1
KEWAJIBAN JIHAD ITU TERUS BERLAKU SAMPAI HARI KIAMAT

Sesungguhnya segala puji itu milik Allah. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya dan berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan keburukan amal-amal kami. Barang siapa diberi petunjuk Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkan. Dan barang siapa disesatkan Allah maka tidak ada yang dapat menunjukinya.

--khot--
"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam". **(QS. Ali 'Imran :102)**

--khot--
"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menta'ati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar". **(QS. Al Ahzab : 70-71)**

--khot--
"Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu". **(QS. An Nisa' : 1)**

Dan aku bersaksi bahwa tiada llah kecuali Allah saja, tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, yang telah menyampaikan risalah, menunaikan amanah dan memberi nasehat kepada umat. Mudah- mudahan kesejahteraan dan keselamatan dicurahkan Allah kepada junjungan kita Muhammad saw, kepada keluarganya serta sahabat-sahabatnya,
Wa ba'du:

EMPAT SIFAT MULIA
Wahai mereka yang telah ridla Allah sebagai Rabb-nya, Islam sebagai Diennya, serta Muhammad sebagai Nabi dan Rasulnya, ketahuilah bahwa Allah telah menurunkan ayat dalam Surat Al 'Ashr :

--khot--
"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran". **(QS. Al'Ashr : 1-3)**
Surat ini pendek, kendati demikian makna yang dikandungnya mencukupi bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana kata Imam Syafi'i *rahimahullah* : "Seandainya tidak diturunkan dari langit kepada manusia selain surat Al 'Ashr, tentu surat tersebut mencukupi bagi mereka."
Rabbul 'Izzati bersumpah dengan masa, sama saja apakah yang dimaksud itu zaman atau waktu antara 'Ashr dan Maghrib. Karena kemuliaan-Nya, maka Allah bersumpah, bahwa tidak akan selamat dari kerugian dan kesia-siaan kecuali orang yang mempunyai empat sifat :

1. Iman
2. Beramal shaleh
3. Saling menasehati untuk menetapi kebenaran
4. Saling menasehati untuk menetapi kesabaran

Al Insan itu adalah bangsa manusia, oleh karena huruf *Al* menurut kaidah Ushul disebut sebagai *Al Istighraqiyah au Asy Syumul***,** artinya *Al* yang berfungsi untuk mencakup dan meratai seluruh manusia.
Rabbul 'Izzati bersumpah (yang bersumpah adalah Allah *Subhanahu,* yang tidak akan mengingkari, tidak pernah salah dan tidak bodoh, Firman-Nya adalah haq. Tak seorangpun yang dapat merubah hukum-Nya dan menolak ketetapan serta kalimat-kalimat-Nya) bahwa siapapun yang belum meraih keempat sifat ini, maka dia berada dalam kerugian dan kesia-siaan yang nyata.

1. Al Iman.

Rukun iman yang enam telah anda ketahui, yakni : Iman kepada Allah, malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari kiamat dan beriman kepada takdir, yang baik maupun yang buruk. Yang pertama kali dari rukun-rukun ini adalah iman kepada Allah. Untuk itu kita akan kembali membahasnya.

2. Amal shaleh.

Apa korelasi antara iman kepada Allah dan amal shaleh ? Iman tanpa amal tidak akan bermanfaat, sebaliknya amal tanpa didasari iman bagaikan debu yang beterbangan. Allah Ta'ala beriman :

--khot--
"Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan". **(QS. Al Furqan : 23)**

3. Saling menasehati untuk menetapi kebenaran.
Ayat-ayat tersebut menunjukkan akan pentingnya *Jama'ah Islam.* Oleh karena perintah-perintah dan berita-berita dalam ayat tersebut seluruhnya datang dalam bentuk *wawu jama'ah* (huruf wawu yang menyatakan bentuk jama'), sebab saling menasehati itu tidak mungkin dilaksanakan kecuali dalam sekelompok orang.
Taushiyah bil haq dan *taushiyah bis shabr* itu mengharuskan suatu jama'ah untuk tetap konsisten di atas prinsip kebajikan, melangkah di jalan yang benar dan menetapi kesabaran diatas jalan tersebut serta tetap terus menjaga kesungguhan meskipun menghadapi berbagai problem dan rintangan.
Ayat –ayat diatas menunjukkan bahwa *taushiyah bil haq* itu pasti diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan dan pasti diselingi dengan berbagai kesulitan serta pasti diikuti dengan kesedihan dan kepedihan. Karena itu *taushiyah bil haq* harus disertai dengan *taushiyah bis shabr.* Tidak mungkin bagi seseorang yang datang membawa kebenaran dan hendak menyebarkannya atau menegakkannya di muka bumi melainkan pasti disana ada manusia yang berdiri di hadapannya untuk merintangi.

--khot--
"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus kepada (kaum) Tsamud saudara mereka Shaleh (yang berseru): "Sembahlah Allah". Tetapi tiba-tiba mereka (jadi) dua golongan yang bermusuhan". **(QS. An Naml :45)**

Maka pasti akan terjadi permusuhan, dan akan terjadi perlawanan. Mengingat *al bathil* itu tidak akan mungkin mau memuluskan jalan bagi *al haq* dan pasti akan mengadakan perlawanan terhadap *al haq* dengan kekuatan apa saja yang dimilikinya. Oleh karena itu, mesti ada *taushiyah bis shabr.*

Iman kepada Allah terdiri dari:
1. Tauhid Rububiyah,
2. Tauhid Uluhiyah,
3. Tauhid Asma' dan Sifat.

Tauhid Rububiyah disebut juga *Tauhid Ma'rifah wa Itsbat.* Maksudnya : **e**ngkau meyakini bahwa Allah adalah Sang Pencipta, Pemberi rizki, Yang Menghidupkan dan Yang Mematikan. Inilah tauhid yang disebut orang-orang sebagai *Tauhid Ma'rifat* atau *Tauhid 'Ilmi* (tauhid pengetahuan atau teori).
Adapun tauhid yang berat bagi jiwa untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata adalah Tauhid Uluhiyah. Mengingat dengannyalah para Rasul diutus, karena tauhid inilah darah para syuhada'ditumpahkan dan nyawa orang –orang shaleh dibunuh. Dan demi tauhid ini segala pengorbanan dipersembahkan diatas jalan yang panjang dan luhur itu.

Menetapkan Tauhid Uluhiyah dibumi atau *Tauhid ‘Amali***,** maksudnya adalah engkau memindahkan iman yang sifatnya teoritis kepada iman yang sifatnya praktis dan berpindah dari sekedar sikap ilmu menjadi sikap amal, yakni : engkau menyembah hanya kepada Allah saja dan tidak menyekutukan sesuatu dengan-Nya. Itulah yang dinamakan *Tauhid ‘Ubudiyah*. Adapun manifestasi dari *Tauhid ‘Ubudiyah* itu ialah : engkau melakukan shalat, shiyam dan engkau bernadzar hanya untuk Allah saja. Engkau berhukum kepada Allah saja, engkau bersumpah hanya dengan nama Allah saja dan engkau mengerjakan segala sesuatu sementara niatmu menghadap kepada Allah, Yang Maha Tunggal lagi Maha Perkasa. Dan itu merupakan jalan yang sulit lagi mendaki. Jarang sekali manusia yang dapat memikulnya dan sedikit pula yang mengetahui niatnya kecuali beberapa gelintir orang saja.
Adapun Tauhid Asma’ wa Sifat, pengertiannya adalah : menetapkan bahwa Allah ‘Azza wa Jalla mempunyai nama-nama yang bagus dan sifat-sifat yang tinggi dan luhur, seperti yang disebut dalam Kitabullah dan Sunnah yang shahih. Nama-nama ini, kita tetapkan sebagaimana adanya tanpa *tahrif* (memalingkan), tanpa *ta’wil* (interpretasi), tanpa *tasybih* (menyerupakan), tanpa *ta’thil* (meniadakan) dan tanpa *tamtsil* (menyamakan)nya. Allah menyebut diri-Nya, *Jabbaar*, maka kita tidak boleh menyebutnya *Jaabir.* Oleh karena tidak boleh me-*musytaq*-kan (memecahkan kata kepada bentuk yang lain) terhadap nama Allah Azza wa Jalla. Demikian menurut pendapat jumhur ulama salaf dan khalaf. Mereka juga melarang membuat nama-nama baru bagi Allah dari hasil pengambilan dari asal suatu kata (*istiqaq*), contohnya : kalian tidak boleh menggelari Allah ‘Azza wa Jalla dengan nama *Mustawi* (Maha Bersemayam), dengan mengambil asal katanya dari ayat :
--khot--

*“(Yaitu) Yang Maha Pemurah, **istawaa** (yang bersemayam) di atas 'Arsy”.* **(QS. Thaaha : 5)**

Berkata Ibnu Jazm :”Umat Islam telah bersepakat bahwa tidak boleh bagi seseorang menamakan anaknya dengan ‘Abdul Mustawi, artinya hamba Yang Maha Bersemayam, atau menyeru Allah dengan kata : ”Wahai Yang Maha Bersemayam, belas kasihanilah aku”.
Berpijak dari keterangan diatas, maka wajib bagi kita mengetahui sifat-sifat Allah dan asma-asma-Nya serta mengagungkan-Nya. Dan jangan sampai kita membuat nama-nama baru bagi-Nya dan kufur terhadap asma-asma-Nya. Jika Allah swt berfirman :

--khot--
“Tangan Allah di atas tangan mereka”. **(QS. Al Fath : 10)**

Maka kita menetapkan bahwa Allah mempunyai sifat yang namanya “Tangan”. Tak boleh kita menanyakan: “Apakah tangan Allah

seperti tangan kita", atau "Bagaimana bentuk tangan Allah itu?". Oleh sebab akal manusia itu terbatas jangkauannya, hanya untuk memikirkan kewajibannya di permukaan bumi ini, tak akan mampu melewati orbitnya kecuali jika ada onta masuk ke lubang jarum. Ilmu kita tidak meliputi Dzat Allah, maka kita harus menerima nash-nash yang datang itu seperti apa adanya. Kita harus mengamalkan nash-nash tersebut sebagaimana orang-orang salaf mengamalkannya. Tidak menyamakan, tidak menggambarkan dan tidak meniadakan sifat-sifat Allah dan nama-nama-Nya. Kita katakan : "Sesungguhnya orang–orang salaf, --semoga Allah meridhai mereka semua-- mengetahui makna-makna sifat itu. Mereka mengetahui makna *Istiwa'* (bersemayam), makna *Nuzuul* (turun), akan tetapi bila mereka ditanya dengan kata "Bagaimana?"; maka mereka menjawab seperti apa yang menjadi jawaban Imam Malik kepada orang yang menanyakan "Bagaimana Allah Yang Maha Pemurah itu *istiwaa'* (bersemayam) di atas 'Arsy?"
Beliau berkata : "*Al Istiwaa'* (bersemayam) itu telah *ma'lum* (dimengerti), bagaimana cara bersemayam–Nya itu *majhul* (tidak diketahui), mengimaninya itu wajib dan menanyakannya itu bid'ah".
Dan beliau memerintahkan agar orang yang bertanya tadi diusir dari *halaqah* (majlis pengajian) yang diadakannya di masjid.
Kita beriman kepada sifat-sifat itu, karena ia datang dari sisi Rabbul 'Alamin. Tanpa bertanya, tanpa memikirkan dan tanpa menduga-duga, sebab :

--khot--
"Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat". **(QS. As Syuura :11)**

Kita tidak mengatakan (mengartikan) bahwa "Tangan Allah" adalah "Kekuasaan Allah". Atau mengatakan : "Tangan Allah seperti tangan-tangan kita", atau meniadakan tangan-Nya. Kita tidak meniadakan sifat tangan yang dimiliki Allah 'Azza wa Jalla dengan mengatakan : "Tangan-Nya adalah kekuasaan-Nya, mata-Nya adalah pertolongan /inayah-Nya dan rahmat-Nya."
Perkataan ini sama sekali tidak datang dari orang–orang salaf. Maka kita menetapkan sifat-sifat ini: *Sam'un* (mendengar), *Basharun* (melihat), *'Ainun* (mata), *Yadun* (tangan) semua itu sebagai sifat-sifat yang dimiliki Allah 'Azza wa Jalla.

Kita tidak mampu mengagungkan Allah swt, lebih dari pengagungan Allah kepada diri-Nya sendiri. Kita tidak mampu mengagungkan Allah swt, lebih dari pengagungan Rasulullah saw kepada-Nya. Jadi apabila Rasulullah saw bersabda kepada kita :

--khot--

"Rabb kita turun pada sepertiga malam yang akhir ke langit dunia…". **(HR. Al Bukhari)** [1]

Maka kita harus berhenti (tidak mempersoalkan) isi hadits ini dan menyakini bahwa Allah memiliki sifat yang namanya *"Nuzuul"* (Turun).
Bagaimana turun-Nya Allah? Bagaimana turun-Nya itu *majhul*, turun itu *ma'lum,* mengimaninya adalah wajib dan menanyakannya adalah bid'ah. Kita tidak boleh mengatakan : "(Yang dimaksud dengan) Turun-Nya Allah Azza wa Jalla adalah rahmat-Nya menampak di langit dunia ", ini namanya *ta'wil.* Sedangkan *ta'wil* itu merupakan kategori *ta'thil* (peniadaan), baik itu jauh maupun dekat.

//Tiadalah kami menyamakan sifat-Nya dengan sifat-sifat kami
sesungguhnya orang yang menyamakan itu adalah penyembah berhala
sekali-kali tidak!, kami tidak akan menghilangkan sifat-sifat –Nya
sesungguhnya orang yang meniadakan itu adalah penyembah kebohongan//

Orang yang meniadakan berarti menyembah sesuatu yang tidak ada, sedangkan orang yang menyamakan berarti menyembah berhala. Kita tidak menyembah berhala dan tidak pula menyembah sesuatu yang tidak ada. Kita menetapkan bagi Allah, apa yang telah dia tetapkan bagi diri–Nya. Kita tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang lebih bagus dari pada *kalam* Allah Azza wa Jalla, dan kita tidak mampu menggelari Allah dengan nama-nama yang lebih baik dari nama–nama yang datang dalam Al Qur'an dan As Sunnah. Jika kita hendak menghindar dari *tasybih* dan *tamtsil* (penyerupaan dan penyamaan) lalu mengatakan :"Tangan Allah adalah inayah-Nya atau kekuasaan-Nya", maka seakan-akan kita menyangka kita dapat mensucikan/menjauhkan Allah Azza wa Jalla dari hal-hal yang tidak baik, lebih dari pensucian Nabi saw atas diri-Nya dan lebih dari pensucian Allah swt atas diri-Nya sendiri. Ini --demi kebenaran--, adalah kedustaan yang nyata dan kesesatan yang jauh.

Oleh karenanya, kaidah tentang asma dan sifat Allah ini harus menghunjam betul dalam sanubari, harus kuat dan kokoh, karena ia merupakan bagian dari pada iman yang tidak terpisahkan. Dan ini adalah kunci pertama bagi agama ini, dan ia juga merupakan pintu pertama bagi sikap yakin terhadap Rabbul 'Alamin.

Dalam persoalan Tauhid Rububiyah, kebanyakan manusia sama tingkat keyakinannya. Anda akan mendapati bahwa seorang pencuri, penodong, perampok dan lain-lain mengetahui bahwa Allah adalah Pencipta dan Pemberi rezki. Akan tetapi penerapannya dalam kehidupan nyata, sering anda temui orang yang menyatakan bahwa "Allah adalah Pemberi rezki ",

menyuguhkan minuman keras pada bulan Ramadhan atau diluar Ramadhan kepada bos-bosnya, demi mengejar karier. Di mana aqidah tauhid dalam sanubari orang semacam ini? Di mana aqidah bahwa Allah adalah Pemberi rezki, dalam dirinya atau dalam relung hatinya?

Sesungguhnya orang yang selalu mengulang-ulang perkataan "Allah Pemberi rezki", namun belum pernah sekalipun menerapkan dalam peristiwa nyata yang membuktikan di dalamnya terdapat Tauhid Uluhiyah dalam persoalan tersebut, maka bagaimana kita percaya bahwa dia benar-benar yakin bahwa Allah adalah Pemberi rezki? Bahwa Allah adalah Pencipta ?

Keadaannya seperti orang yang bertanya tentang siapa pemilik istana ini? Lalu dijawab: "Milik si Fulan". Tapi jawaban tersebut tidak mengusik ketenangan mereka, tidak merubah perilaku mereka, tidak mendidik akhlak mereka, tidak membersihkan perasaan mereka dan tidak meningkatkan perhatian mereka.

Demikian mereka bertanya : "Siapa pemilik alam semesta ini ?". Lalu dijawab: "Milik Allah, Rabb semesta alam ". ...."Milik siapa istana ini ?" "Milik si Fulan". Memang, alam semesta ini diciptakan oleh Rabbul 'Alamien. Namum hanya dengan mempercayai saja tidak akan merubah kepedulian, perasaan, budi pekerti dan kehidupan seseorang. Oleh sebab itu kita harus berupaya untuk mengimplementasikan aqidah tauhid rububiyah menjadi tauhid uluhiyah. Dari kenyataan teoritis menjadi kenyataan praktis, dari ilmu menjadi amal. Inilah tauhid yang karenanya segala rintangan diterjang dan diatas jalan ini darah dikucurkan dan nyawa orang-orang shaleh dibunuh.

Wahai saudara–saudaraku !

Sesungguhnya kewajiban seorang muslim dalam hidupnya adalah mengikrarkan tauhid uluhiyah di bumi, sesudah mengikrarkannya di dalam hati. Diawali dengan mengikrarkan tauhid uluhiyah di dalam sanubari, kemudian kedua mengikrarkannya pada perilaku, ketiga pada keluarganya dan yang keempat pada masyarakatnya. Tujuan ini tiada akan berakhir hingga ruh berpisah dengan jasadnya. Karena itu tugas seorang muslim ini harus selalu terpampang jelas di depan kedua penglihatannya : "Sesungguhnya aku diciptakan di dunia ini adalah untuk tauhid uluhiyah ,....untuk tauhid!".

--khot--

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku". **(QS. Adz-Dzariyat : 56)**

Kecuali untuk ibadah. Dan ibadah itu sendiri adalah tauhid uluhiyah. Sedangkan tauhid uluhiyah meliputi juga tauhid rububiyah, namun tidak sebaliknya.

Tahukah engkau, wahai saudaraku, mengapa kamu hidup? Untuk apa kamu diciptakan? Dan apa sebenarnya tugas kamu dalam

kehidupan ini? Di mana akan berakhir perjalananmu? Di tempat yang mana kelak kamu akan menetap? Di mana akan kamu lemparkan sauhmu?

DINAMIKA SEJARAH ISLAM BERGANTUNG KEPADA JIHAD

Wahai saudaraku, engkau harus mengetahui bahwa tugasmu dalam hidup ini adalah menegakkan Dienullah (agama Allah). Dan menegakkan Dienullah di bumi merupakan suatu pekerjaaan yang mesti disertai jihad, tak pernah lepas darinya untuk selamanya. Dan mesti pula disertai *taushiyah bil haq* dan *taushiyah bish shabr*. Adapun orang-orang yang menyangka bahwa kehidupan atau jihad itu hanyalah perangnya suatu kaum saja atau satu hari saja atau sebuah pergulatan demi mempertahankan hidup atau mengusir musuh yang menguasai sejengkal tanah, berarti mereka itu tidak mengetahui tabi'at agama ini dan tidak pula mengerti sunnah *Sayyidil Mursalin saw*. Sesunguhnya jihad itu adalah tugas wajib yang tergantung di leher setiap muslim sejak *qalam* (pena) berjalan mencatat amal perbuatannya, sampai dia bertemu dengan Allah (mati), atau sampai *qalam* tersebut diangkat karena dia gila atau pingsan atau karena sebab yang lain. Tanpa alasan itu, maka tugas jihad akan tetap terus berlaku. Tak ada jalan lolos baginya. Jika seseorang meninggalkan kewajiban jihad, yang lebih didahulukan daripada shalat, seperti masa-masa sekarang ini, maka boleh jadi dia menjadi orang fasiq atau pendurhaka. Kewajiban jihad lebih didahulukan atas shalat dan puasa, seperti kata Ibnu Taimiyah :

--khot--
"Tiada sesuatu yang lebih wajib hukumnya setelah iman kepada Allah daripada menolak musuh yang menyerang kehormatan dan agama". [2]

Artinya, jihad itu didahulukan atas shalat, shiyam, zakat, haji dan kewajiban yang lainnya. Jika berbenturan antara kewajiban jihad dengan haji, maka kewajiban haji ditangguhkan dan kewajiban jihad didahulukan. Apabila kewajiban shiyam berbenturan dengan kewajiban jihad, maka kewajiban shiyam ditangguhkan. Apabila berbenturan antara kewajiban jihad dengan kewajiban shalat, maka kewajiban shalat ditangguhkan sementara waktu, atau diqhashar atau dipersingkat atau dirubah bentuk dan keadaannya demi menyesuaikan dengan jihad. Karena menghentikan jihad sejenak saja sama artinya dengan menghentikan gerak laju agama Allah 'Azza wa Jalla dalam kehidupan ini.
Lalu apa kehidupan itu? Apa sejarah itu?
Sejarah kaum muslimin tidak lain adalah gerak perjuangan para tokoh bersama agama ini melalui pedang dan pemahaman Al-Qur'an. Pedang di satu tangan, dan Al-Qur'an di tangan yang lain.

Jika jihad terhenti dari perjalanannya di muka bumi, maka dinamika sejarah Islam pun terhenti. Karena itu para fuqaha menamakan jihad dengan *"As Sairu",* yang berarti perjalanan.

Mereka menyebutnya dengan istilah: *"As Sairu wa Al Maghazi",* maksudnya kisah perjalanan dan peperangan. Perjalanan jihad adalah perjalanan hidup para tokoh. Jihad itu adalah kisah-kisah para pahlawan'. Sirah agama adalah kisahnya para tokoh dan gerak perjuangannya dalam menegakkan agama ini. Dan itu adalah perjalanan agama ini. Kumpulan kisah itu disebut kumpulan sirah (perjalanan hidup). Sirah si Fulan, si Fulan, dan si Fulan, keseluruhannya disebut *sair* (kisah-kisah perjalanan). Dan *"sair"* mereka adalah jihad dan peperangan.
Oleh karenanya terkadang syetan masuk dalam hatimu untuk membisikkan rasa was-was dan menggoda. Dia berkata ; "Apa perlumu wahai saudaraku, membuang-buang waktu bersama orang-orang Afghan? Kaum yang tak memahami aqidah, kaum yang shalat mereka tidak tenang dan tidak khusyu', kaum yang para pemimpin mereka saling bermusuhan dalam soal politik dan kekuasaan, kaum yang diantara mereka terdapat para pembohong dan pencuri, kaum yang hendak menghisap harta kekayaanmu".
Kadang syetan masuk ke dalam dirimu melalui dalih maslahat dan tanggung jawab. Syetan akan berkata kepadamu : "Mengapa engkau tinggalkan negerimu. Ketahuilah masjid yang kau tinggalkan sekarang ini sedikit sekali yang memakmurkannya, perkampungan yang engkau tinggalkan menjadi sedikit jumlah orang-orang shalehnya. Madrasah, sekolah yang kau tinggalkan telah kehilangan anak-anak didik yang pernah engkau asuh. Orang-orang telah bercerai-berai dari masjidmu, maka kumpulkanlah kembali mereka yang terpisah-pisah dan satukan. Keterikatan mereka hanya kepadamu, karena engkau adalah simbol keimanan dan figur pemimpin di mata mereka. Mereka akan mengikuti jejakmu dan menelusuri langkahmu.[3]
Maka bertambahlah keraguan, kebimbangan dan kebingungan manakala bertambah kepedihan dalam perjalanan jihad. Akan tetapi tidak ada jalan keluar. Jika engkau meninggalkan bumi jihad dan kembali ke negerimu, maka engkau akan membawa gelar fasiq dari Allah.

--khot--
"Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasiq". **(QS. At Taubah : 24)**

Egkau membawa gelar fasiq, meskipun engkau mengerjakan shalat di malam hari dan shiyam di siang hari. Meski engkau mengerjakan shalat malam di negerimu dan shiyam, namun engkau tetap fasiq. Setiap orang yang tidak berjihad di muka bumi sekarang ini, maka dia adalah fasiq. Meskipun dia adalah aktifis

masjid, meskipun dia adalah dari golongan *abid* (ahli ibadah) dan *zahid* (ahli zuhud).
Demi Allah, kutanyakan kepada kalian, ibadah apa, kezuhudan apa dan ghirah iman yang bagaimana yang ada pada mereka yang menyaksikan kehormatan dirusak, kesucian diinjak-injak, kaum muslimin dibantai, darah mereka mengalir sia-sia, batas-batas mereka dihalalkan, agama mereka dihina dan dilecehkan?.
Ghirah/kecemburuan apa, agama apa, kezuhudan apa dan shalat malam apa yang ada pada mereka itu? Sesungguhnya mereka yang lari dari bumi pertempuran kemudian mencurahkan waktunya untuk beribadah, karena dada mereka sempit berjuang di atas jalan jihad,[4] maka dada mereka akan bertambah sempit manakala tujuan yang paling besar lenyap dari matanya, tujuan yang diciptakan untuknya.

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya memberi Aku makan". **(QS. Adz Dzariyat : 56-57)**

Ya, mungkin pengorbanan itu amat tinggi, mungkin beban tersebut sangat berat. Boleh jadi jalan yang akan kamu lalui menyusahkan, di sana-sini penuh dengan onak dan duri. Akan tetapi, tidak ada tempat lari dan tidak ada jalan untuk meloloskan diri, engkau duduk dengan kefasikan atau engkau berjihad dengan keimanan dan engkau mencapai Jannah dengan jihadmu itu.
Saya katakan kepada salah seorang ikhwan yang hendak meninggalkan tempat ini (kamp. Latihan) ke dalam wilayah Afghanistan : "Saya mohon kepada Allah supaya Dia memberimu karunia syahadah. Atau saya berdoa kepada Allah supaya memberi karunia pada diri saya dan kepada dirimu syahadah".
Dia menjawab : "Saya ingin mati syahid namun tidak di atas bumi ini".
Saya katakan padanya : "Engkau berhak bercita-cita mati syahid di bumi Arab, namun saya tetap ingin mati syahid di atas bumi Afghanistan. Oleh karena tiada perbedaan antara mati syahid di bumi Afghanistan dengan di bumi Arab".
Sesungguhnya mati syahid di Afghanistan berarti mati syahid di atas bumi Islam, hal ini tidak perlu dibantah atau diperdebatkan. Mereka berperang di bawah bendera *Laa ilaaha illallaah muhammadur rasulullah*, bukan di bawah bendera nasionalisme dan bukan di bawah bendera sekularisme. Sedangkan kaum (mujahidin) yang berperang bersama mereka tidak keluar dari iman dan tidak menyimpang dari Islam. Memang mereka mempunyai kesalahan dan kekhilafan, dan kalian lihat diantara mereka ada yang tergelincir dalam dosa. Akan tetapi jika tidak kamu bantu menguranginya, maka siapa lagi yang akan membantu mereka ?!?

//Kau habiskan umurmu wahai si miskin dengan rintihan dan kesedihan.
Kau hanya duduk berpangku tangan seraya berkata : "Zaman telah memerangiku."
Jika engkau tidak mau memikul beban itu maka siapa lagi yang akan memikulnya?//

Jika para pemuda Islam enggan memikul beban tersebut, jika kalian tidak mau membawa bendera itu, maka siapa lagi yang akan membawanya? Jika kalian sendiri tidak mau menentang dan mengusir musuh, apakah kalian berharap pada mereka, orang-orang bodoh, pemuda-pemuda jalanan yang sesat dan buta, untuk melawan *ghazwul fikri*, pasukan yang besar , dan doktrin-doktrin yang merusak itu?

Apakah karena engkau seorang dokter, atau seorang Insinyur, atau guru atau dosen, dan engkau mempunyai ranjang tidur yang empuk dan kain sutera, sedangkan mereka (Mujahidin Afghan) itu darahnya tak berharga. Jadi tidak ada persoalan kalau darah mereka tertumpah atau nyawa mereka hilang. Karena engkau menyangka bahwa timbanganmu lebih berat dari timbangan mereka. Jika kamu ingin dirimu berat bobotnya dalam timbangan, maka majulah untuk mengerjakan suatu amalan yang akan memperberat timbanganmu disisi Rabbul 'Alamien.

PENGALAMAN JIHADKU

Saya punya pengalaman dengan syi'ar-syi'ar Islam dan menyelidikinya. Maka saya tidak mendapati suatu ibadah yang lebih berat dan lebih sulit daripada jihad. Lalu saya mengalami jihad itu sendiri, maka saya tidak menemui di dalam jihad itu sesuatu yang lebih sulit daripada lama menanti perang dan ribath. Karena itu bukan kebetulan saja, Allah memberikan pahala dan ganjaran yang besar bagi mereka yang menanti peperangan, sebelum perang.
Dalam sebuah hadits shahih disebutkan :

--khot--
"Ribath sehari di jalan Allah lebih Aku sukai daripada berdiri shalat pada malam lailatul qadar di dekat Hajar Aswad". **(HR. Ibnu Hibban)**[5]

Hadits ini diriwayatkan secara *mauquf* dan *marfu'* kepada Rasulullah SAW. Kedua riwayat tersebut sama-sama shahih.
Dari Abu Hurairah ra. berkata :

--khot--
"Ribath sehari di jalan Allah lebih baik dari seribu hari di tempat-tempat lain". **(HR. An Nasa'i)** [6]

Lebih baik dari seribu hari. Coba hitung saja kalau tiap hari yang kamu lewatkan di Peshawar sebanding dengan seribu hari di negerimu, maka berapa banyak pahala yang kamu dapatkan. Dan sungguh engkau telah menyia-nyiakan pahala yang besar itu jika engkau kembali ke negerimu dan hidup bersama orang-orang yang tenggelam dalam tanah dan debu. Keinginan mereka hanya syahwat belaka, pembicaraan mereka membosankan, mereka berdebat dan bermusuhan dalam persoalan yang remeh dan tiada guna. Engkau tidak mendapati orang-orang seperti mereka memiliki tujuan luhur atau cita-cita yang besar. Sebagian besar kegairahan dan semangat mereka hanya tertuju kepada "Apa yang akan mereka makan, mereka minum dan mereka kenakan". Bagaimana model celananya? Bagaimana bentuk dan merk sepatunya? Apa warna dasinya? Bagaimana bentuk penampilan rambutnya? Bagaimana dia dapat membuat orang puas? Bagaimana dia dapat merangkai kata-kata dan pembicaraan yang indah? Sehingga orang-orang akan bertepuk tangan, meniup terompet baginya, terpesona dan puas dengan penampilannya. Inginkah engkau hidup dalam kehidupan yang membosankan itu??? Engkau ingin hidup seperti kehidupan binatang ternak itu???

--khot--
"Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka)". **(QS. Al Hijr : 3)**

--khot--
"Maka biarkanlah mereka tenggelam (dalam kebatilan) dan bermain-main sampai mereka menjumpai hari yang diancamkan kepada mereka. (yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia), dalam keadaan mereka menekurkan pandangannya (serta) diliputi kehinaan. Itulah hari yang dahulunya diancamkan kepada mereka". **(QS. Al Ma'aarij : 42-44)**

Ini bukan datang dari diri saya atau dari para 'ulama, sesungguhnya ia adalah nash-nash yang terdapat dalam Al Qur'an dan dalam as Sunnah bahwasannya siapa yang menjumpai Allah 'Azza wa Jalla dalam masa seperti saat-saat sekarang ini, maka Allah akan mencap dirinya sebagai orang fasiq atau munafiq.

--khot--
"Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, tidak akan meminta izin kepadamu untuk (tidak ikut) berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang bertaqwa. Sesungguhnya yang meminta izin kepadamu, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian,

dan hati mereka ragu-ragu, karena itu mereka selalu bimbang dalam keragu-raguannya". **(QS. At Taubah : 44-45)**

--khot--
"Barangsiapa yang mati, sedang dia belum pernah berperang atau meniatkan pada dirinya untuk berperang, maka ia mati pada salah satu cabang nifak". **(HR. Muslim)** 7

Hari-hari dimana perbatasan negeri dalam keadaan aman. Hari-hari dimana perbatasan negeri ramai oleh kaum muslimin. Hari-hari dimana negara dalam keadaan selamat. Hari-hari dimana kehormatan dalam keadaan terlindungi. Ketika dalam kondisi seperti itu, barangsiapa yang mati, sedang dia belum pernah berperang atau berniat berperang, maka dia mati pada salah satu cabang nifak. Bagaimana tidak? jika di atas Masjidil Aqsha bertengger bintang persegi enam (bintang Daud, maksudnya Masjidil Aqsha dan Palestina dikuasai kaum Zionis Israel, --penerj.)

//Isra'il menaikkan bendera diatas langit Al Aqsha dan Al Haram
Duh Tuhanku, tempatku berlindung
Telah lepas jeritanku sepenuh mulut bayi yatim menyentuh telinga mereka,
akan tetapi tidak menyentuh keberanian para pelindung.//

Jika agama telah hilang, maka di mana gerangan kejantanan para lelaki? Jika keperwiraan telah hilang, maka di mana gerangan harga diri? Tidak ada harga diri, tidak ada keperwiraan, tak ada agama!! Jika demikian, yang ada hanyalah binatang dari binatang ternak yang merumput di atas bumi mencari *birsim* (rumput yang ditanam untuk makanan ternak). Seluruh keinginan dan cita-cita hanya tertuju pada, bagaimana cara mengisi perutnya? Bagaimana bersendawa dari makanan yang telah ditelannya?

KETEGUHAN ITU PENTING DALAM JIHAD

Wahai saudara-saudaraku.
Ya... jihad itu memang sulit. Jalannya panjang dan menunggunya berat. Akan tetapi, pertama kali kamu harus menguasai syetan dengan cara memancangkan di hadapanmu empat atau lima hal berikut ini :
Pertama:
Risalah jihad itu selalu menyertai kehidupan. Dan kewajiban jihad itu sendiri tidak akan berakhir sampai ruh berpisah dengan badan. Jika engkau ragu atas apa yang saya katakan, maka berilah jawaban padaku demi Tuhanmu : "Di mana para sahabat Nabi SAW meninggal dunia? Di mana mereka dikuburkan? Di mana mereka? Sesungguhnya kota Madinah yang menjadi tempat menetapnya wahyu dan menjadi tempat para pembela Nabi SAW tidak

memendam di dalam tanahnya selain dua ratusan jasad para sahabat Nabi SAW. Kurang lebih sekitar 250 jasad sahabat. Lalu di mana gerangan jasad para sahabat yang lain?. Di mana jasad 114.000 sahabat yang melakukan ibadah haji bersama Nabi saat Haji Wada'? Mereka tersebar di muka bumi. Kubur mereka memberikan bukti kepada kita hingga hari kiamat bahwa risalah jihad akan terus berlanjut sampai datangnya Dajjal. Sampai Allah mewarisi bumi dan semua makhluk yang menghuninya. Jihad itu terus berlaku, meski dalam riwayat Abu Dawud ada yang lemah :

--khot--
"Jihad itu terus berlaku sampai hari kiamat, tidak akan menggugurkannya ketidakadilan pemimpin lalim maupun keadilan pemimpin adil". **[8]**

Jangan katakan si Fulan lalim, jangan katakan si Fulan adil. Jangan katakan Amir ini seorang *muqatil* (mujahid), dan Amir itu seorang fasiq, bagaimana aku berperang bersamanya?.
Sesungguhnya engkau berjihad demi mempertahankan kehormatan kaum muslimin sesungguhnya engkau berjihad demi membela dan melindungi golongan *mustadh'afin.*

--khot--
"Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: "Ya Rabb kami, keluarkanlah kami dari negeri (Mekah) yang zalim penduduknya ini dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau". **(QS. An Nisa' : 75)**

Mereka minta pelindung dan penolong dari Allah Ta'ala setelah penduduk bumi cuci tangan dari kewajiban menolong mereka. Sesudah para lelaki enggan melindungi mereka. Golongan lemah dari kaum lelaki tua renta, wanita serta anak-anak tidak mempunyai pilihan lain kecuali hanya menyumpahi kaum lelaki dan minta pertolongan Allah dengan do'a mereka.
Wahai saudara-saudaraku.
Semut akan melaknat mereka yang enggan berjihad. Dan ikan di laut hanya memintakan ampunan bagi mereka yang mau berjihad saja. Sebab merekalah yang mengajarkan kebajikan kepada manusia serta menjaga dan melindungi kebajikan itu dengan pedang, ruh dan darah mereka. Dan sesungguhnya kepik di liangnya mengadu kepada Allah akan kezhaliman mereka yang duduk-duduk di rumah dan enggan berjihad. Sebab lantaran keengganan mereka pergi berjihad, maka langit berhenti menurunkan hujannya, tumbuh-tumbuhan di bumi berkurang, kekeringan tambah meluas dan kelaparanpun melanda. Maka kepik yang hidup di bawah tanah pun merasa bahwa bani Adam telah meninggalkan dakwah kepada kebajikan. Lalu mereka

memohon kepada Allah supaya melaknat mereka. Demikianlah menurut keterangan yang datang dari Mujahid dan Qatadah bahkan juga riwayat hasan yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Rasulullah SAW mengenai ayat :

--khot--
"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al-Kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat mela'nat". **(QS. Al Baqarah : 159)**

Bersabda Rasulullah SAW, tentang Firman Allah: *"Yal'anuhumullahu wa yal'anuhumul laa'inuun"* (*Mereka itu dilaknat oleh Allah, dan dilaknat (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknat).*

"Al Laa'inuun, yaitu: binatang-binatang melata di bumi". **(HR. Ibnu Majjah) 9**

Jengkerik melaknat orang-orang yang hanya duduk-duduk tidak enggan berjihad, enggan menyampaikan kebajikan/kebenaran dan enggan melindunginya.
Wahai saudara-saudara!
Sesungguhnya jihad itu betul-betul merupakan perkara yang sangat penting. Ketahuilah, bahwa kalian adalah pelopor kaum kalian. Kalian adalah perintis kebangkitan di negeri kalian. Kalian laksana *detonator* yang akan meledakkan *explosive* (bahan peledak) di negeri kalian. Sesungguhnya *explosive* yang non aktif membutuhkan *detonator,* dan kalianlah *detonator-detonator* itu dengan izin Allah. Beribu-ribu ton bahan *explosive* tanpa ada *detonator* yang kecil itu, tidak akan berarti apapun, tidak bernilai seberat sayap nyamukpun dalam merubah sesuatu. Maka kekuatannya yang dahsyat tersebut belum dapat dimanfaatkan, selagi *detonator* yang kecil itu tidak ada. Dan kalian adalah *detonator-detonator* itu dengan izin Allah, karena itu jangan merasa jemu. Allah tiada akan membuat kalian jemu sehingga kamu sendiri merasa jemu. Dan janganlah kalian berputus asa.

--khot--
"Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". **(QS. Yusuf : 87)**

Pancangkahlah di hadapanmu bahwa jihad itu adalah risalah/kewajibanmu sampai engkau berjumpa dengan Allah 'Azza wa Jalla. Semua kaum muslimin di muka bumi ini berdosa selama masih terdapat sejengkal bumi Islam yang berada di bawah kekuasaan orang kafir. Dan setiap muslim akan di-*hisab* (diminta pertanggungjawabannya) tentang negeri Andalusia (Spanyol sekarang ini), akan di-*hisab* tentang Afghanistan dan Asia tengah

lainnya, Palestina, Philipina, Turki dan negeri-negeri Islam lainnya yang berada dalam cengkeraman musuh.

Hisab itu akan bertambah seiring dengan problematika yang menyertainya serta zaman dan masa dimana mereka hidup di dalamnya. Adapun dosa bagi mereka yang tidak peduli terhadap persoalan Palestina, Afghanistan, Philipina, Lebanon dan lain-lain sekarang ini, lebih berat dari dosa yang akan ditanggung generasi mendatang. Sebab kitalah yang hidup dalam persoalan tersebut dan kita pula yang mengabaikannya. Seperti kata salah seorang Afghan : "Saya pernah mendengar Sayyaf mengatakan : "Kita memetik duri akibat dosa-dosa bapak-bapak kita, dan kita menuai buah akibat kelalaian bapak-bapak kita. Dahulu bapak-bapak kita enggan menolong saudara-saudara mereka di Bukhara. Maka akibatnya anak turun mereka menuai duri dalam perjalanan hidup mereka. Yang mereka dapati adalah kepedihan, pengusiran, perpecahan kehancuran dan pembantaian".

Dahulu, Ibrahim Bek melarikan diri dari Bukhara. Sebelum dia bersama sekelompok mujahid membentuk gerakan jihad yang mereka namai Bastamtasyi. Gerakan ini mengadakan perlawanan terhadap bangsa Rusia dalam waktu yang relatif lama. Akhirnya mereka terdesak dan lari ke wilayah Takhar, ke Badakhsyan dan ke Kunduz. Dari wilayah Takhar, Ibrahim Bek mengirim tentaranya ke Bukhara. Lenin mengirim surat kepada Raja Amanullah, penguasa Afghanistan, yang isinya meminta supaya mau mengekstradisi Ibrahim Bek ke Rusia. Kemudian tentara Amanalullah, raja muslim Afghan, atau yang dikatakan sebagai raja muslim Afghan, mengepung pasukan Ibrahim Bek untuk menangkap kemudian menyerahkannya kepada Lenin. Namun Ibrahim Bek dapat lolos dari sergapan mereka dan selanjutnya keluar dari daerah Afghanistan. Dan dia mengucapkan perkataan yang masyhur di saat mengucapkan salam perpisahan pada bumi Takhar : "Besok Rusia akan datang kepada kalian…". Peristiwa yang serupa kini terulang. Putra-putra Afghan melarikan diri ke Peshawar atau berhijrah ke Peshawar. Mereka memerangi Rusia di dalam negerinya. Sementara beberapa pihak di kalangan rakyat Pakistan merasa jengkel terhadap mereka. Dada mereka sesak dengan kehadiranorang-orang Afghan. Mereka menyebar selebaran-selebaran berisi kalimat-kalimat yang sangat pedas, …: "Apa maunya mereka itu, hidup diantara kita dan ikut makan nasi/roti bersama kita, mereka membuat harga barang di pasar menjadi naik sehingga semua jadi mahal. Harga tanah meningkat, upah dan ongkos naik, keamanan tak terkendali, usir saja mereka ke negerinya kembali, dan ciptakan hubungan yang harmonis dengan pemerintahan Kabul…"

Jagalah diri kalian, wahai orang Pakistan, dari bahaya kedatangan Rusia. Rusia akan datang menyerang kalian jika kalian mengusir orang-orang Afghan dari Peshawar, maka orang-orang Afghan itu akan kembali menyampaikan kata-kata : "Rusia akan datang kepada kalian", di telinga kalian.

Jihad itu risalahnya terus berlaku sampai hari kiamat. Dan engkau dengan hembusan nafasmu yang terakhir, hendaknya kau akhiri dengan butir peluru yang kau tembakkan ke musuh-musuh Allah 'Azza wa Jalla. Nafas terakhirmu tetap bertautan dengan detik akhir kehidupanmu, di dalam jihad. Sebab seorang muslim sama sekali tidak mengenal kata diam dari tugas jihad.

Kedua:

Sesungguhnya kita ini berperang tidak lain hanyalah untuk mencari pahala. Sementara pahala jihad yang agung dan melimpah itu membutuhkan kesabaran, kebenaran niat serta keikhlasan hati.

Ketiga:

Sesungguhnya kita berperang bukan untuk meraih hasil dan sasaran yang segera/dekat. Kita hanya berjihad bukan sampai orang-orang Afghan mencapai kemenangan. Tidak, tidak demikian!. Sebab jihad itu wajib bagi kita baik mereka mendapat kemenangan atau menderita kekalahan.

--khot--

"Jika kiamat datang kepada salah seorang diantara kamu, sedangkan di tangannya ada bibit tunas pohon kurma, maka hendaklah dia menanamnya". **(HR. Ahmad III/184)**

Apa manfaat tunas pohon kurma ketika kiamat telah tiba?

--khot--

"Pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya". **(QS. Al Hajj : 2)**

Sedang para wanita melempar anak yang digendongnya, orang tua lupa dengan anaknya, anak-anak berubah rambutnya lantaran dahsyatnya hari itu. Lalu apa guna sebuah tunas pohon kurma? Ketahuilah bahwa menanam bibit pohon berarti meramaikan bumi, dan berarti pula menjaga kesinambungan kehidupan, berarti pula menjaga kesinambungan amal shaleh di muka bumi ini.

Keempat :

Jika orang-orang Afghan menderita kekalahan, --semoga Allah tidak mengizinkannya--, maka pahala yang bakal kita peroleh tetap sempurna. Dan jika mereka menang, kemudian kita mendapatkan bagian dari hasil ghanimah (rampasan perang) atau merasakan manisnya buah kemenangan tersebut, maka sesungguhnya kita telah menyegerakan dua pertiga dari pahala kita, dalam shahih Muslim disebutkan :

--khot--

"Tidaklah seorang prajurit atau sekelompok pasukan yang berhasil mendapatkan ghanimah dan mereka selamat, melainkan mereka telah menyegerakan duapertiga dari pahalanya. Dan tidaklah

seorang prajurit atau sekelompok pasukan yang gagal dan tertimpa musibah, melainkan mereka akan mendapat pahalanya secara penuh". **(HR. Muslim) 10**.

Maka dari itu, tidak penting bagi kita apakah orang-orang Afghan itu menang atau kalah. Sebab takdir menang dan kalah itu berada di tangan Allah, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, takdir ada di tangan Yang Maha Mengetahui lagi Maha Berkuasa. Engkau tidak dapat menentukan sendiri hasil usahamu. Karena itu, niatmu mesti murni seratus persen. Tidak terikat kepada apa saja bahkan kepada kemenangan sekalipun. Tidak terikat kepada bumi, tidak terikat kepada kebebasan. Sesungguhnya niat harus hanya terikat kepada pahala dan surga. Demikian jual beli itu berlangsung.

--khot--
"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mu'min, diri dan harta mereka dengan memberikan Jannah untuk mereka...". **(QS. At Taubah : 111)**

Bukan mengatakan bahwa bagi mereka kemenangan atau bagi mereka ghanimah atau bagi mereka Daulah Islamiyah, tetapi *... (dengan memberikan Jannah bagi mereka. Mereka berperang di jalan Allah, lalu mereka membunuh dan dibunuh).*
Sayyid Quthb dan Abul Hasan An Nadawi mengatakan tentang orang-orang salaf, tentang orang-orang pilhan, tentang generasi sahabat yang mulia, generasi yang unik. Katanya ; "Tatkala jiwa mereka telah bersih dari segala keterikatan, dan Allah mengetahui bahwa mereka tidak mempunyai keinginan di muka bumi ini, hingga agama ini menang di tangan mereka namun jiwa mereka tetap tidak kembali bergantung atas kemenangan tersebut. Tatkala Allah mengetahui semuanya itu dari mereka, maka tahulah Dia bahwa mereka telah bisa dipercaya mengemban syari'at-Nya. Lalu Allah pun menjadikan mereka penguasa di atas bumi dan mengkokohkan dien mereka yang diridhai-Nya". Kita harus membersihkan jiwa dan niat kita dari segala keterikatan di muka bumi.

Wahai saudara-saudara!
Keempat persoalan ini harus kita letakkan di hadapan kita dan camkan betul-betul. Persoalan pertama ialah risalah jihad ini tetap berlanjut dan tiada berakhir sampai kehidupan itu sendiri berakhir. Persoalan kedua, kita tidak berperang untuk mendapatkan kemenangan atau untuk mendapatkan ghanimah. Jika kita berdo'a kepada Allah untuk dimenangkan dan kita sendiri ingin menang sudah menjadi tabi'at manusia. Watak manusia memang senang menang :

"Dan (ada lagi) karunia lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya)". **(QS. Ash Saff : 13)**

Dan persoalan ketiga ialah, sesungguhnya jika kita beroleh kemenangan maka kita tidak akan rugi. Dan jika kita menderita kekalahan, maka kita juga tidak akan rugi. Setiap apa yang kita ambil di dunia ini akan membuat neraca timbangan di akherat terangkat. Dan setiap neraca timbangan ini terangkat, maka sesungguhnya pahala itu diletakkan di neraca timbangan akherat.

****

Footnote

1. Shahih Al Jami' Ash Shaghir, oleh Al Albani no. 8165
2. Majmu' Fatawa, Ibnu Taimiyah 4/184
3. Yang dimaksud Syeikh adalah bahwa syetan menggoda hatinya seakan-akan cerai-berainya mereka itu merupakan kerusakan yang besar.
4. Yang dimaksud Syeikh adalah: mereka lari dari bumi jihad oleh karena dada mereka sesak dan sempit menghadapi realita yang terjadi di jalan jihad.
5. Shahih Al Jami' Ash Shaghir no. 6636
6. Tuhfatul Ahwaady Syarh At Tirmidzi 5/309
7. Shahih Al Jami' Ash Shaghir no. 6548
8. Hadits ini meski sanadnya ada *Irsal* (tidak mencantumkan nama sahabat), namun maknanya telah menjadi kesepakatan di kalangan kaum muslimin.
9. Al Qurthubi berkata : "Isnadnya Hasan". Lihat Kitab Al Jami' Li Ahkamil Qur'an, oleh Al Qurthubi : 2/187.
10. Lihat At Targhib wa At Tarhib : 2/87

2
HAJAT KITA KEPADA JIHAD

Wahai saudara-saudaraku!
As salaamu ‘alaikum warahmatulaahi wa barakaatuh
Semoga keselamatan, rahmat dan barakah Allah senantiasa dilimpahkan kepada kalian. Saya bermohon kepada Allah 'Azza wa Jalla, kiranya Dia sudi menolong saya di dalam menyampaikan isi ceramah kali ini. Sebab saya menderita demam sejak dua hari yang lalu. Sekiranya undangan tersebut tidak sampai lebih dulu, tentu saya tidak akan hadir. Namun akhirnya saya minta pertolongan kepada Allah dan memutuskan untuk datang kepada kalian.

Definisi Jihad.
Kata *al jihad* menurut bahasa berarti : *badzlu al juhdi* (mengerahkan kesungguhan), *badzlu aqsha ath thaqqah* (mengerahkan kekuatan secara maksimal). Sedangkan menurut *ishthilahi* (terminologi)nya, kata *al jihad* mempunyai makna : *badzlu an nafsi wal maali fie nushrati dienillah wa munaahidhatu a’daa’allahi ‘azza wa Jalla,* yakni : mengorbankan jiwa dan harta dalam rangka membela agama Allah dan melawan musuh-musuh-Nya.
Dalam **Shahih Muslim** disebutkan :

--khot--
“Berjihadlah kamu sekalian terhadap orang-orang musyrik dengan harta, lesan dan jiwa kalian”.

Marhalah (fase-fase) Jihad.
Jihad fie sabilillah dalam proses pensyari’atannya melalui empat fase/tahapan, sebagai berikut:

1. **Diharamkan :**
   Ketika masih di Mekah

   --khot--
   “Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah shalat…”. **(QS. An Nisaa’ : 77)**

2. **Diizinkan :**
   Ketika Nabi SAW dan para sahabat berhijrah.

   --khot--
   “Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu”. **(QS. Al Hajj : 39)**

3. Diwajibkan :

Ketika musuh terlebih dahulu memerangi mereka.

--khot--

"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas". **(QS. Al Baqarah : 190)**

4. Diperintahkan :

Untuk memerangi kaum musyrikin secara keseluruhan di permukaan bumi

--khot--

"Dan peranglah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah". **(QS. Al Anfal : 39)**

Sampai ketika turun "*ayat pedang"* dalam Surat At Taubah , yakni ayat:

--khot--

"Dan perangilah musyrikin itu semuanya sebagaimana mereka memerangi kamu semuanya; dan ketahuilah bahwasannya Allah beserta orang-orang yang bertaqwa". **(QS. At Taubah : 36)**

--khot--

"Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyirikin di mana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian". **(QS. At Taubah : 5)**

Setelah turun Surat At Taubah, manusia di muka bumi terbagi menjadi tiga golongan :

1. Muslim muqatil
2. Kafir yang terikat perjanjian, membayar jizyah
3. Musyrik yang diperangi

Tidak ada di permukaan bumi, --menurut Surat At Taubah--, selain ketiga golongan di atas. Kalau bukan seorang muslim, maka dia adalah kafir *dzimmi* (yang dilindungi keamanannya, membayar jizyah dengan patuh sedang dia dalam keadaan hina) atau seorang musyrik yang harus diperangi.

Tidak diterima dari salah seorangpun di muka bumi, melainkan dia mesti bergabung ke dalam tiga golongan ini: bernaung di bawah pemerintahan Daulah Islam dan dia tetap memeluk agamanya namun membayar jizyah, atau masuk dalam pertempuran melawan kaum muslimin atau masuk agama Islam. Dan tetaplah hukum itu, tidak berubah-ubah sampai hari kiamat. Hukum ini tetap, muhkam,

karena persyari'atan qital (perintah perang) belum dihapus dan tidak akan dihapus.

--khot--

"Maka apabila diturunkan suatu surat yang jelas maksudnya dan disebutkan di dalamnya (perintah) perang ..." **(QS. Muhammad : 20)**

Ihkam berarti sesuatu yang tidak menerima penghapusan. Para fuqaha atau para ahli Ushul fiqih mendefinisikan kata *"Muhkam"* sebagai berikut : Ia adalah sesuatu yang tidak memerlukan pena'wilan, pengkhususan ataupun pembatalan dan tidak akan berubah".

Karena itu, kaidah syar'i (ini adalah bagian dari aqidah ahlus sunnah wal jamaah) menyatakan bahwa jihad itu akan tetap berlanjut sampai hari kiamat. Tidak dapat dihentikan oleh keadilan orang adil atau oleh penyimpangan orang yang lalim.

Dalam hadits shahih disebutkan :

"Pernah suatu ketika ada seseorang datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata :

--khot--

"Wahai Rasulullah, manusia telah menghinakan kuda perang, meletakkan senjata-senjata mereka dan mengatakan : "Tak ada lagi jihad, karena peperangan telah usai". Maka Rasulullah menemuinya dan bersabda : "Mereka telah berdusta, sekarang sudah tiba waktunya perang itu. Dan akan senantiasa ada segolongan dari umatku yang berperang membela kebenaran". **(HR. An Nasa'i)** [1]

Bagian dari aqidah ahlus sunnah wal jama'ah itu (dapat kalian baca di buku aqidah bukan buku fiqih) ialah : bahwasanya jihad akan terus berlangsung sampai hari kiamat. Ini adalah aqidah kita dan aqidah ahlus sunnah wal jama'ah. Dalam sebuah hadits disebutkan :

--khot--

"Wajib bagi kamu sekalian berjihad, baik bersama pemimpin yang baik ataupun dengan pemimpin yang fajir (yang berbuat maksiyat)". **(HR. Abu Dawud).**

Meski hadits ini ada *maqal* (pembicaraan), dikarenakan Makhul tidak mendengar dari shahabat, akan tetapi ada hadits shahih lain yang menyebutkan :

--khot--

"Kuda itu tertambat pada ubun-ubunnya kebaikan sampai hari kiamat, yakni pahala dan ghanimah". **(HR. Ahmad dan At Tirmidzi)2**

Yakni, pahala/kebaikan itu tertambat pada ubun-ubun kuda, dengan sebab jihad. Yang dengan jihad tersebut Allah mengkaruniakan buahnya berupa pahala dan ghanimah. Berkata Ibnu Taimiyah *rahimahullah* : "Hadits ini menjadi dalil bahwa jihad itu akan tetap terus berlanjut sampai hari kiamat dan tidak akan berhenti". Tertambat pada ubun-ubun kuda kebaikan sampai hari kiamat. Sedangkan kebaikan itu adalah pahala dan ghanimah.

JIHAD ADALAH PERISAI AGAMA.

Jihad itu adalah perisai umat yang kokoh dan tameng yang kuat. Yang melindungi agama Allah di zaman ini dan di setiap zaman sampai hari kiamat, tidak mungkin suatu prinsip ideologi bisa tegak di atas landasannya kecuali jika jihad itu wujud adanya, mustahil suatu prinsip itu bisa menang kecuali dengan perang.

Karena itu tugas para Nabi dan Rasul di dunia sangat sulit, kewajiban mereka sangat berat, karena tegaknya ideologi mesti diperjuangkan dengan peperangan demi memenangkannya.

--khot--

"Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak menyukai. Dialah yang mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (al-Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walupun orang-orang musyrik tidak menyukainya". **(QS. At-Taubah : 32-33)**

Dua ayat ini datang di dua tempat dalam Al Qur'an yang menyebut tentang qital. Yakni mengenai menyebarnya agama Islam di muka bumi dan kemenangannya atas segala ideologi dan agama yang ada.

Di ayat lain dari Surat At Taubah Allah berfirman :

"Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) pada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah Dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

Orang-orang Yahudi berkata: "Uzair itu putera Allah" dan orang-orang Nasrani berkata: "Al-Masih itu putera Allah". Demikian itulah ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru perkataan orang-orang kafir terdahulu. Dila'nati Allah-lah mereka; bagaimana mereka sampai berpaling.

Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai rabb-rabb selain Allah, dan (juga mereka menjadikan Rabb) Al-Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh

menyembah Ilah Yang Maha Esa; tidak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.
Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak menyukai". **(QS At Taubah : 29-32)**

Juga berfirman :

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh". **(QS. Ash Shaff : 4)**

"Mereka ingin memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka ...". **(QS. Ash Shaff : 8)**

"Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu, itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya". **(QS. Ash Shaff : 10-11)**

Jihadlah yang menjamin tersebarnya agama ini. Tanpa jihad dan tanpa pedang, maka tidak akan mungkin bagi agama ini mendapatkan kedudukan di muka bumi. Oleh karena, tidak akan mungkin dapat dibendung kekuatan orang-orang kafir itu kecuali dengan perang. Jika tidak ada peperangan, maka kesyirikan akan menginjak-injak bumi. *Wa qaatiluhum* (dan perangilah mereka)!. Mengapa? *Hatta la takuuna fitnatun* (sehingga tidak ada fitnah), sehingga tidak ada lagi kesyirikan! --fitnah adalah kesyirikan--. *Wa yakuuna ad diinu kulluhu lillaahi* (dan agama itu semata-mata bagi Allah), artinya perang itu akan tetap terus berlanjut sampai hari kiamat, sehingga seluruh bumi menjadi Islam.

--khot--
*"Sungguh perkara (agama) ini akan sampai sejauh apa yang telah dilalui oleh malam dan siang. Tak tertinggal sebuah rumah di kota maupun di desa *), kecuali Allah akan memasukkan agama ini ke dalamnya dengan kemuliaan orang yang mulia atau dengan kehinaan orang yang hina. Suatu kemuliaan yang dengannya Allah akan memuliakan Islam dan* suatu *kehinaan yang dengannya Allah akan menghinakan kekafiran".* **(Hadits ini shahih, diriwayatkan oleh Ahmad, Ad Darami serta yang lain)**[3]

*) Sama saja apakah rumah itu di desa atau di kota, rumah dari tanah atau rumah dari batu atau kemah. Karena itu orang-orang Badui disebut sebagai *Ahlul wabr* artinya yang hidupnya tidak menetap dan *Ahlul Jamal*, artinya: penggembala onta. Sedang

orang-orang yang tinggal menetap disebut *Ahlul Madar,* artinya: penduduk kota/desa.

--khot--
"Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, sebab tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri ... ".

Mengapa harus perang?

--khot--
"Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah amat besar kekuatan dan amat keras siksaan(Nya)". **(QS. An Nisa' : 84).**

Tidak dapat ditolak kekuatan orang-orang yang kafir kecuali dengan perang dan menggelorakan semangat kaum muslimin untuk berperang.

KENANGAN JIHAD KAUM MUSLIMIN DI EROPA.

Bertitik tolak dari sinilah, sehingga musuh-musuh Allah 'Azza wa Jalla mengetahui bahayanya jihad. Mereka mengetahui bahwa eksistensi agama ini berhubungan erat dengan perjalanan jihad. Di benak mereka terpampang banyak gambar, pada hari dimana sebagian besar atau mayoritas bangsa Eropa membayar jizyah dengan patuh sedangkan mereka tunduk kepada kaum muslimin Turki. Mereka tahu, sekiranya bukan karena kegagalan 'Abdurrahman al Ghafiqi dalam pertempuran *Bilath Asy Syuhada* di Polter (kota di Perancis) melawan tentara Charles Martel[1], pastilah Islam telah menerobos ke seluruh Eropa sejak tahun 728 H.
Kemudian datanglah orang-orang Turki, melanjutkan penyebaran agama Allah dengan jihad. Mereka berhasi menundukkan kota Leningrad (dahulu bernama Pietersburg). Mereka tidak kembali kecuali sesudah permaisuri Pieters The Great (Kaisar Rusia) datang memohon dan menghiba di hadapan Panglima Turki, Balthaji Basya supaya kembali dengan membawa hasil perjanjian yang disepakati bersama. Sampai tahun 1452 M, Moskow masih membayar jizyah kepada orang-orang Turki selama dua ratus rahun. Rusia dan bekas Uni Sovyet sekarang ini dahulu terdiri dari sebuah kota, yakni Moskow. Ia menjadi wilayah jajahan Turki, sehingga harus membayar jizyah kepada Turki sampai tahun 1452 M.
Mereka mengetahui bahayanya jihad. Pada hari dimana tentara Turki masuk wilayah Austria. Mereka berdiri di jalan dalam posisi *thabur* (kata dalam bahasa Arab yang berarti berbaris). Sampai sekarang ini di ibukota Austria, Wina, terdapat jalan yang bernama jalan Thabur. Jalan dimana dahulu tentara Turki berbaris di tengah-tengah kota Wina.

Orang-orang Eropa, kalau mengingat kembali kenangan ini, maka badan mereka menjadi gemetar karena bayangan jihad. Karena itu mereka berusaha selama tiga abad berturut-turut untuk menghapuskan jihad dari kehidupan kaum muslimin dan menghapusnya dari benak generasi yang mereka didik di sekolah-sekolah dan universitas-universitas kita.

UPAYA MENGHAPUSKAN JIHAD

Mereka menciptakan agama-agama baru untuk menghapuskan jihad. Di Pakistan, mereka memunculkan nabi palsu bernama Mirza Ghulam Ahmad. Maka mulailah mereka melancarkan serangannya dengan memperalat bonekanya itu. Kata Mirza Ghulam Ahmad : "Jihad telah usai dari syari'at Islam". Dia juga berkata : "Saya telah menyusun buku yang dapat memenuhi limapuluh buah almari untuk membela Inggris". Orang ini juga mengatakan : "Sesungguhnya malaikat telah turun untuk mendukung masuknya Inggris ke wilayah Iraq".

Mereka juga mengobarkan aliran sesat Baha'isme. Tokohnya adalah Baha'i. Baha'i mendakwakan bahwa Abbas telah membawa Inggris ke Iran. Dan dia juga mengaku sebagai Tuhan. Mukanya ditutup topeng, agar manusia yang menjumpainya tidak membakar cahaya ketuhanannya.

Inggris memindahkan orang ini ke Palestina, yakni di daerah 'Aka, pada awal mula Yahudi masuk ke negeri Palestina. Mereka membawa aliran sesat Baha'isme ini ke Palestina untuk menjalankan rencana mereka lebih jauh ke depan, dan agar dia menyebarkan indoktrinasi di kalangan umat Islam bahwa agama samawi seluruhnya adalah agama yang satu, agama Musa, Isa, dan Muhammad. Tidak ada perbedaan antara orang-orang Yahudi dan kaum Muslimin, antara kaum Nasrani dan kaum Muslimin, maka mengapa kalian memerangi orang-orang Yahudi???

Disamping itu, Baha'i juga mendakwahkan bahwa jihad telah dihapus dari agama Islam. Serangan yang ditujukan terhadap jihad oleh kaum orientalis, seperti Gold Zeihr, Noedelke, Gibbs dan Canthell Smith, bertujuan untuk membentuk citra buruk akan gambaran sesungguhnya dari aqidah Islam dalam hati kaum Muslimin.

Mereka bilang bahwa agama Muhammad ditegakkan dengan pedang!. Agama teror!. Salah seorang diantara mereka –kalau tidak salah namanya Simon-- berkata : "Saya sebut pemeluknya (yaitu kaum muslimin) adalah sebagai gembala-gembala liar yang kerjanya merampok kafilah, membegal, merampas kaum wanita dan memperkosanya". Orang ini karena amat dengkinya terhadap Islam berkata : "Saya mengusulkan supaya Ka'bah dihancurkan, Kubur Muhammad dibongkar dan jazadnya dibuang jauh-jauh".

Sementara pada saat itu kondisi kaum Muslimin dalam keadaan lemah. Maka merekapun mulai merasa malu menyebut kata jihad. Jika orang barat menyudutkan mereka dengan mengatakan bahwa

agama Islam adalah agama yang bersifat *ofensif* (agresor), maka ulama-ulamanya membela diri : "Tidak, agama kami adalah agama yang bersifat *defensif*". Pembelaan macam apa ini???
Jika dikatakan agama ini adalah agama teror, maka mereka menjawab : "Tidak…!
(kemudian berdalil):

--khot--
"Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik". **(QS. An Nahl : 125)**

Jika dikatakan : "Agama ini memusuhi ahli kitab (Yahudi dan Nasrani)!"
Mereka menjawab: "Tidak…!",
Lalu mereka berdalil dengan firman Allah Ta'ala :

--khot--
"Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami ini orang Nasrani". **(QS. Al Maidah : 82)**

Maka demikianlah, sedikit demi sedikit gambaran jihad mulai kabur dalam benak kaum muslimin. Dan akhirnya mereka mengajar kita di sekolah-sekolah dengan satu ajaran bahwa agama Islam adalah agama *defensif*.
Lalu apa yang mereka bela ? Apakah mereka membela wilayah kecil yang bernama Jazirah Arab? Apakah dahulu ketika Abu Bakar dan Umar mengirimkan pasukan untuk menggulingkan singgasana Kaisar dan Kisra, dikarenakan takut Madinah Munawarah akan diserbu Kisra?? Atau ….?

--khot--
"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". **(QS. Al Anbiya' : 107)**

--khot--
"Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan". **(QS. Saba' : 28)**

Memang benar, "*Laa ikraaha fid diin"* (*Tidak ada paksaan untuk masuk Islam*). Akan tetapi kapan tidak ada paksaan dalam agama itu berlaku??? Yakni sesudah kita mempergunakan pedang untuk menghilangkan segala rintangan politik maupun ekonomi. Batu sandungan besar yang menghalangi umat manusia dengan agama Allah 'Azza wa Jalla. Mesti lebih dahulu dimulai dengan jalan peperangan, mesti lebih dulu banyak membunuh musuh di muka

bumi, dan mesti lebih dahulu menyembelih mereka (yakni orang-orang kafir).
Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

--khot--
"Aku datang kepada kalian dengan membawa perintah untuk menyembelih orang-orang kafir". **(HR. Ahmad)**[4]
Ya, memang menyembelih!. Adapun menyembelih menurut syari'at Islam harus dimulai dengan ucapan : *"Bismillahi Allahu Akbar",* artinya dengan menyebut nama Allah Yang Maha Besar.

Allah menegur Nabi SAW, ketika beliau hendak membebaskan para tawanan dalam Perang Badar. Yakni sesudah beliau saw. bermusyawarah dengan para sahabat, dimana sebagian diantara mereka berpendapat agar beliau membebaskan para tawanan itu dengan minta tebusan kepada kaum musyrikin. Beliau menyetujuinya. Sedangkan Umar mengajukan pendapat agar semua tawanan tersebut dibunuh saja. Kata Umar : "Berikan keluarga dekatku si Fulan padaku dan berikan 'Aqil kepada Ali, dan berikan Abdurrahman kepada bapaknya, yakni Abu Bakar. Kemudian kita bunuh mereka supaya mereka tidak memerangi kita untuk selamanya". Sebagian menyetujui usulan Umar, akan tetapi Nabi saw. tidak setuju. Maka turunlah ayat Al Qur'an mendukung pendapat Umar dan menolak pendapat Nabi SAW serta sahabat yang lain.

--khot--
"Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawiah sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". **(QS. Al Anfal : 67)**

Al Itskhaan artinya: *katsratul qatli* (banyak membunuh)

Mesti dengan membunuh dan berperang. Dan mesti dengan menggunakan pedang. Memang benar agama Islam tegak dengan pedang. Akan tetapi mengapa mempergunakan? Yakni untuk menghilangkan keangkaramurkaan para penguasa-penguasa tahghut di muka bumi. Baru sesudah penguasa-penguasa thaghut itu dapat disingkirkan, maka saat itulah Islam ditawarkan kepada rakyat.

--khot--
"Maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". **(QS. Al Kahfi : 29)**

--khot--

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah, maka sesunguhnya ia tela berpegang kepada buhul tali yang amat kuat”. **(QS. Al Baqarah : 256)**

Barangsiapa yang mau masuk agama Allah, maka silahkan dia masuk. Dan barangsiapa yang mau membayar jizyah, maka silakan dia membayar jizyah.
Pada mulanya, para penguasa thaghut tidak mungkin akan membolehkan kamu menyampaikan agama Allah sebagaimana saat diturunkan. Pasti mereka tidak akan mengizinkanmu. Jika demikian, maka kita harus banyak membunuh musuh. Kita mesti berperang lebih dahulu.
Apakah agama ini agama teror? Ya, memang teror! Orang-orang Islam memang teroris!. Kami memang teroris!. Sebab meneror (membuat takut atau gentar) itu adalah kewajiban dari Allah 'Azza wa Jalla.
Allah Ta’ala berfirman :

--khot--
“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah dan musuh kamu...” **(QS. Al Anfal : 60)**

Jika tidak ada perang, jika tidak ada upaya untuk menggentarkan orang-orang kafir, maka sudah pasti mereka tidak akan menghormati kita.
Rasulullah SAW bersabda :

--khot--
“Dan sungguh Allah benar-benar akan mencabut dari hati musuh-musuh kalian rasa takut mereka terhadap kalian. Dan Allah juga akan mencampakkan al wahn ke dalam hati kalian”. Mereka bertanya : “Wahai Rasulullah, apakah al wahn itu?” Beliau menjawab : “Cinta dunia dan takut mati”.

Dalam riwayat Ahmad disebutkan:

--khot--
“Cinta kalian terhadap dunia dan takut terhadap perang”.[5]

Tanpa perang, musuh-musuh kita tidak akan gentar kepada kita, agama kita tidak akan menang, dan kita tidak akan eksis dalam kehidupan ini. Mereka mengatakan ; “Orang-orang Islam, mereka itu adalah orang-orang yang berdosa. Mereka membunuh dengan cara sembunyi-sembunyi (menyergap)”. Dan macam-macam perkataan lain. Padahal, *al ightiyalat* (membunuh dengan cara

menyergap) adalah kewajiban yang termaktub di dalam Al Qur'an juga.
Allah Ta'ala berfirman :

--khot--
"Bunuhlah orang-orang musyirikin di mana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah mereka dari semua tempat pengintaian". **(QS. At Taubah : 5)**

Berkata Al Qurthubi : "Ayat ini menunjukkan bahwa *al ightiyalat* itu wajib. Yakni membunuh mereka dengan cara tipuan. *Waq'udu lahum kulla marshadin,* maksudnya : bersembunyilah kalian dan sergaplah mereka dengan jalan mengendap.

Jadi kita tidak perlu malu/takut mengatakan bahwa agama kita tegak dengan pedang. Itu memang benar. Orang yang tidak mempercayai perkara ini, maka sesungguhnya dia tidak mengetahui watak agama ini. Dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh Ahmad dan yang lain disebutkan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda :

--khot--
"Aku diutus menjelang hari kiamat dengan membawa pedang" [6]

Bi'tsah (misi kenabian) adalah rahmat, akan tetapi bersama misi kenabian itu juga diangkat pedang. *"Wa maa arsalnaaka illa rahmataan lil 'aalamien",* (Dan tiadalah Kami utus kamu kecuali untuk menjadi rahmat bagi segenap alam). Akan tetapi misi risalah itu disertai dengan pedang. Mengapa harus disertai membawa pedang? *"Hatta yu'badallaha wahdahu laa syariika lahu"* (Sehingga Allah disembah sendirian saja, dan tidak ada sekutu bagi-Nya)

PENYEBARAN TAUHID

Tauhid tidak akan mungkin mapan di muka bumi tanpa perantaraan pedang. Orang-orang yang hendak menyebarkan tauhid di muka bumi, mereka harus mengangkat pedang. Orang-orang yang hendak mensucikan aqidah manusia, mereka harus membawa senapan dan turun bersama orang-orang Afghan. Dengan jalan inilah tauhid akan tersebar, semua makluk tetap eksis, hijab dan syi'ar agama yang lain akan tetap wujud. Dengan jalan ini, manusia akan mengenal Allah 'Azza wa Jalla. Bukan sekedar menghafal kata-kata dan mengulang-ulang : "Allah 'Azza wa Jalla bersemayam di atas arsy-Nya, terpisah dari ciptaan-Nya, di atas langit yang tujuh. Dan sesungguhnya Allah mempunyai tangan, dan tangan Allah itu bukan qudrah/kekuasaan-Nya. *Isti'wa* itu ma'lum (diketahui), bagaimana *istiwa'* -Nya itu majhul (tidak diketahui), mengimaninya adalah wajib dan menanyakannya adalah

bid'ah". Itu benar, itu adalah aqidah kita, dan aqidah ahlu sunnah wal jama'ah. Dan ia adalah aqidah Abu Hanifah. Dalam kitab Fiqh Akbar beliau menegaskan : "Allah mempunyai tangan, dan kita tidak mengatakan bahwa tangan Allah adalah qudrah-Nya. Karena mengatakan seperti itu berarti *ta'wil* (interpretasi), sedangkan *ta'wil* itu serupa dengan *ta'thil* (meniadakan)"

Kita mempercayai dan meyakini aqidah ini, akan tetapi bagaimana cara kita menyebarkannya kepada umat manusia? Caranya tiada lain ialah dengan pedang, sehingga hanya Allah sajalah yang disembah di muka bumi, dan tiada sekutu bagi-nya. Inilah yang namanya tauhid Uluhiyah.

--khot--
"Dan dijadikan rezkiku berada di bawah bayangan tombakku"

Rezki itu bersumber dari tombak. Rasulullah SAW mengungkapkannya dengan tombak, oleh karena tombak lebih panjang dari pedang. Adapun pengertian rezki itu sangat luas.

--khot--
"Dan dijadikan rendah dan hina orang-orang yang menyelisihi urusanku"

Maksudnya ialah : yang meninggalkan jihad, pedang dan tombak. Orang yang seperti inilah yang akan direndahkan dan dihinakan.

--khot--
"Barangsiapa menyerupakan dirinya dengan suatu kaum, maka dia termasuk golongan mereka".

Serupa dalam hal apa? Yakni serupa dalam hal cinta dunia dan takut mati.[7]
Karena itu, kami tidak merasa bimbang ataupun malu untuk menerangkan aqidah ini, aqidah ahlu sunnah wal jama'ah. Yakni : Jihad itu akan tetap terus berlanjut sampai hari kiamat. Tidak dapat dihentikan oleh penyimpangan orang lalim maupun keadilan orang yang adil.
Khususnya apabila jihad telah menjadi fardhu 'ain. Pada saat itu, tak seorangpun manusia yang wajib ditaati.

MINTA IZIN UNTUK BERJIHAD

Ibnu Rusyd berkata : "Ta'at kepada imam yakni Amirul Mu'minin atau Khalifah, adalah wajib, meskipun dia bukan imam yang adil, meskipun ia adalah orang yang fasiq. Kecuali apabila memerintahkan untuk berbuat maksiyat".

Termasuk diantara maksiyat itu ialah : melarang seseorang berjihad yang telah menjadi fardhu ‘ain, mencegah seseorang berjihad yang terlah menjadi fardhu ‘ain.

Para fuqaha telah menetapkan hukum bahwa haram melakukan perang tanpa izin imam kecuali dalam tiga keadaan.

Ar Ramli (golongan Asy Syafi’iyyah) berkata : “Makruh berperang tanpa izin imam”. Adapun golongan Hansfiyah dan Hanbaliyah berpendapat : “Haram berperang tanpa izin imam kecuali dalam tiga keadaan :

1. Jika imam menghapuskan jihad, seperti yang terjadi di negeri-negeri Arab dan negeri yang mayoritas penduduknya muslim. Jihad merupakan hal yang terlarang. Pemimpin seperti itu tidak perlu ditaati, taruhlah misalnya dia adalah Amirul Mu’minin. Dan jika mereka bukan Amirul Mu’minin (pemimpin orang-orang beriman), maka mereka adalah penguasa thaghut.
2. Imam mengesampingkan perizinan bagi maslahat yang dimaksudkan, yakni jihad yang telah menjadi fardhu ‘ain.
3. Timbul dugaan kuat pada dirimu bahwa imam tidak akan mengizinkan.

Dalam tiga keadaan ini, maka berperang tanpa izin imam tidak makruh hukumnya. Jihad tidak akan dapat dihentikan oleh seorangpun meski dia adalah Amirul Mu’minin, khususnya jika jihad telah menjadi fardhu ‘ain.

Berangkat dari sini, musuh-musuh Allah 'Azza wa Jalla mengetahui bagaimana cara memburukkan citra aqidah jihad dalam benak orang. Mereka memojokkan kaum muslimin dengan kata-kata berbisa seperti : teroris, biadab, pedang dan darah, kanibal, dan kata-kata lain yang menyakitkan telinga dan membuat bulu kuduk berdiri. Setelah itu mereka bertanya :”Di mana kedamaian?” “Di mana letak rahmat?”. “Di mana kasih sayang?”. Kata-kata inilah yang dilontarkan orang-orang Inggris terhadap kaum muslimin, mereka menyeru kepada sikap kasih diantara manusia.

Jika engkau pergi ke Inggris, kamu akan merasa bahwa orang Inggris bak malaikat (saking sopan dan beradabnya ---penerj.). Jika salah seorang diantara mereka menginjak kaki orang lain atau tetangganya atau yang lain yang berada di depannya, maka cepat-cepat dia minta maaf dengan kata-kata yang lembut dan sopan. Itu jika di negeri mereka.

Akan tetapi jika mereka di negeri muslim, jika mereka di Palestina atau India, maka mereka berubah menjadi liar dan buas.

Dahulu, orang-orang Inggris di negeri Palestina latihan menembak dengan menjadikan orang-orang Palestina sebagai target tembak pengganti batu. Mereka menangkap seorang pemuda Palestina dan membawa ke tempat latihan dan kemudian mengikatnya di sebuah tiang. Mereka berlatih menembak, ada yang membidik mata, ada yang membidik bagian kepala, dan ada yang membidik dada.

Menurut cerita ayahku, dahulu mereka sering masuk ke rumah-rumah kami dan mengguyurkan minyak tanah ke adonan roti, gula dan sebagainya, kemudian membakarnya. Mereka juga sering mendatangi para lelaki dan meminta uang sebanyak lima ratus dinar. Dari mana jumlah uang sebanyak itu??? Lalu isterinya datang membawa semua perhiasan emasnya dan meletakkannya di depan mereka. Sementara suaminya menggelepar di tanah dengan tubuh bersimbah darah. Harta bendanya tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan orang-orang Inggris. Lima ratus dinar, sedangkan dinar saat itu adalah dinar emas.

Mereka membiarkan petani menggarap sawahnya sampai apabila musim panen tiba, mereka datang dan membakarnya. Itulah mereka yang dianggap sebagai malaikat di negerinya, mereka telah menjadi liar dan buas di negeri orang.

Di negeri Inggris ada sekelompok orang yang menamakan dirinya penyayang binatang. Jika mereka melihat ada seseorang yang memberi beban kepada binatang lebih dari ukuran atau menelantarkan seekor anjing, maka mereka akan mengadukan orang tersebut ke pengadilan.

Di sini, di negeri Hindustan, orang Inggris yang bak malaikat di negerinya itu, apabila hendak naik kuda, maka seorang India mesti berlutut disamping sanggurdi kudanya. Setelah orang India tadi berlutut, maka dia menginjak punggungnya kemudian naik ke atas kudanya.

Pada waktu Jerman mundur dari wilayah Thubruq (kota di Libya) atau dari wilayah Malta, memasang ranjau lebih dahulu di daerah yang ditinggalkannya, --seperti biasanya pasukan yang mundur dari suatu front pertahanan -- dengan tujuan agar supaya pasukan musuh yang akan datang menguasai daerah tersebut terkena ranjau-ranjau itu. Dengan demikian musuh akan menderita kerugian. Sebaliknya, pasukan musuh yang datang biasanya mengantisipasi kondisi tersebut dengan menggiring gerombolan keledai atau kambing atau binatang yang lain di depan pasukan sehingga binatang-binatang itulah yang akan terkena ranjau yang telah ditanam itu. Tetapi pasukan Inggris tidak demikian, mereka tidak menggiring keledai dan sebagai gantinya mereka menempatkan tentara India (Ghurka) di depan pasukan. Maka meledaklah ranjau-ranjau tersebut oleh ledakan injakan kaki mereka. Kemudian surat kabar Times esoknya menulis dalam beritanya : “Kami telah berhasil masuk ke wilayah Thurbuq. Kerugian yang kami derita tak seberapa, hanya tentara India (Ghurka) yang ikut bersama kami mati semua”.

Mereka itulah orang-orang yang menyerang Islam, karena Islam berjihad menyebarkan ideologi dan menegakkan nilai-nilai kebenaran serta memenangkan ideologi dan nilai kebenaran tadi.

Berkata Lawrence, yang disebut sebagai Raja Arab tanpa mahkota. Pemimpin tujuh negara pada masa itu. Dialah panglima perang sesungguhnya yang memimpin gerakan revolusi bangsa Arab melawan Turki, dalam bukunya A’madah al Hukmah As Sab’ah

(Tujuh Pilar Kekuasaan): “Sesungguhnya saya merasa amat bangga, karena darah prajurit Inggris sama sekali tak tertumpahkan. Kami berhasil membersihkan negeri ini, yakni negeri Arab, dari orang-orang Turki. Dalam tigapuluh kali peperangan yang saya ikuti, maka tak seorangpun darah orang Inggris yang tertumpahkan”. Dia juga mnengatakan : “Karena darah satu pasukan Inggris menurutku lebih berharga daripada seluruh bangsa yang kami perintah…., darah pasukan Inggris lebih berharga daripada seluruh bangsa yang kami perintah!”

Karena itu kami tidak merasa bimbang atau malu untuk mengemukakan prinsip-prinsip kami: bahwa jihad adalah bagian dari aqidah kami, dan qital akan tetap terus berlanjut sampai hari kiamat, tak dapat dihentikan oleh ketidakadilan pemimpin lalim ataupun keadilan pemimpin adil. Bahwa pedang atau senjata adalah bagian dari agama kami, bahwa *Irhab*[8] adalah salah satu kewajiban Rabbani (dari Allah), bahwa *ightiyal* [9] adalah salah satu kewajiban Rabbani yang disebutkan dalam Al Qur’anul Karim. Ditetapkan dalam suatu nash yang *qath’i, qath’i tsubut* (tegas dan pasti), dan *qath’i dalalah* (pasti yang dimaksudkan).

Perang sekarang ini adalah fardhu ‘ain, khususnya di Palestina, Afghanistan dan di semua tempat manapun yang dikotori orang-orang kafir. Sama saja apakah orang kafir itu dari negeri sendiri atau datang dari luar. Mereka harus dibersihkan dari negeri Islam. Maka dengan demikian perang akan tetap menjadi fardhu ‘ain sampai negeri-negeri Islam dapat dibebaskan seluruhnya dari cengkeraman orang-orang kafir. Sampai tak tertinggal satu tentara kafir di negeri yang dahulunya pernah menjadi wilayah Khilafah Islamiyah. Sejak jatuhnya Andalusia ditangan bangsa Salibi, maka jihad menjadi fardhu ‘ain atas setiap orang muslim.

Dosa meninggalkan kewajiban jihad akan bertambah dengan bergulirnya zaman yang semasa dengan kemusykilan itu timbul. Sekarang negeri Palestina jatuh ke tangan Israel. Maka dosa akibat jatuhnya negeri ini dan dosa akibat meninggalkan kewajiban untuk merebutnya kembali jatuh ke atas pundak generasi kita dan generasi bapak kita yang hidup sezaman dengan peristiwa tahun 1948, tahun jatuhnya kota Palestina. Kemusykilan itu berlanjut hingga sampai pada peristiwa tahun 1967, perang Arab melawan Isra’il. Kitalah orang yang banyak berdosa terhadap persoalan Palestina. Kemudian generasi-generasi yang datang sesudah kita. Dosa tersebut akan terus melekat di atas pundak mereka selama negeri Palestina masih berada dalan cengkeraman Yahudi. Dosa tersebut tidak akan gugur sampai seluruh bumi dapat dibersihkan dari orang-orang kafir dan dikembalikan kepada kaum muslimin.

Sekarang ini, yang paling banyak menanggung dosa akibat mengabaikan masalah jihad di Afganistan adalah generasi sekarang. Para fuqaha dahulu pernah membuat suatu ketentuan berkenaan dengan kasus yang serupa dengan persoalan di Afghanistan. Mereka berfatwa : ”Jika tentara kafir masuk wilayah Islam, baik itu lembahnya atau gunungnya, yang berpenghuni

ataupun yang lengang, meskipun hanya sejengkal tanah dari padang pasirnya maka jihad menjadi fardhu ‘ain atas penduduk negeri itu, dan atas kaum muslimin yang berdekatan dengan negeri tersebut di bawah jarak qashar (yakni jarak di mana orang berpergian jauh yang diperbolehkan mengqashar shalatnya, jarak dibawah jarak 81 km)”.

Mereka menetapkan bahwa wajib bagi penduduk negeri tersebut berangkat perang. Baik dengan mengendarai binatang atau berjalan kaki, dengan hati yang ringan atau dengan berat hati, diizinkan pergi atau tidak, laki-laki atau wanita. Masing-masing diantara mereka wajib berangkat untuk berperang sampai jengkal tanah yang dirampas tersebut dapat direbut kembali dari orang-orang kafir. Jika jumlah penduduk tersebut tidak mencukupi atau berkurang, atau bermalas-malas atau meninggalkan kewajiban tersebut, maka fadhu ‘ain tersebut meluas kepada kaum muslimin yang tinggal berdekatan dengan negeri tersebut. Kemudian yang berada di sebelahnya, kemudian yang bersebelahan dengannya, demikian terus hingga fardhu ‘ain tersebut merata ke seluruh bumi.

Akan tetapi sekarang ini tak ada perbedaan lagi antara penduduk Afghanistan dengan penduduk Yordania dan penduduk Indonesia. Atau antara penduduk Turki dengan penduduk Mesir. Karena sarana transportasi telah demikian lengkap dan canggihnya, sehingga tidak memberi kesempatan untuk beralasan sedikitpun bagi manusia. Demikian pula, negeri Islam telah berubah menjadi satu negeri dengan sebab jarak perjalanan yang dapat ditempuh dalam tempo singkat. Dahulu, para fuqaha memberikan udzur boleh tidak berjihad bagi orang-orang yang jauh tempatnya. Karena pertempuran hanya berlangsung sehari atau dua hari atau tiga hari, tidak akan lebih dari itu. Maka orang yang jauh tempatnya tidak mungkin sampai ke medan pertempuran dalam waktu yang sesingkat itu. Akan tetapi hari ini, keadaannya telah berubah. Sarana transportasi memungkinkan baginya tiba dalam waku yang cepat. Maka tidak ada udzur bagi seseorang meninggalkan fardhu yang telah menjadi ‘ain. Perbatasan negeri telah terbuka bagi semua orang yang datang. Setiap orang dapat sampai ke negeri ini tanpa banyak halangan. Barang kali ada yang beralasan ada patroli keamanan yang menjaga tapal batas wilayah Pakistan. Patroli keamanan bukan merupakan udzur di sisi Allah ‘Azza wa Jalla, baik itu petugas keamanan di negeri saya atau petugas keamanan di negeri kamu.

--khot--

“Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja”. **(QS. Ankabut: 56)**

Negerimu bukanlah negeri di mana engkau dilahirkan ibumu. Negerimu adalah bumi di mana engkau dapat menyembah Allah ‘Azza wa Jalla. Tidak ada udzur bagi seorangpun. Mungkin dosa

orang Arab, yang tidak datang ke Afghanistan, berkurang sedikit dengan sebab perkembangan pendidikan dan kemewahan hidup yang mereka rasakan berbeda dengan orang-orang Afghan, dengan sebab perbedaan bahasa, dengan sebab perbedaan iklim. Faktor-faktor diatas dapat meringankan dosa, akan tetapi haknya atas kewajiban tersebut tetap tidak berubah. Yakni tetap fardhu 'ain. Tak ada izin bagi seseorang atas orang lain, tak ada izin bagi seseorang atas orang lain.

FATWA ULAMA YANG MENAKUTKAN

Adapun mengenai harta, maka dalam persoalan ini para ulama mengeluarkan fatwa yang amat menakutkan hati. Mereka berfatwa: "Jika kewajiban jihad menghajatkan harta manusia, maka haram hukumnya menyimpan sesuatu yang lebih dari kebutuhan sedangkan hajat yang dimaksudkan bukanlah kenyang, tetapi makanan yang cukup menyangga badan saja, tak boleh kenyang. Bukanlah hajat itu kenyang dan bernikmat-nikmat dengan makanan tetapi sekedar makanan yang dapat melangsungkan hidup seseorang, yakni makanan yang cukup untuk menyangga badan".
Mereka berfatwa: "Barangsiapa mempunyai kelebihan makanan, lalu dia melihat ada orang yang kelaparan namun ia tidak memberinya makanan dan meninggalkannya sehingga orang tersebut mati, maka wajib atasnya membayar *diyat* (penebus) kematian orang tersebut dengan hartanya sendiri dan harta keluarga dekatnya. Jika dia meninggalkan orang yang lapar itu dengan sengaja, yakni dia tahu kalau orang tersebut akan mati kalau dia tinggalkan, maka terjadi perbedaan pendapat dalam madzhab. Diantara mereka ada yang berpendapat bahwa dia harus membayar *diyat* dengan hartanya sendiri tidak boleh dibebankan kepada keluarga dekatnya. Sedangkan pendapat lain mengatakan: "Dia harus diqishash atas kematian orang tersebut, karena dialah penyebab kematiannya". Bagi yang ingin mengetahui sumber fatwa tersebut, maka fatwa itu terdapat dalam kitab Asy Syarh Al Kabir II/11.
Kalian dengar?....Hakikat fatwa tersebut sangat menakutkan sekali, menakutkan sekali. Mereka juga berfatwa: "Barangsiapa mempunyai kelebihan tunggangan, dan dia melihat ada orang yang dikejar binatang buas, kemudian dia meninggalkannya sehingga orang tersebut dimangsa binatang tadi maka kasus yang seperti ini hukumnya serupa diatas. Demikian pula hukum seseorang yang ahli dalam bidang pengobatan. Lalu dia melihat orang sakit lalu ditinggalkannya sehingga mati. Jika tidak membanyar diyat dari hartanya maka dia diqishas bunuh karena dialah yang menjadi penyebab kematian, yakni dengan meninggalkannya hingga mati."
Mereka juga berfatwa: "Jika ada seekor singa memburu seseorang, lalu orang itu mau masuk sebuah rumah. Akan tetapi pemilik rumah menutup pintu rumahnya sehingga orang tadi dimakan

singa, maka pemilik rumah itu juga harus dilemparkan ke arah singa tersebut supaya dimakannya (sebagai hukuman qishas).”

Orang-orang Islam itu laksana satu tubuh, satu jiwa. Harta kaum muslimin adalah satu. Wajib ditundukkan dan dimudahkan pengeluarannya untuk menjaga kehormatan, darah dan jiwa orang-orang Islam.

Dalam kitab Al Bahru Ar Ra’iq”, yang bermadzhab Hanafi disebutkan: ”Jika ada seorang wanita di bagian Timur bumi ditawan musuh, maka wajib bagi kaum muslimin yang berada di bagian barat bumi membebaskannya”.

Satu orang wanita saja. Lalu bagaimana halnya jika sejumlah wanita ditawan? Bagaimana jika seribu orang wanita Afghanistan ditawan dan dibawa ke Moskow untuk dikafirkan? Lalu di sana mereka dididik dengan doktrin-doktrin atheis dan kembali lagi ke negerinya sebagai propagandis-propagandis komunis???

Imam Malik berkata: “Wajib bagi kaum muslimin menebus saudara mereka yang menjadi tawanan musuh, meski tebusan itu akan menghabiskan harta mereka”.

Engkau mendatangi seseorang dan mengatakan kepadanya: “Tuan, berdermalah buat jihad Afghan!” Lalu tangannya merogoh ke saku gamisnya, sekali, dua kali, tiga kali seraya bertanya kepada dirinya sendiri: “Ini 1 Reyal atau 10 Reyal?, padahal dia membawa uang beberapa juta Dirham, Reyal dan Dinar. Lalu tangannya dikeluarkan dengan cepat seperti baru dipatuk ular dan menaruh 5 Reyal sambil berkata: ”Ya Allah, tolaklah bala daripada anak-anak kami!” Menolak bala dari anak-anaknya dengan 5 Reyal?????

Pernah sekali waktu kami, di Yordania, mengumpulkan dana untuk membantu orang-orang Afghanistan. Lalu ada seseorang yang mengeluarkan dari kantongnya 10 Dinar dan menaruhnya di kotak sumbangan. Saudara kami yang bertugas mengumpulkan dana berkata: “Pada mulanya saya senang karena dia menaruh 10 Dinar namun ternyata dia mengambil kembaliannya sebesar 995 qirsy yang berarti hanya memberi 5 qirsy, lima qirsy saja!” (satu dinar Yordania = 100 qirsy). Perbuatan orang ini, hukumannya berat sekali menurut syari,at Islam, karena orang itu bakhil mengeluarkan hartanya sehingga menyebabkan orang-orang yang kelaparan menemui kematian. Kita ini, bertanggung jawab atas bayi yang mati di Peshawar (tempat hijrah muhajirin Afghan yang terletak di wilayah Pakistan), atau di tengah perjalanan. Kita bertanggung jawab atas setiap keluarga yang mati kedinginan di sana karena tidak adanya khemah atau selimut atau mati karena kelaparan.

Kita bertanggung jawab!, Kita siapa? Kita, orang-orang Arab yang berduit. Karena itu Allah menghukum kita. Harga minyak, *masya Allah,* dari 33 $ dan 36 $ turun menjadi 11 $ atau 8 $ saja !! dan mungkin saja akan turun lagi menjadi 4 $!

Kita sebagai orang Arab wajib membayar *diyat* bagi setiap orang Afghan yang dibunuh di dalam negerinya. Oleh karena kita tidak

membelikan senjata untuk mereka pergunakan membela dirinya dengan senjata tersebut.

Kita bertanggung jawab atas setiap perempuan muslim yang ditawan, atau dinodai kehormatannya di Afghanistan. Kita bertanggung jawab atas setiap orang yang mati terkena ledakan peluru mortir, oleh karena kita tidak membelikan untuknya alat-alat penggali yang bisa dipakai untuk membuat parit perlindungan bagi mereka.

Kita bertanggung jawab atas setiap orang yang bergabung kepada pemerintah komunis lantaran dia menghajatkan pangan dan tak menemukannya. Kita bertanggung jawab di hadapan Allah atas setiap batalyon mujahidin yang menyerah kepada Rusia karena amunisi mereka habis.

Kita bertanggung jawab di hadapan Allah atas setiap orang yang dibunuh di tengah perjalanan jihad, apabila kita mampu membelikan kendaraan untuk memindahkannya dengan cepat, namun kita tidak bertindak apa-apa. Dia mati karena jauhnya jarak atau karena sebab lain. Oleh karena kita mempunyai harta yang dengan harta itu kita mampu menolong banyak orang, dengan izin Allah, dari tertimpa kemalangan.

Orang-orang Islam itu laksana satu tubuh, satu jiwa dan satu diri. Mereka adalah umat yang satu. Jaminan orang yang paling rendah diantara mereka, berlaku bagi mereka semua. Mereka bersatu padu sebagai satu tangan dalam menghadapi orang lain di luar mereka. Seandainya ada Daulah Islamiyah, maka Daulah Islamiyah tadi tidak membutuhkan izin mereka, yakni orang-orang kaya dalam mengambil apa yang dibutuhkan.

Asy Syatibi berkata : “Imam berhak mengangkat seseorang petugas untuk mengambil harta orang-orang kaya sebanyak apa yang dapat menutupi kebutuhan pasukan dan kebutuhan yang lain tanpa izin mereka. Imam berhak mengambil harta mereka sesukanya untuk menutupi kebutuhan kaum muslimin, khususnya kebutuhan yang berkaitan dengan urusan jihad”.

Ibnu Taimiyah pernah ditanya : “Kami menghadapi dua persoalan, yaitu orang-orang yang kelaparan dan jihad. Sedangkan harta kami hanya dapat menutupi keperluan salah satu dari kedua perkara tersebut. Jika orang-orang yang lapar itu kami biarkan tentu mereka akan mati. Jadi mana yang harus kami bantu, orang-orang yang kelaparan atau jihad?”

Ibnu Taimiyah menjawab : “Kita bantu jihad, dan biarkanlah orang-orang lapar itu mati”.

Para fuqaha semuanya memfatwakan bahwa dalam kondisi orang-orang kafir menjadikan orang-orang Islam yang mereka tawan sebagai perisai/sandera, maka boleh bagi pasukan Islam membunuh orang-orang muslim tadi untuk bisa mencapai orang-orang kafir tadi.

Dalam keadaan mereka dijadikan sebagai perisai, maka kitalah yang membunuh mereka dengan perbuatan kita, lalu dalam keadaan kelaparan, maka Tuhan kitalah yang mematikan mereka.

Mestinya membunuh perisai muslim itu lebih berat persoalannya, namun demikian para fuqaha memperbolehkannya secara ijma'.
Karena itu janganlah seseorang menyangka bahwa dia telah berbuat suatu kebaikan bagi jihad Afghan dengan bantuan yang sedikit itu. Sebab jihad adalah fardhu 'ain. Difardhukan atasnya dari atas langit yang tujuh.

--khot--
"Berangkatlah kamu baik dalam keadaan ringan ataupun merasa berat". **(QS. At Taubah : 41)**

Wajib menancap kuat dalam benak kaum muslimin bahwa tidak ada perbedaan antara meninggalkan kewajiban jihad dengan meninggalkan kewajiban shalat, puasa, dan zakat. Ibnu Taimiyah berfatwa : "Jika ada musuh yang menyerang hendak menghancurkan agama dan dunia, maka tidak ada sesuatu yang lebih wajib sesudah iman kecuali menolaknya".

HAKIKAT TAUHID

Yang pertama adalah mengucap syahadah *Laa ilaaha illallah, Muhammadur Rasuulullah,* kemudian jihad.
Sebagian orang mengatakan bahwa diantara mujahidin Afghan ada yang mengisap ganja, ada yang merokok, ada yang menginang Niswar (serbuk yang dibuat dari daun tembakau dan daun sejenis ganja), dan ada yang membawa jimat. Sementara itu ada kawan kita Arab yang perutnya gendut dan kantong bajunya mengembung karena penuh uang, menengok keadaan orang Afghan di Peshawar. Menghela nafas sambil melihat bangsa Afghan dengan pandangan merendahkan. Kepada kawan-kawannya dia berkata : "Wahai saudaraku-saudaraku, apa bangsa Afghan itu? Mereka membawa jimat, merokok, dan sebagainya".
Ketahuilah, sekiranya seorang Afghan membawa seratus jimat, namun jari telunjuknya lebih mulia daripadamu meskipun engkau hafal seluruh kitab Tauhid dan aqidah. Jari telunjuk orang yang menarik picu senjata ini dicintai Allah dan Rasul-Nya, karena dia melindungi agama Allah dan Rasul-Nya.
Kemarin kami berada di rumah seorang ikhwan. Dia berkata : "Lihatlah jimat-jimat ini. Kami telah mengumpulkan dari saudara-saudara kita Afghan dengan kerelaan hati mereka". Salah seorang ikhwan yang dari front pertempuran di wilayah Khust berkata : "Sembunyikan saja jimat-jimatmu itu. Mereka mempunyai tauhid yang lebih baik dari tauhid kita. Demi Allah, saya pernah melihat tangan terpotong dengan bentuk yang demikian, yakni potongan tangan tersebut bersyahadat dengan bentuk jari teracung". Selanjutnya dia berkata : "Inginkah kudatangkan tangan yang terpotong itu padamu dari Khust? Saya sendiri yang menguburnya. Jari itu mengucapkan kalimat "Aku bersaksi tiada tuhan kecuali Allah".

Tauhid macam apa yang diyakini oleh orang yang kalian perbincangkan itu? Ikhwan yang datang dari Khust tadi melanjutkan ceritanya : “Pernah dalam suatu pertempuran, tangan Jalaluddin al Haqqani [10] terbakar. Lalu kami menawarkan padanya : “Bagaimaan kalu tuan kami bawa ke Peshawar? Dia menjawab : “Menurut syara’ saya tidak boleh pergi ke Peshawar untuk berobat, karena meinggalkan pasukan dalam keadaan seperti ini bisa membahayakan Islam dan kaum muslimin”.

Lalu ikhwan tadi berkata : “Kami pernah masuk ruangan dalam gua, ruangan Syeikh Jalaludin al Haqqani. Tiba-tiba pesawat tempur musuh datang menjatuhkan roket-roket ke posisi di mana kami berada. Salah satu roket tersebut menghantam bebatuan di depan pintu gua. Pecahan batu menghambur kemana-mana. Salah satu pecahan batu yang besar terlempar ke arah gua yang kami tempati dan menutup pintunya. Selama tiga seperempat jam kami terperangkap dalam ruangan tersebut tanpa udara, makanan maupun air. Ketika kami tengah dalam keadaan demikian, tiba-tiba datang pesawat tempur musuh yang lain menyelamatkan kami. Roket yang dijatuhkan dari pesawat tersebut mengenai batu yang menutup pintu gua. Maka terbukalah pintu gua itu”.

--khot--

“Allah Pelindung orang-orang yang beriman”. **(QS. Al Baqarah : 257)**

Datang seseorang menemui saya dan berkata : “Wahai saudaraku, aqidah orang-orang Afghan tidak lurus”. Dia tidak memahami betul apa makna aqidah, pokoknya dia bilang aqidah. Aku berkata: “Demi Allah! Engkau berbicara kepadaku tentang aqidah, aqidah yang bagaimana yang engkau maksudkan? Dia cuma hafal tiga kalimat : “Allah diatas langit, bersemayam di atas Arsy-Nya, istiwa’ itu maklum. Allah itu mempunyai tangan”. Cuma tiga kalimat ini!!! Lalu di mana gerangan aqidah mengenai ajal? Di mana gerangan aqidah yang berkaitan dengan soal rezki? Padahal kebanyakan diantara mereka sepanjang hidupnya tunduk di hadapan penguasa thaghut. Siang dan malam melihat kemungkaran, namun diam saja. Karena khawatir gaji bulanannya tidak naik. Inikah yang namanya aqidah???

Mereka itu (bangsa Afghan) adalah bangsa yang beraqidah. Insya Allah, jimat-jimat yang kini mereka pakai, kelak tidak akan ada lagi. Meskipun dia membawa jimat yang berwarna-warni bentuknya, meskipun dia menghisap rokok, ganja, neswar, namun dia lebih afdhal/utama di sisi Allah daripada seorang hamba yang selalu shalat malam dan taat beribadah di luar medan pertempuran. Jauh lebih baik karena orang tersebut melindungi agama Allah 'Azza wa Jalla. Oleh karena orang fajir (yang hanyut dalam kemaksiyatan) yang kuat, sabar dan tabah itu lebih baik daripada orang beriman yang yang lemah di medan pertempuran.

Jika orang mu'min yang lemah tidak ada di medan pertempuran maka seorang muslim yang kuat tapi fajir lebih afdhal daripada seorang 'abid (orang yang selalu taat beribadah) yang jauh dari medan pertempuran.
Perlu dipahami : bahwa tiada perbedaan antara orang yang makan di bulan Ramadhan pada siang hari secara terang-terangan di jalan-jalan raya Kuwait, Oman, Damaskus atau kota yang lain dengan orang yang meninggalkan kewajiban jihad, kalau dia mampu.
Allah 'Azza wa Jalla tidak memberi maaf kecuali tiga golongan : orang yang buta, orang yang pincang dan orang yang sakit. Dan bisa ditambah pula ke dalamnya orang-orang lemah dari kaum laki-laki, wanita dan anak-anak yang mereka itu tidak dapat menunggang binatang, tidak bisa naik pesawat terbang, dan tidak mendapat jalan; mereka tidak tahu bagaimana caranya untuk bisa sampai ke bumi jihad. Tak ada udzur kecuali golongan yang disebutkan di atas. Bahkan orang buta sebenarnya harus datang untuk memberi dan memompa semangat para mujahid.

--khot--
"Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, atas orang-orang yang sakit dan orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya". **(QS. At Taubah : 91)**

Maka menjadi keharusan bagi orang-orang yang buta dan orang-orang yang lemah untuk berlaku setia kepada Allah dan Rasul-Nya, memerintah kepada yang ma'ruf, serta mengobarkan semangat para mujahid untuk berperang.
Dikisahkan bahwa Sa'id bin Al Musayyab pergi bersama rombongan pasukan muslimin untuk berperang. Ketika itu, salah satu matanya telah hilang, maka dengan demikian dia termasuk golongan cacat yang mendapat udzur. "Wahai Sa'id, engkau adalah lelaki yang cacat. Engkau telah mendapat udzur", kata orang-orang. Sa'id menjawab: "Allah membangkitkan kaum muslimin untuk berperang baik mereka merasa ringan atau merasa berat. Jika keadaan diriku tidak memungkinkan untuk berperang maka paling tidak aku telah menambah jumlah pasukan. Disamping itu juga aku bisa menjaga perbekalan".
Perlu diketahui bahwa jihad Afghan sekarang ini lebih banyak membutuhkan bantuan personil daripada bantuan materi. Dan mereka membutuhkan setiap unsur asing dengan satu syarat : "Janganlah dia memandang mereka dengan sikap congkak dan merendahkan".
Pernah ada salah seorang diantara mereka yakni orang-orang Arab berkata kepada saya : "Wahai saudara, itu syirik (maksudnya orang-orang Afghan terlibat berbuat kesyirikan ---penerj.)".
Lalu saya tanya dia : "Wahai saudaraku, malulah pada dirimu sendiri. Syirik apa yang engkau percakapkan itu. Demi Allah,

kemarin ada seseorang yang mendebat saya. Dia bilang tentang syirik, tauhid dan aqidah, maka saya jadi tertawa. Aqidah apa yang engkau serukan? Syirik apa yang tersebar di kalangan orang-orang Afghan?" Dia bilang : "Menyembelih binatang bukan untuk Allah". Apakah engkau pernah melihat sepanjang hidupmu seseorang yang menyembelih binatang untuk selain Allah?", tanya saya.
"Pernah", jawabnya.
"Sekali!. Selain itu apa yang engkau lihat?", tanya saya.
"Tawassul [11], tawassul dengan orang yang telah mati". Kata dia
Lalu saya bilangkan hal ini kepada Jalalluddin al Haqqani : "Ya Syeikh Jalalluddin, mengapa tuan tidak jelaskan permasalahan *tawassul* dengan orang-orang yang telah mati kepada mereka".
Dia berkata : " Demi Allah, umurku telah 47 tahun. Selama hidupku, aku tidak pernah melihat seorang Afghan yang istighatsah (minta pertolongan) kepada penghuni kubur".
Apa lagi yang kurang???
Tawassul dengan kehormatan Nabi SAW.: "Ya Allah, ampunilah aku dengan perantaraan kehormatan Nabi SAW". Apa ini syirik? Paling berat hukumnya makruh. Sedangkan Imam Ahmad membolehkannya.
Memakai jimat? Tidak mungkin bagi seorang muslim yang berakal dan orang berilmu faqih mengatakan kepadamu : "Memakai jimat itu adalah syirik". Tidak mungkin, khususnya jika jimat itu berisi ayat-ayat Al Qur'an atau hadits yang *ma'tsur* (berasal dari Nabi SAW) atau *ruqyah* (jampi-jampi) yang ma'tsur . Masalah ini tidak bercacat, kecuali bagi sebagian ulama yang tidak menyukainya. Akan tetapi jumhur Ulama membolehkannya".
Masih ada lagikah sesuatu yang hendak kalian dengang-dengungkan? Kendati kita tidak menyukai itu semua dan menyeru supaya perkara-perkara tersebut dilenyapkan. Namun perkara-perkara tadi tidak akan hilang kecuali dengan cara hidup bersama mereka. Dengan jalan kita mencintai mereka dan membuat mereka mencintai kita, dengan cara kita memandang mereka sebagai saudara-saudara kita dan kita tidak memandang mereka dari atas istana kita. Yakni, kita berkhutbah di masjid. Kemudian mengumpulkan uang, lalu kita datang dan bersedekah kepada mereka. Seolah-olah kita adalah tuan dan mereka adalah budak.
Bangsa Afghan, *alhamdulillah*, aqidahnya bagus. Ada cerita tentang jimat dari salah seorang saudara kita. Dia adalah seorang dokter. Sekembalinya dari Mazar Syarif, dia bercerita : "Pernah pada suatu hari, kami dihadapkan dengan lima puluh orang Afghan. Tak ada jimat yang menggantung di leher mereka, atau di pinggang mereka, kecuali lima orang saja, sekitar sepuluh persen. Kami melepas jimat yang dipakai lima orang tersebut di hadapan mereka. Jika berisi ayat-ayat Al Qur'an atau sunnah kami kembalikan lagi kepada mereka. Jika isinya tidak demikian, maka kami memberitahukan mereka dan membakarnya.

Wahai saudara-saudara!

Kalian menghidupkan syi'ar yang telah hilang seabad lalu, di saat manusia telah melupakannya. Dan semoga Allah membalas budi bangsa Afghan yang muslim dengan segala kebaikan. Karena merekalah yang telah membukakan pintu syi'ar ini (jihad) kepada kita. Dan oleh karena merekalah yang menghidupkan ibadah itu.
Terus terang, banyak makna-makna jihad yang tidak saya pahami kecuali di sini. Percayalah, banyak hukum-hukum jihad yang dahulu saya baca, akan tetapi saya tidak memahaminya kecuali setelah di sini. Saya belum merasakan betapa beratnya dan pentingnya jihad kecuali di sini. Karena di sini adalah tafsir yang nyata atas jihad ini.
Jihad harus terus berlanjut. Dan wajib bagi bangsa Arab dan non Arab untuk datang ke sini, karena jihad adalah fardhu 'ain sampai Rusia betul-betul dapat diusir dari Afghanistan, pemerintah komunis dapat digulingkan dan Daulah Islamiyah berdiri di sana .
Mereka akan bertanya kepada kami : "Bagaimana dengan Palestina?"
Kami katakan kepada mereka : "Jihad di Palestina adalah fardhu 'ain. Jika kalian dapat berjihad di Palestina, maka berjihadlah kalian di sana dan tak perlu kemari. Akan tetapi jika kalian tidak mampu berjihad di Palestina, maka wajib atas kalian datang kemari".
Mereka bertanya ; "Bagaimana dengan Philipina?"
Kami katakan pada mereka : "Jika kalian dapat. Yang penting kalian harus menghidupkan aqidah jihad dan menunaikan syi'ar-syi'ar qital. Ibadah qital wajib kalian kerjakan".

FARDHU YANG TERUS BERLAKU

Qital adalah kewajiban yang tidak akan pernah terhenti. Seandainya orang-orang Afghan menang, seandainya mereka dapat menegakkan hukum Islam tetap tidak akan berhenti. Oleh karena jihad adalah kewajiban sebagaimana shalat. Bila kewajiban shalat tidak gugur kecuali jika orang tersebut telah mati, maka demikian juga kewajiban jihad, tidak akan gugur kecuali jika orang tersebut telah mati. Karena itu, tidak ada udzur bagimu di sisi Allah. Jika engkau marah padaku atau marah kepada *mas'ul* (penanggungjawab) mu atau amirmu dan mengatakan : "Saya bosan dan jenuh dengan jihad ini gara-gara kamu". Orang yang mengatakan seperti ini adalah seperti orang yang marah kepada Imam masjid, lalu dia meninggalkan shalat. Tidak demikian, kemarahanmu kepada Imam masjid tidak menggugurkan kewajiban shalat yang menjadi bebanmu. Jika engkau marah kepada Imam masjid maka carilah imam masjid yang lain, atau shalatlah sendiri di rumahmu. Jadi kewajiban tersebut tidak gugur, kewajiban tersebut tidak gugur.
Kewajiban berperang terus berlanjut sampai engkau mati. Tetap menjadi fardhu 'ain sampai Andalusia dapat dibebaskan dari

cengkeraman orang-orang Nasrani. Sampai kita sekali lagi merebut kota-kota Leningrad, Wina dan Sungai Roll di Perancis. Negeri-negeri yang pernah diperintah dengan hukum Islam wajib dibebebaskan kembali. Sebelum itu tercapai, maka fardhu 'ain tidak akan gugur dari pundak setiap orang muslim di seluruh dunia. Umat Islam seluruhnya berdosa, selama sejengkal tanah dari negeri Islam atau yang pada suatu masa dahulu pernah menjadi negara Islam, masih ada dalam cengkeraman orang-orang kafir.
Maka janganlah kalian berfikir, kalau sudah menghabiskan waktu dua bulan atau tiga bulan di Peshawar, maka Allah menggugurkan kewajiban tersebut atas diri kalian.
Alhamdulillah, kita telah menjalankan kewajiban perang dan ibadah. Kemudian apakah kita boleh kembali dan beristirahat dari jihad?? Tidak, kewajiban jihad itu terus berlaku atas diri kamu sehingga kamu menemui menemui ajal. Engkau tidak boleh mengatakan : "Saya telah mengerjakan shalat selama empatpuluh tahun. Saya rasa itu sudah cukup. Saya ingin beristirahat selama sepuluh tahun dalam sisa umur saya". Tidak boleh, engkau wajib terus mengerjakan kewajiban shalat sampai engkau mati.
Demikian pula halnya dengan kewajiban qital. Engkau tidak boleh mengatakan : "Saya telah berjihad sepuluh tahun di Afghanistan atau lima tahun di Palestina, saya rasa itu sudah cukup, biar orang lain yang gantian berjihad".
Kewajiban jihad sama seperti kewjiban shalat, puasa dan zakat sepanjang kamu mampu menaiki kendaraan dan tahu jalan. Adapun jika penguasa thaghut melarangmu, maka keadaanmu adalah seperti orang yang terhalang di dalam haji. Yakni, dengan berniat, berihram, menyembelih korban,

--khot--
"Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat". **(QS. Al Baqarah : 196)**

Kamu berniat untuk pergi berjihad. Lalu kamu berusaha menempuh segala jalan untuk bisa keluar dari negaramu, meloloskan diri dari petugas keamanan. Taruhlah misalnya kamu hengak menamatkan studimu (di Program Doktoral atau Magister), tentu kalian akan menempuh segala *wasilah* (cara, jalan) demi memenuhi obsesimu. Maka seharusnya tekadmu untuk berjihad minimal juga seperti usahamu untuk menamatkan studi.
Anak, isteri, keluarga, semuanya itu bukan udzur di sisi Allah 'Azza wa Jalla. Udzur itu adalah untuk orang buta, orang yang pincang, orang sakit, anak kecil dan orang jompo; dimana mereka:

"Tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan …" **(QS. An Nisaa' : 98)**

Di luar kelompok itu, maka tidak ada udzur dan alasan.
Diantara nikmat Allah 'Azza wa Jalla yang dikaruniakan kepada kalian, yakni Allah membawa kalian ke negeri ini. Ini adalah nikmat dari Allah. Mudah-mudahan Allah membalas orang-orang Afghan, dengan seluruh kebaikan. Karena mereka telah menghilangkan rintangan bagi kaum muslimin dan membukakan jalan di depan mereka. Lalu ketika telah sampai di sini, kamu ingin kembali ke negerimu, maka itu dosa besar; karena berarti kamu telah mundur ke belakang.
Allah ta'ala berfirman :

--khot--
"Wahai orang-orang beriman, apabila kamu bertemu orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur)". **(QS. Al Anfal : 15)**

JIHAD DAN KEAHLIAN.

Musibah yang menimpa orang Afghan lebih hebat dan gawat, khususnya orang Afghan yang pergi ke Saudi Arabia, Amerika, Swedia dan ke negeri-negeri yang lain. Yang seperti itu musibahnya lebih hebat dan adzab yang akan ditimpakan padanya lebih menghancurkan dan mengenaskan.
Saya ingat, tahun lalu, ketika saya menunaikan ibadah haji. Mereka membawa seorang dokter Afghan menemui saya. Kata mereka : "Saudara kita ini seorang dokter spesialis bedah di Amerika". Saya senang sekali mendengarnya. Lalu saya katakan padanya : "Wahai saudaraku, engkau adalah nikmat dari Allah. Di mana saudara bekerja? Di mana orang mengenal saudara berada?"
Dia menjawab : "Di Afghanistan Utara".
"Apa pendapatmu jika kami mengirimmu ke Afghanistan?" usul saya.
"Ke Khunduz dan Takhar?" tanyanya.
Saya bilang : "Benar, dan kami akan memberi gaji yang cukup buat saudara".
"It's difficult to go inside" (Sulit sekali masuk ke dalam). Anda faham bahasa Inggris?", ujarnya.
Saya bilang faham. Lalu saya tanyakan pada dia : "Mengapa?".
"Tak ada rumah sakit", jawabnya.
"Bagaimana kalau saya buatkan rumah sakit buat saudara", kata saya.
"Susahlah", katanya pelan.
Saya katakan padanya : "Baiklah jika demikian, bagaimana kalau saudara berkhidmat di Pakistan, di sepanjang perbatasan wilayah Afghanistan. Di Queta atau di Peshawar?".
Dia bertanya : "Berapa gaji saya?"

“Kami memberikan gaji kepada orang Arab yang paling tinggi untuk seorang dokter spesialis 1500 $. Dan kami akan memberi saudara 2000 $, karena kamu adalah orang Afghan”, kata saya.
“It is few (itu sedikit)”, katanya.
“Mengapa sedikit?”, tanya saya.
Dia menjawab : “Anak-anak saya belajar di Amerika”.
“Anak perempuan saudara duduk di kelas berapa?”, tanya saya.
“Kelas dua SMP”, jawabnya.
“Yang putra?”
“Kelas satu SMA”, jawabnya
Saya katakan padanya dengan jengkel : “Kami beri saudara 2500 $ jika anda adalah orang Amerika! Seandainya dia tidak berada di rumah saya, maka paling tidak saya akan mengatainya sepuas hati. Sayang dia berada di rumah.
Dua ribu lima ratus dolar!!! Orang Afghanistan sendiri menolak datang untuk mengobati saudara-saudara mereka yang mati karena luka, karena tertembus peluru dan pecahan bom. Bagaimana siksa yang akan ditimpakan Allah kepada mereka kelak? Bagaimana mungkin Allah menerima udzur mereka?
Sekarang saya bertanya : “Di mana para lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Kabul berada? Di mana gerangan mereka? Sebagian besar diantara mereka pergi ke barat. Sebagian besar diantara mereka adalah orang komunis. Tak ada dokter Afghan, sedikit sekali. Tak ada di dalam negerinya ataupun di Peshawar. Semuanya pergi ke Eropa dan Amerika. Mereka hidup sebagaimana hidupnya binatang ternak. Neraka adalah tempat kembali mereka. Bersenang-senang dan makan minum seperti binatang ternak. Mereka tidak mempunyai udzur di sisi Allah. Orang-orang Arab juga tidak ada udzur bagi mereka di hadapan Allah.
Sejak satu setengah tahun yang lalu kami mencari spesialis bedah tulang (orthopedi), yang betul-betul ahli dan berpengalaman untuk kami serahi rumah sakit di Pakistan dengan gaji lebih besar dari gaji di negerinya. Saya pergi ke Inggris dan menawarkan pekerjaan itu kepada Ikatan Dokter Muslim di Inggris. Namun kami tidak mendapat jawaban. Mereka berkata : “Kami mempunyai orang-orang yang datang dari Bangladesh”. Saya katakan : “*Insya Allah*, kami akan mengambil orang-orang yang datang dari Bangladesh itu”. Tapi kami tak mendapati diantara mereka yang ahli dan berpengalaman. Lalu ke Amerika. Di sana kami berkumpul dengan dokter-dokter muslim. Wahai saudara-saudara, kami perlu dokter yang ahli dan berpengalaman. Seorang ahli bedah umum dan satunya bedah tulang. Kalian punya? Mereka menjawab, “Demi Allah, sukar. Sekarang ini kosong tidak ada”.
Di mana gerangan umat Islam? Di mana? Orang Islam adalah saudara bagi orang yang lain? Di mana hukum fiqih yang kami sebutkan ? Mereka berserikat dalam membayar diyat atas darah orang-orang yang mati di sini karena kehabisan darah. Hukum

syar'i sekarang ini adalah : di setiap front wajib ada seorang dokter atau dua orang dokter tetap. Dia harus menetap di dalam front sebagaimana mereka yang ada di luar. Dia harus mempunyai unit kesehatan yang bisa berpindah-pindah dan punya jadwal kunjungan kepada para pasien (visite). Hidup bersama mereka siang dan malam. Dokter dari Mekkah, dari Qahirah, dari Damaskus, dari Oman, dan dari negara lainnya, mereka wajib tinggal di medan peperangan di front. Adapun jika mereka meninggalkan kaum muslimin mati demikian, yakni jika salah seorang dari mereka menderita luka, maka korban tersebut dinaikkan ke punggung bighal dan cuma dibalut saja. Tidak sampai ke Peshawar kecuali sesudah memakan waktu selama sepuluh hari, sehingga terjadi infeksi yang menjalar dari telapak kaki sampai ke lututnya. Kita ikut bertanggung jawab atas kematiannya. Kita harus membayar diyat orang yang mati sebanyak lima puluh ekor unta. Sepuluh diantaranya harus sudah bunting, karena kematian orang tadi adalah sama dengan pembunuhan *Syibhul amdi.*[12]

Kita dapat menyelamatkan orang tersebut dengan izin Allah dengan segala sarana dan pengalaman yang kita miliki karena itu tidak diterima udzur dari pemilik harta yang datang ke Peshawar lalu meletakkan uang dan kemudian kembali.

Saya bermohon kepada Allah 'Azza wa Jalla supaya meringankan dosa-dosa saya-- demi Allah, saya takut sekali terhadap diri saya sendiri--, karena semuanya wajib berada di medan pertempuran. Kecuali orang yang diperintahkan oleh amir kelompoknya, misalnya: "Engkau ikut saja ke Tandzim si Fulan". Amir kelompok dianggap sebagai Amir, yang wajib dita'ati. Jika Amir tersebut berkata kepadamu : "Tinggal saja engkau di Peshawar!", maka dengan demikian engkau telah mengangkat *taklif* (beban kewajiban) itu dari lehermu dan meletakkan di lehernya. Jika engkau melihat bahwa keberadaanmu di Peshawar lebih banyak bermanfaat bagi jihad, maka keberadaanmu di sana bisa melepas *taklif* itu daripadamu. Engkau telah mengangkat dosa itu dari lehermu, karena keberadaanmu di sana bukan karena pilihanmu. Dia (Amirmu) yang memerintahkanmu. Hukum syari'at itu berat, berat, berat akan tetapi seberat apapun mesti dikerjakan.

--khot--

"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci". **(QS. Al Baqarah : 216)**

Berperang itu terasa amat berat bagi diri manusia. Karena itu, pahala berperang adalah sesuatu yang paling berat dalam timbangan manusia pada hari kiamat. Sebab berperang adalah ibadah yang paling berat dan paling tinggi kedudukannya.

--khot--

"Sesungguhnya di dalam surga ada seratus tingkat. Allah menyediakannya bagi para mujahid yang berperang di jalan Allah.

Perbedaan jarak antara masing-masing tingkat adalah seperti jarak antara langit dan bumi". [13]

Kalian adalah pelopor umat, pelopor bangsa. Masing-masing orang diantara kalian di muka bumi in adalah sebagai saksi atas kaumnya pada hari kiamat. Dan setiap saksi akan memberikan kesaksian atas daerah mana dia datang. Kalian sekarang ini, tidak diragukan lagi, tengah menghidupkan aqidah jihad sekali lagi dalam kehidupan nyata kaum muslimin dan ke dalam benak pemikiran mereka. Sedangkan darah yang tumpah, darah para syuhada, dari tubuh kalian sekarang ini membuat seluruh bangsa muslim mengkaji ulang kembali pandagannya tentang jihad.
Mereka akan mengatakan : "Ternyata, di sana ada persoalan yang berhak mendapatkan pengorbanan. Jadi persoalan jihad bukan seperti yang kita lihat; jihad dengan lesan, jihad dengan pena, jihad dengan kalimat".
Itu benar, pada hari dimana pedang tidak diangkat, tetapi hanya dengan pena saja. Kamu menulis buku tentang jihad, sedangkan kamu sendiri duduk di atas sofa. Perutmu kenyang, dan mulutmu tak henti-hentinya menguap sambil menjulurkan kakinya dan merentangkan tangan ke belakang.
Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

--khot--
"Telah dekat datangnya seorang laki-laki yang kenyang perutnya duduk di atas dipan sambil bersendawa". **(HR. Ahmad dan Abu Dawud)[14]**

Engkau bersendawa karena makan apel, jeruk, melon, dan sebagainya, sesudah menyantap daging, ikan dan nasi.
Saya katakan : "Kalian *insya Allah* menghidupkan faridhah jihad di tengah umat kalian. Maka pahala kalian lebih besar di sisi Allah jika niat kalian benar-benar tulus. Sebab …

--khot--
"Barangsiapa yang memulai suatu perbuatan baik dalam Islam, maka ia akan mendapatkan pahalanya dan pahala orang yang meniru mengerjakannya sampai hari kiamat". **(HR. Muslim)**[15]

Kalian telah memulai satu *sunnah* (perbuatan) yang baik, yakni menghidupkan kembali faridhah jihad di daerahmu atau di kotamu. Kalian telah membangunkannya, dan umat Islam tidak dapat dibangunkan kecuali dengan suara dentingan pedang, gelegar dan gemuruh pesawat tempur.

SOLUSI POLITIK (POLITIC SOLUTION)

Jihad Afghan tidak boleh dihentikan. Sekarang ini kita mendengar berita-berita di sekitar kita akan diusahakannya solusi/pemecahan

secara politik dan yang semisal itu dalam rangka untuk menyelesaikan persoalan Afghan. Solusi politik ini tidak bisa diterima kecuali dengan syarat:

- Orang-orang komunis dan Rusia lebih dahulu dikeluarkan dari wilayah Afghan sebelum melangkah kepada hal-hal yang lain.
- Rusia tidak boleh turut campur terhadap sistem pemerintahan yang akan dibentuk di masa mendatang.
- Rusia tidak boleh mengajukan ikatan atau syarat apapun terhadap Mujahiddin.
- Rusia tidak boleh mempunyai basis militer satupun di negeri Afghan.

Seandainya para pemimpin Mujahiddin sekarang ini mengadakan suatu persetujuan, lalu mereka bersepakat untuk menghentikan peperangan … maka persetujuan itu adalah bathil, dan perdamaian itu adalah bathil. Tindakan mereka adalah bathil, tidak dibenarkan oleh hukum syar'i. Perang tidak boleh dihentikan, karena peperangan tersebut diwajibkan, karena peperangan itu merupakan wasilah untuk membersihkan negeri Islam dari orang-orang kafir. Perbuatan orang yang merintangi fardhu adalah bathil. Semua tindakan yang membawa ke arah perintangan jihad yang telah menjadi fardhu 'ain adalah bathil.

Karena itu, sekiranya para pemimpin Mujahiddin di Peshawar berkumpul bersama Pemerintah Pakistan, Amerika, Rusia dan Pemerintahan komunis Afghanistan, kemudian mereka bersepakat untuk menghentikan peperangan, maka persetujuan mereka adalah bathil. Dan perdamaian mereka adalah bathil kecuali dengan beberapa syarat : sebelum melangkah kepada berbagai persoalan yang ada maka lebih dulu pemerintahan komunis dibubarkan, tentara terakhir Rusia yang bercokol di Afghanistan harus sudah ditarik mundur, dan Daulah Islamiyah harus lebih dulu didirikan.

Perlu untuk diketahui bahwa kecaman dunia, tekanan pihak Amerika dan lain-lain tidak akan dapat memaksa Rusia untuk menarik mundur pasukannya. Rusia tidak akan menarik mundur tentaranya apabila mereka mampu menancapkan kaki mereka di negara yang mereka duduki. Tak pernah tentara merah masuk suatu negeri lalu mereka mundur dari kawasan tersebut.

Saya menduga bahwa semua usaha untuk mengadakan perdamaian yang diprakasai oleh Rusia dan Amerika sekarang ini hanya merupakan tipuan supaya pejuang Mujahiddin meletakkan senjatanya. Jika para Mujahiddin telah meletakkan senjata, maka bangsa tersebut tidak dapat memanggul senjata lagi. Maka pada saat itu Rusia akan menyalahi janji dan mencengkeram negeri Afghanistan kembali. Dengan demikian selesailah perlawanan mereka untuk selama-lamanya sebagaimaan telah berakhirnya perlawanan penduduk muslim Bukhara sebelumnya.

Cara seperti itu pernah mereka lakukan terhadap negeri Bukhara, mereka mengusulkan beberapa poin perdamaian seperti yang mereka usulkan sekarang ini kepada Mujahiddin Afghan, yakni:

1. Pemulangan para pengungsi (Muhajirin)
2. Penarikan mundur tentara Rusia secara berangsur-angsur
3. Pengiriman Pasukan Penjaga Perdamaian Internasional
4. Penghentian bantuan militer ke Afghanistan

Sekarang ini mereka bermaksud memutuskan hubungan Afghanistan dengan negeri-negeri yang bersimpati dengannya. Lalu apabila mereka telah mengisolir, yakni memutuskan hubungan Afghanistan dengan negeri-negeri sekitarnya dan dengan kaum muslimin di dunia, mereka menghendaki adanya Pasukan Penjaga Perdamaian Internasional dari Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sebagian Mujahiddin kembali ke Afghanistan dan sebagian tentara Rusia ditarik mundur dari sana. Kemudian dibentuk pemerintahan demokrasi di dalam negeri dengan mengikutsertakan Partai Komunis dalam pemilihan. Partai Komunis dihitung sebagai bagian dalam pemerintahan yang akan dibentuk bersama orang-prang Afghan muslim. Kemudian dibentuk negara demokrasi sebagaimana dulu di Bukhara pernah dibentuk negara kebangsaan. Lalu enam bulan kemudian mereka kembali ke Bukhara dan mencaploknya setelah penduduk Bukhara meletakkan senjata dan berhenti berjihad. Maka berakhirlah riwayat Bukhara untuk selamanya sesudah kaum komunis menghentikan gerakan *Basmatsy* yang merupakan gerakan jihad. Orang-orang Rusia menyebut Basmatsy. Yang artinya pemberontak atau orang-orang jahat. Sekarang mereka hendak memperbuat hal yang serupa itu terhadap Afghanistan.

Amerika sebenarnya bermaksud menghentikan jihad, namun mereka menghadapi dilema yang rumit. Satu sisi, mereka ingin agar jihad terus berlangsung, untuk menguras habis kekuatan kaum Muslimin dan Rusia, menumbangkan *Super Power* Rusia dan menghancurkan ekonomi, moral, dan militer mereka. Namun di sisi lain, mereka juga khawatir akan kelangsungan jihad itu sendiri.

Demikian yang mereka rencanakan atas bangsa Afghanistan yang mereka sebut sebagai kambing gunung. Seandainya kita di negeri Arab mempunyai "kambing-kambing gunung" seperti itu, maka betapa besar gerakan jihad yang ditimbulkan. Orang-orang Amerika mengakatan : "Kami telah menundukkan seluruh dunia kecuali kambing gunung di Afghanistan". Mereka benci terhadap Afghan, mereka dengki terhadap bangsa Afghan, mereka tidak ingin bangsa Afghan melahirkan keturunan yang baik.

MENYEBARKAN RACUN
DI NEGERI AFGHANISTAN

Salah seorang dokter yang kembali dari Mazar Syarif bercerita : "Kami mendapati mereka membagi-bagikan pil anti hamil kepada masyarakat supaya mereka tidak mempunyai anak dan keturunan. Mereka hendak memutuskan tali generasi yang akan lahir dari bangsa Afghan. Mereka adalah orang-orang Perancis, tinggal selama empat tahun di sana dan mendirikan rumah sakit beserta

perangkatnya. Kami temukan bermacam-macam pil anti hamil yang mereka bagi-bagikan. Mereka merasa khawatir kalau generasi ini menjadi banyak.

Mereka hendak menghancurkan orang-orang Afghan, mereka mau merusak mereka. Yang satu putus tangannya, yang satu putus kakinya, yang satu lepas biji matanya, yang satu patah punggungnya. Demikianlah mereka diburukkan rupanya dan dijadikan tak berguna.

Di sini, di Peshawar, yakni di Markas Palang Merah Internasional, mereka mengatakan dalam sebuah buletin: “Kami telah mengadakan operasi sebanyak tigaribu limaratus kali, kebanyakan adalah operasi amputasi bagian tubuh”.

Rumah sakit Palang Merah Interanasional di Quetta, pernah memutuskan untuk mengamputasi kaki salah seorang mujahiddin yang terluka. Lalu orang tadi lari dari rumah sakit tersebut dan pergi ke rumah sakit Makkah Mukarramah. Para dokter di sana mengobati dan akhirnya kakinya bisa sembuh kembali tanpa harus diamputasi. Tatkala saya menulis kisah orang ini dalam artikel, maka marahlah negara-negara barat, yakni orang-orang Perancis dan yang lain. Mereka mengajukan protes terhadap kami. Mereka bilang mengapa kalian menulis berita bahwa Palang Merah Internasional kerjanya memotong tangan dan kaki?!

Mereka dengki terhadap aqidah jihad dan dengki terhadap bangsa Afghan. Demi Allah! dalam sebuah buku yang berjudul : “Afghanistan”, yang dikarang oleh seorang penulis Perancis dengan bahasa Inggris. Dia menggambarkan orang-orang Afghan dalam tulisan : “Demi Tuhan, anda tidak tahu apakah mereka manusia atau binatang buas? Saya pernah tunjukkan gambar mereka kepada anda. Saya tidak pernah menemui gambaran seperti itu. Manusia yang rambutnya demikian, tengkuknya seperti tanduk kambing kacang. Anda tidak tahu, mereka itu manusia atau binatang buas!”

Mereka dengki terhadap jihad berabad-abad lamanya, khususnya terhadap bangsa mujahid. Kemudian sesudah itu mereka datang kepada kita untuk memberi bantuan pengobatan dengan mengatasnamakan kemanusiaan, atas dalih kesehatan, dan dengan nama-nama yang lain.

Saya katakan : “Amerika menghadapi dilema yang rumit. Mereka ingin agar jihad terus berlanjut hingga bangsa Afghan dan Rusia hancur. Akan tetapi mereka melihat bahwa pengaruh jihad Afghan dapat menghidupkan bangsa-bangsa muslim di seluruh dunia dan menghidupkan kembali aqidah jihad. Maka mulailah pemberian visa diperketat di seluruh dunia. Mereka tidak mau memberikan visa kepada para pemuda yang pergi ke Pakistan. Mereka mempersulit, mereka mempersulit”.

KEKHAWATIRAN TERHADAP JIHAD

Isteri saya sebulan lalu berada di salah satu negara Arab, dan hendak kembali ke Pakistan. Karena saya memandang bahwa dia tidak boleh bepergian sendiri, maka saya mengirim ipar saya --seorang insinyur-- dari sini, yakni Pakistan. Kami mintakan visa buat dia dari Kedutaan negara yang dia tuju. Lalu saya bilang padanya : "Usahakan datang besok lusa pada hari Kamis". Pada hari itu, mereka telah masuk ke airport dan menimbang barang bawaan. Lalu para petugas menyobek tiket dan memberikan kepada isteri dan ipar saya. Lalu mereka masuk ruang pemeriksaan paspor. Tiba-tiba, ipar saya ingat bahwa dia belum meminta *reentry visa* (visa masuk kembali), padahal barang-barang telah masuk pesawat.

Para petugas bertanya : "Mana visa tuan?".

"Saya bekerja di Pakistan, di Hilal Ahmar (Bulan Sabit Merah)", kata ipar saya menjelaskan. "Tapi Anda tidak punya visa", jawab mereka dengan nada ketus.

Ipar saya menjelaskan kepada mereka bahwa dia baru datang kemarin untuk mengambil kakaknya dan kemudian balik lagi, lalu dia bilang kepada mereka : "Saya bukan warga negara sini, apa sih mau kalian".

Mereka ngotot : "Tidak, paspor anda harus ada bukti pemeriksaan".

"Bagaimana barang-barang saya, semuanya telah masuk pesawat?", tanya ipar saya. "Kami akan mengeluarkannya", jawab mereka. Kemudian mereka mengeluarkan barang-barang tersebut dari pesawat dan menurunkan juga isteri saya. Lantas mereka bilang kepada ipar saya : "Bawakan kami surat keterangan dari Yayasan Bulan Sabit. Pergilah dan mintakan surat keterangan dari mereka". Akhirnya ipar saya pergi ke kedutaan Pakistan dan meminta visa.

Ada seorang lagi yang mereka tolak setelah dia datang dengan membawa keterangan. Tahun lalu ada lima orang Afghan yang ditolak masuk negara tersebut, lalu menyerahkan orang-orang tersebut kepada Pemerintah India. Kemudian pemerintah India menyerahkan mereka kepada rezim komunis di Kabul. Lalu pada hari berikutnya mereka semua dibunuh.

Takut...!. Kami tidak menginginkan para pemuda masuk ke Pakistan, di Pakistan sebelum kedatangan pemuda Arab ke sana, ada aturan yang memperbolehkan bagi setiap orang dari seluruh dunia masuk negara mereka tanpa visa selama satu bulan. Para turis bisa mengambil visa langsung di pelabuhan udara. Ketika mereka mendapati bahwa negara Pakistan menjadi jalan masuk bagi sebagian para pemuda yang hendak beribadah kepada Allah di jalan jihad, maka mereka memerintahkan para petugas imigrasi mempersulit mereka yang hendak masuk ke Pakistan dan melarang pelancongan ke sana.

Takut!! Petugas keamanan negara di negeri-negeri Arab dan negara yang penduduknya mayoritas Islam gemetar jika melihat visa Pakistan di paspor. Adapun Israel, maka jangan kalian tanya

tentang ketakutan mereka terhadap cap visa Pakistan yang ada di paspor. Yahudi!! Saya jadi tidak mengerti ketika melihat yayasan-yayasan Amerika yang ada di Pakistan ketuanya adalah orang Yahudi. Kerjanya adalah menghijrahkan orang Afghan ke Amerika. Yahudi!!!
Ada seseorang namanya Andre Efa. Dia mendirikan sebuah kantor di Amerika khusus untuk jihad Afghan dan propaganda-propaganda untuk Afghan, serta kesetiakawanan untuk Afghan, Yahudi, Yahudi!! Mereka membawa seorang Afghan dan memberi visa Amerika dan memberinya uang 400$ setiap bulan sampai mereka dapat memberikan pekerjaan padanya. Yang penting, mereka dapat menjauhkan para pemuda Afghan dari bumi jihad.
Kekhawatiran...!, Amerika merasa takut arus kebangkitan ini meluas ke seluruh penjuru dunia Islam. Mereka takut kepada api, api jihad yang akan membangunkan kaum muslimin. Mereka telah mengorbankan materi selama dua abad untuk memadamkan api jihad dalam hati kaum muslimin.
Sekarang ini, kelangsungan jihad Afghan membahayakan mereka. Kelangsungan jihad Afghan membayakan Rusia, karena ruhul jihad telah mulai menggerakkan wilayah selatan yang Islam. Terbukanya jembatan antara Rusia dan Afghanistan akan menyebabkan sampainya banyak pemikiran Islam, Qur'an, tafsir dan hadits ke wilayah-wilayah di bagian selatan Rusia melalui pemancar radio mini yang dimiliki Mujahiddin. Mereka menyiarkan beritanya dengan bahasa Uzbek, Turki atau dengan bahasa yang lain kepada bangsa yang telah jatuh ke dalam neraka penjajahan sejak lima puluh atau enampuluh tahun yang lalu.
Mereka hendak mengakhiri jihad, khususnya setelah Nixon (mantan presiden Amerika Serikat) menengok situasi di perbatasan dan melihat bangsa Afghan. Semuanya mengucapkan takbir "Allahu Akbar". Para janda mengucapkan "Allahu Akbar". Anak-anak mengucapkan "Allahu Akbar, Laa ilaaha illallah, Al Jihad sabiluna" (Jihad adalah jalan perjuangan kami). Nixon kembali ke Amerika dengan membawa kekhawatirannya itu dalam surat-surat kabar : "Kalian harus bekerja sama dan bekerja bahu membahu dengan Rusia untuk menghentikan gelombang serbuan pasukan Islam. Sesungguhnya Rusia lebih kecil bahayanya terhadap kita daripada kaum muslimin".
Pernyataan di atas menyebabkan mereka berada dalam keadaan yang sulit. Apa yang akan mereka kerjakan? Mereka akan menghentikan jihad. Kemudian sesudah itu akan berdiri di sana pemerintahan demokrasi atau non demokrasi. Rusia kembali atau tidak kembali tidaklah menjadi persoalan. Yang penting jihad tidak terus berlanjut.
Apapun keadaannya, tidak ada hak bagi para pemimpin jihad di Afghan untuk membatalkan kewajiban yang telah menjadi fardhu 'ain. Seandainya mereka semua sepakat untuk menghentikan jihad, maka persetujuan mereka bathil. Persetujuan mereka menjadi aib yang hanya mencoreng muka mereka sendiri. Mereka

tidak akan dapat menyatakan pendapatnya dengan terus terang dan menentukan pemikiran mereka yang Islami dalam kehidupan yang nyata ini melainkan dengan satu jalan : Mereka harus turun ke tanah air mereka sendiri, yang mereka bebaskan dengan darah mereka kemudian menetap di sana. Tanah ini, yakni Pakistan, bukanlah tempat menetap bagi mereka.
Mereka, yakni pemimpin mujahidin, harus memilih salah satu dari dua alternatif yang ada : Turun ke dalam wilayah Afghanistan dan menetap sebagai para komandan di basis-basis pertahanan mujahidin atau tunduk kepada tekanan dunia, yang dalam hal ini melalui pemerintah Pakistan atau melalui negara lain. Mereka tidak mempunyai alternatif lain kecuali dua pilihan ini : Masuk ke wilayah Afghanistan atau tunduk kepada tekanan dunia. Saya pikir mereka harus masuk ke wilayah Afghanistan meskipun masuk ke sana merupakan hal yang amat berat, meski persoalan-persoalan yang akan timbul akan menyulitkan dan menyempitkan mereka. Sebab tak ada pilihan buat mereka.

//Jika tidak ada tunggangan lain kecuali binatang buas,
maka tidak ada pilihan lain kecuali menungganginya//.

Wahai saudaraku!
Kalian wajib memurnikan niat dan mengikhlaskan hati supaya jihad kalian terus berjalan, *insya Allah* di jalan Allah dan untuk Allah 'Azza wa Jalla. Kalian harus mengetahui bahwa kewajiban jihad merupakan kewajiban seumur hidup bukan kewajiban yang terikat dengan bumi dan waktu. Sesungguhnya kewajiban jihad itu terikat dengan umur dan tidak berakhir sampai umur itu sendiri berakhir. Sebagaimana kewajiban shalat dan puasa dan kewajiban-kewajiban yang lain.
Kalian wajib berjihad dengan harta dan jiwa kalian. Hendaklah kalian jangan kembali pulang dan lari dari pertempuran.

--khot--
"Barangsiapa yang menbelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk siasat perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan Allah, dan tempat kembalinya ialah neraka janaham. Dan amat buruklah tempat kembalinya". **(QS. Al Anfal : 16)**

Ketahuilah, bahwa pahala berjihad itu sangat besar. Besar bagi orang yang berjihad di jalan Allah. Saya sebutkan kepada kalian tiga atau empat hadits yang kesemuanya hasan dan shahih.

--khot--
"Ribath sehari di jalan Allah lebih baik daripada seribu hari di tempat lain". **(HR. An Nasa'i)[16]**

Ini yang pertama, yakni ribath (berjaga-jaga di daerah perbatasan) sehari di jalan Allah lebih baik darupada seribu hari di tempat lain.

--khot--
"Berdiri satu jam dalam barisan pasukan untuk berperang lebih baik daripada shalat malam selama enampuluh tahun". **(HR. Ibnu Asakir)[17]**
Berdiri sejam dalam pertempuran lebih baik daripada engkau mengerjakan shalat malam selama enampuluh tahun di rumahmu.

--khot--
"Berada satu jam di jalan Allah, lebih aku senangi daripada berdiri shalat malam lailatul qadar di samping Hajar Aswad". **(HR. Ibnu Hibban dan Al Baihaqi)[18]**

Dan dalam hadits riwayat Abu Hurairah *marfu' shahih*, dimana hadits ini *mauquf* (terhenti) padanya, lafazhnya berbunyi seperti di bawah ini :

"...Lebih baik bagiku atau lebih aku senangi daripada aku shalat malam bertepatan dengan lailatul qadar di samping Hajar Aswad atau lebih baik daripada dikabulkan do'aku pada malam lailatur qadar di samping hajar aswad".

Hadits yang keempat :

--khot--
*"Sesungguhnya orang yang telah mati syahid memperoleh tujuh hal di sisi Tuhannya : 1. Diampunkan dosanya sejak pertama kali darahnya mengalir, 2. Melihat tempat duduknya di surga, 3. Diselamatkan dari adzab kubur, 4. Aman dari ketakutan hari kiamat, 5. Akan dikenakan padanya mahkota kewibawaan dari Yaqut, mahkota yang lebih baik daripada dunia dan seisinya, 6. Dapat memberikan syafa'at kepada tujuh puluh orang dari keluarganya, 7. Dikawinkan dengan tujuhpuluh dua hurrin 'ien (bidadari surga)".***(HR. Ahmad dan At Tirmidzi)**[19]

***

Footnote
1. Shahih Al Jami'Ash Shaghir no. 7295
2. Shahih Al Jami'Ash Shaghir no. 3353
3. Silsilah Al Hadits Ash Shahih no. 3
4. Lihat Hayatush Shahabah I/268
5. Silsilah Al Ahadits Ash Shahih no. 958
6. Shahih Al Jami' Ash Shaghir no. 2831
7. Titik persamaannya adalah firman Allah Ta'ala yang artinya:
   "Dan sungguh kamu akan mendapati mereka adalah seloba-loba manusia terhadap kehidupan dunia". **(QS. Al Baqarah : 96)**

8. *Irhab* adalah upaya menggentarkan musuh
9. *Ightiyal* adalah pembunuhan secara rahasia
10. Salah seorang Komandan Mujahidin wilayah Khust.
11. Tawassul adalah menjadikan sesuatu nsebagai perantara untuk menyampaikan apa yang diinginkan kepada Allah.
12. Pembunuhan Syibhul ‘Amdi adalah pembunuhan yang menyerupai pembunuhan disengaja
13. Shahih Al Jami’ Ash Shaghir no. 2126
14. Shahih Al Jami’ Ash Shaghir no. 7172
15. Shahih Al Jami’ Ash Shaghir no. 6305
16. At Tirmidzi berkata : “Hadits Hasan Gharib”. Lihat Kitab At Targhib wa At Tarhib, oleh Al Mundziri II/246
17. Shahih Al Jami’ Ash Shaghir no.4429
18. Shahih Al Jami’ Ash Shaghir no. 6636
19. Shahih Al Jami’ Ash Shaghir no. 5185

3
JIHAD DAN KEKUASAAN

Wahai mereka yang telah ridha Allah sebagai Rabbnya, Islam sebagai diennya, dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasulnya. Ketahuilah bahwa Allah telah menurunkan ayat dalamSsurat Al Qashash :

--khot--
"Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertaqwa". **(QS. Al Qashash : 83)**

Berkata Qadhi Al Fudhail bin 'Iyadh, ketika membaca ayat ini : "Disinilah hancur berantakan angan-angan".

IKHLAS

Sesungguhnya mujahid memperoleh ketinggian sampai pada tingkatan ini dan naik ke derajat surga yang seratus itu, karena surga itu mempunyai seratus tingkat. Allah telah menyiapkan bagi mujahidin, karena mereka tertutup dari pandangan mata, tersembunyi di balik kepulan debu. Wajah mereka kusut dan berdebu, yang apabila berdiri di muka pintu rumah orang maka dia akan diusir. Jika berbicara, maka omongannya tidak didengar. Dan jika memerintah maka perintahnya tidak dita'ati kecuali oleh orang-orang pilihan yang jujur, ikhlas dan telah ridha terhadap jalan menuju Rabbul 'Alamin ini.
Karena itu Rasulullah SAW mengumpulkan dalam sebuah hadits syarif antara *'uzlah* (menjauhkan diri dari manusia) dan jihad, antara orang-orang yang ber 'uzlah dari manusia dan mujahid. Kedua golongan manusia ini bertemu dalam dua hal yakni : sama-sama terasing (gharib) di dunia dan sama-sama tidak menyombongkan diri di muka bumi.
Sabda Nabi SAW :

--khot--
"Sebaik-baik kehidupan manusia adalah seseorang yang memegang kendali kudanya fie sabilillah. Dan ia akan melompat ke punggung kudanya setiap mendengar suara kegaduhan atau suara yang menakutkan dari musuh dan segera melesat ke arahnya agar terbunuh dan mati yang menjadi idamannya. Atau seseorang yang menggembala kambing di puncak gunung atau perut lembah (mengasingkan diri), menegakkan shalat, menunaikan zakat dan beribadah kepada Allah sehingga datang al yaqin (kematian). Tidaklah dari golongan manusia ini kecuali dalam kebaikan". **(HR. Muslim)**[2]

Jihad itu lebih didahulukan daripada *i'tizal* (mengasingkan diri) dari manusia. *I'tizal* tidak dibenarkan kecuali pada masa dimana fitnah telah betul-betul merajalela. Atau sebagaimana keadaan yang disinyalir oleh Rasulullah SAW dalam sebuah sabdanya :

=--khot--
"Sehingga apabila kalian melihat kebakhilan menjadi sesuatu yang dita'ati, hawa nafsu telah menjadi ikutan dan dunia menjadi orientasi, serta setiap orang yang mempunyai pendapat merasa kagum terhadap pendapatnya sendiri, maka selamatkanlah diri kamu sendiri dan tinggalkanlah kebanyakan manusia". **(HR. Abu Dawud).**[3]

JIHAD FARDHU 'AIN

Jihad Afghan sekarang ini, seperti yang telah saya kemukakan berulang-ulang adalah fardhu 'ain menurut siapapun orang yang mempunyai hubungan dengan Kitabullah, fiqh dan yang lain. Tak ada alim ulama sekarang ini yang dapat membantah persoalan tersebut. Banyak ulama kenamaan yang memfatwakan demikian, yakni apabila musuh merampas sejengkal tanah dari negeri kaum muslimin, maka jihad menjadi fardhu 'ain.
Apabila engkau melihat bangsa Afghan dilanda kesedihan dan kepedihan. Sederet peperangan dahsyat melingkar dan berputar di atas kepalanya, memeras urat syaraf, hati dan jiwanya selama delapan tahunan. Maka harus ada di sebelahnya penopang yang mendorong jalannya, harus ada tangan-tangan lembut dan halus yang mengobati luka-lukanya meskipun hanya dengan kata-kata yang baik.
Orang-orang yang mengatakan bahwa jihad Afghan tidak membutuhkan bantuan personel, maka mereka adalah orang-orang yang berada jauh dari keadaan yang sebenarnya. Mereka itu tidak datang membawa berita, dan mereka tidak mengabarkan apa yang sebenarnya kami alami. Mereka tidak melihat penderitaan-penderitaan yang kami lihat. Penderiataan yang dialami oleh bangsa yang mulia dan gagah ini. Bangsa yang melalui perantaraan mereka Allah memuliakan agama-Nya, meninggikan bendera-Nya, memenangkan syari'at-Nya dan mengangkat tinggi-tinggi kepala dan cita-cita setiap orang Islam di muka bumi. Setiap orang Islam di muka bumi kembali merasa bahwa ia mulia dengan sebab agama ini. Tak pernah sebelumnya mereka merasakan perasaan seperti itu sebelum orang-orang Afghan mengangkat bendera jihad di atas puncak gunung Hindukusy dan di sepanjang batas pegunungan Sulaiman.
Saya mengatakan berdasarkan pengalaman saya selama lima tahun di sana bahwa jihad Afghan sekarang lebih membutuhkan personel daripada bantuan materi. Khususnya para da'i yang mengetahui bagaimana menyeru manusia ke jalan Allah dan para ahli berpengalaman yang memungkinkan untuk menuangkan seluruh

pengalaman mereka di laboratorium Islam yang besar ini dan di medan pertempuran ini.
Da'i-da'i, pakar-pakar, ulama-ulama, dokter-dokter, insinyur-insnyur, mereka itu tidak ada seorangpun yang memperdebatkan mengenai ke-*fardhu 'ain*-an mereka turut serta dalam jihad Afghan.
Adapun para mujahid yang berstatus tentara, maka mereka juga termasuk dari bagian dunia Islam. Sama saja mereka berdinas dalam kemiliteran atau sipil. Setiap orang muslim harus menjadi tentara bagi agama ini, mereka juga terkena fardhu 'ain.
Kita harus memberi selang waktu istirahat bagi mereka yang selama ini tenggelam dalam kancah pertempuran, untuk mengembalikan nafas, menghimpun kembali tenaga dan semangat serta memantapkan tekad mereka sekali lagi untuk menghadapi musuh agresor yang kafir itu.
Jihad telah menjadi fardhu 'ain sebelum Rusia masuk ke Afghanistan. Persoalan ini telah menjadi ijma' jumhur ulama. Kemudian bertambah kokoh *'ainiyah* dan *fardhiyah*-nya setelah Rusia masuk ke Afghanistan, menginjak-injak kehormatan, merenggut kesucian, merampas harta benda serta menyembelih kaum lelaki dan anak-anak.
Jumhur ulama bersepakat pula bahwa dalam keadaan yang demikian, maka seorang anak wajib keluar tanpa harus meminta izin orang tua, seorang istri wajib keluar tanpa harus meminta izin suaminya dengan syarat dia harus didampingi muhrimnya dan jauh dari fitnah lelaki.
Inilah yang menjadi ketentuan semua fuqaha yang mereka tulis dalam bab "Al Jihad". Semua pemikir yang menulis tentang jihad dalam kitabnya, maka mereka menetapkan hukum serupa itu juga. Saya sendiri tak pernah melihat suatu kitab yang membahas tentang jihad dan ke-*fardhu'ain*-annya melainkan kitab tersebut mesti menetapkan nash seperti pernyatan di atas.

PERTEMUAN HATI

Jihad Afghan sekarang ini, merupakan sarana satu-satunya yang memungkinkan bertemunya hati semua umat Islam di seluruh dunia. Afghanistan adalah negeri yang menarik perhatian umat Islam di seluruh belahan bumi.
Selama perjalanan keliling saya dan pengembaraan saya di dunia, maka tak pernah saya melihat hati yang begitu antusias mendengarkan berita seperti antusiasnya hati tersebut dalam mendengarkan berita bangsa Afghan yang berpenampilan lusuh dan berdebu itu.
Bangsa yang dengannya Allah memuliakan agama-Nya dan mempertautkan hati kaum muslimin di seluruh dunia. Semua orang bertanya tentang bagaimana jihad? Bagaimana kabar Mujahidin? Apa yang diperlukan Mujahidin? Ke manapun mereka pergi, bagaimana keadaan Sayyaf? Bagaimana keadaan Fulan? Nama-nama di atas telah ditinggikan Allah dengan sebab jihad ini, dan dimuliakan dengan sebab kemuliaan jihad ini.

Sebagaimana firman Allah ta’ala :

--khot--
“Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggungjawaban”. **(QS. Az Zukhruf: 44)**

--khot--
“Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Apakah kamu tidak memahaminya?”. **(QS. Al Anbiya: 10)**

Dengan sebab Al Qur’anul ‘Azhim, bangsa Arab dan umat Islam menjadi mulia. Dengan sebab jihad Afghan, maka bangsa Afghan menjadi mulia. Nama-nama pemimpin mereka menjadi terkenal dan menjadi sebutan banyak orang.

PELOPOR UMAT.

Sesungguhnya umat Islam dewasa ini telah bertemu di permukaan bumi dalam satu titik pandang terhadap persoalan jihad. Sedangkan kalian adalah pelopor- pelopor jihad. Kalian adalah perintis perang yang *mubarak* lagi agung ini. Kalianlah yang mendapat karunia Allah untuk menjadi pelopor bagi bangsa kalian menuju jihad yang *mubarak* ini. Menjadi pelopor umat kalian dalam mengemban tugas yang amat berat ini.
Wahai saudara-saudaraku!
Kalian adalah perintis kaum kalian. Dan sesungguhnya perintis jalan itu tidak akan mungkin membohongi dan menjerumuskan pengikutnya. Para perintis dalam sejarah merupakan merupakan orang-orang yang bersih, suci, benar dapat dipercaya terhadap amanah yang dipercayakan oleh Allah kepada mereka. Mereka adalah orang-orang yang benar, karena membenarkan Allah dengan mematuhi perintah-Nya untuk berperang. Para mujahid adalah orang-orang yang benar:

--khot—
“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (pergi berperang) ...”. **(QS. At Taubah: 119 – 120)**

Kemudian isi ayat selanjutnya menerangkan tentang mujahidin dan besarnya pahala yang akan mereka terima dari Allah swt.

Wahai saudara-saudara sekalian!
Sesungguhnya Allah telah memilih kalian. Pilihan itu tidak terjadi begitu saja atau terjadi secara kebetulan, namum sebenarnya

pilihan itu merupakan ketetapan yang telah dipastikan. Allah telah memilihmu untuk mengemban risalah-Nya. Allah telah memilihmu untuk mejadi syahid. *Wa yattakhida minkum syuhada'*, (*Dan Dia mengambil beberapa di antara kalian sebagai orang-orang yang mati syahid*).
Supaya engkau menjadi saksi atas kaummu pada hari kiamat. Supaya darah yang mengalir dari lukamu dinampakkan padamu di hari kiamat untuk menyaksikan kesyahidanmu. Dan surga akan dinampakkan padamu jika Allah menetapkan surga bagimu dengan niat benar dan hati yang ikhlas.
Saya katakan : Malaikat akan bersaksi untukmu. Orang yang mati syahid tidak disebut syahid melainkan karena makna-makna berikut ini : mungkin karena ia menyaksikan tempat duduknya di surga pada saat pertama kali darahnya mengalir, atau karena malaikat menyaksikan detik kematiannya lalu ruhnya dibawa oleh malaikat rahmat, atau karena bidadari-bidadari surga menyaksikan detik-detik kematiannya serta keluarnya ruh dari jasadnya, atau karena dia itu mati syahid yakni hidup (orang yang mati syahid itu hidup di sisi Tuhan mereka) atau karena dipersaksikan surga padanya, atau karena dia memperlihatkan kepada kaumnya bahwa nilai hidup itu lebih rendah daripada nilai prinsip dan kebenaran.
Kalian mesti menjaga diri kalian sendiri. Telah saya sampaikan kepada kalian bahwa syahadah merupakan posisi yang amat tinggi. Allah tidak memberikannya kecuali kepada hamba-hamba-Nya yang pilihan dan yang terbaik diantara mereka. Dia memilih dan menjadikan sebagian diantara kalian sebagai syuhada'. Telah saya sampaikan dalam khotbah terdahulu dan telah pula kami ingatkan kepada kalian bahwa nafsu yang mengajak kepada kejahatan merupakan sesuatu yang paling berat untuk kalian atasi.

BAHAYA SYAHWAT

Ada berbagai sebab dan faktor yang mendorong manusia untuk berbuat dosa dan bertindak melampaui batas. Telah saya sampaikan kepada kalian empat sebab yang paling utama yakni : *al jahl* (kebodohan), *al ghaflah* (kelalaian), *al hawa* (hawa nafsu) dan *asy syahwah* (syahwat).
Tentunya kalian masih ingat bahwa kita telah membicarakan tentang syahwat. Syahwat adalah kecenderungan hati dan kecondongannya untuk melakukan apa yang diinginkannya. Dahulu, para sahabat, semoga Allah meridhai mereka semua, selalu mengawasi dan menjaga hati mereka dan senantiasa membuang jauh-jauh syahwat mereka. Karena syahwat itu bermula dari hal-hal yang mubah, kemudian masuk kepada hal-hal yang makruh, kemudian berakhir pada syirik dan kekafiran.
Bani Isra'il menjadi kafir karena syahwat mereka, disebabkan kedurhakaan mereka dan dosa-dosa kecil mereka. Sebagaimana firman Allah Ta'ala :

Mereka mulai lebih dahulu dengan perbuatan maksiyat, mulai dengan pelanggaran-pelanggaran kecil, kemudian akhirnya membunuh para nabi.

--khot--
"Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas". **(QS. Ali Imran : 112)**

Dimulai dengan dosa-dosa kecil dan berakhir dengan perbuatan syirik dan kufur besar. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

--khot--
"Allah melaknat pencuri yang mencuri telur sampai akhirnya tangannya dipotong" **(HR. Al Bukhari)**[4]

Mencuri telur itu hukumannya tidak sampai dipotong tangannya. Akan tetapi pencurian yang diawali dengan hal-hal kecil biasanya meningkat dan terus meningkat sampai akhirnya si pelaku berani mencuri harta milik umat seluruhnya dan berani mengkhianati mereka. Itu semua dilakukan karena dorongan syahwat yang ada dalam dirinya. Dia ingin melampiaskan hawa nafsunya dan memuaskan gejolak hatinya. Apabila syahwat telah bersatu dengan kalalaian, maka keadaannya adalah seperti yang dikatakan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah :

--khot--
*"Apabila **asy syahwah** berkumpul dengan **al ghaflah** (kelalaian), maka keduanya menjadi sumber segala keburukan di dalam diri manusia. Dan apabila syubhat, syahwat dan kelalaian bertemu, maka ketiganya menjadi sumber kejahatan".*

Seperti kata Ibnu Qayyim :

--khot--
"Sesungguhnya sumber segala kejahatan adalah syubhat dan syahwat. Syubhat tidak dapat diredam kecuali dengan yakin. Dan syahwat tidak dapat ditolak kecuali dengan sabar. Dengan perantaraan sabar dan yakin, engkau dapat mencapai tingkatan imam fid din (pemimpin dalam urusan din)".

Kemudian beliau membaca ayat :

--khot--
"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami". **(QS. As Sajdah : 24)**

Syahwat paling besar ada tiga. Ketiga syahwat inilah yang paling besar menimbulkan kerusakan pada diri manusia, yaitu :

1. Syahwat terhadap kekuasaan
2. Syahwat terhadap wanita
3. Syahwat terhadap harta, sehingga seseorang lupa terhadap hak manusia yang terdapat dalam hartanya dan lupa pula menunaikan zakatnya.

Syahwat Terhadap Kekuasaan.

Saya mengetahui, berdasarkan pengalaman saya, bahwa bahaya paling besar yang mengancam diri manusia datang dari syahwatnya. Syahwat ingin berkuasa, sombong di muka bumi, takabur dan senang menjadi terkenal. Betapa banyak orang yang dihinakan dan dibinasakan Allah karena kesombongannya.
Allah Ta'ala berfirman, yang artinya :
"Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di muka bumi. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertaqwa". **(QS. Al Qashash : 83)**

Dalam hadits shahih disebutkan :

--khot--
"Tidak akan masuk Jannah seseorang yang dalam hatinya terdapat seberat dzarah dari kesombongan. Lalu salah seorang sahabat bertanya : "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan seorang laki-laki yang suka memakai baju bagus dan bersepatu bagus. Apakah itu termasuk kesombongan?" Beliau menjawab : Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia". **(HR. Muslim, Ahmad, Abu Dawud dan At Tirmidzi) 4.**

Menolak kebenaran maksudnya adalah mengingkarinya. Sedangkan merendahkan manusia maksudnya adalah menghina dan meremehkannya.
Keinginan berlaku sombong di muka bumi, selalu diikuti dua perkara di atas dan tidak mungkin terpisah daripadanya. Tidak mungkin kesombongan itu terpisah dari unsur ingkar kepada kebenaran.

--khot--
"Dan mereka mengingkarinya karena kezhaliman dan kesombongan, padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan". **(QS. An Naml : 14)**

Saudara-saudara, marilah kita tengok bersama-sama, bagaimana Allah 'Azza wa Jalla menghubungkan dalam banyak ayat antara kerusakan dan kesombongan :
*"Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin **menyombongkan diri** dan berbuat **kerusakan** di muka bumi".*
Berbuat kerusakan di muka bumi kebanyakan bermula dari keinginan seseorang untuk berkuasa dan memerintah, suka menyombongkan diri dan senang menonjol. Kesemuanya bermula dari tingkatan yang paling rendah sampai kepada tingkatan yang paling tinggi. Dimana akan terbentuk ikatan dosa, sumber kejahatan dan kubangan fitnah.
Ibnu Mas'ud atau Hudzaifah ra mengatakan:

--khot--
"Sesungguhnya pada pintu masuk istana para sultan (penguasa) terdapat fitnah seperti tempat menderumnya unta".

Mereka, yakni orang-orang salaf, memperingatkan umat supaya jangan mendatangi penguasa jika di dalam hati mereka tidak ada maksud menasehati atau mencegah dari penyimpangannya, jika di dalam hati mereka tidak ada niat menjauhi harta kekayaannya.
Jika engkau bermaksud untuk memasuki pintu istana negara dan mendatangi mereka, maka ada dua perkara yang harus engkau hindari dan jauhi: harta kekayaan mereka dan pemberian mereka. Sebab perkataanmu akan jatuh tak bernilai dalam sekejap, begitu dirham dari tangan sultan jatuh ke tanganmu.
Sebagaimana perkataan Syaikh Sa'id Al Halbi *rahimahullah* ketika Ibrahim Basya datang ke negeri Syam. Ketika itu Syaikh Sa'id dikelilingi oleh para muridnya. Dia sedang memberikan pelajaran kepada mereka. Ibrahim Basya masuk masjid tempat pengajian tersebut, namun Syaikh Sa'id tidak mengacuhkannya dan dia tetap duduk sambil menjulurkan kakinya. Melihat sikap yang ditunjukkan Syaikh Sa'id itu, maka Ibrahim Basya keluar, darahnya mendidih dan kemarahannya berkobar-kobar. Lalu ia mengambil kantung berisi uang dan memberikan kepada pelayannya serta berkata: "Taruhlah ini di pangkuan Syaikh itu!" (Kantung semacam inilah yang membuat leher menekuk dan dahi menunduk. Kantung inilah yang yang membuat mulut tersumbat sehingga agama Allah dipeti-eskan). Maka pelayan tadi datang dan meletakkan kantung tersebut di pangkuan Syaikh Sa'id. Namun oleh Syaikh, kantung tadi diangkat dan diberikan lagi kepadanya seraya mengatakan: "Katakan kepada tuanmu, bahwa orang yang menjulurkan kakinya tidak akan menjulurkan tangannya".
Mereka, para penguasa melihat orang-orang yang mengambil harta mereka dengan pandangan sinis dan melecehkan, dengan nafsu mereka, dengan kegeraman hati mereka. Mereka berusaha untuk memuaskan hati para ulama dengan cara memberi hadiah kepada mereka sehingga para ulama mendiamkan kebatilan mereka dan

membiarkan kedzaliman mereka. Para penguasa tadi melihat mereka tak ubahnya seperti binatang ternak yang berkumpul manakala diiming-iingi seikat rumput dan lari bercerai berai manakala digertak oleh pengawal mereka.
Pernah suatu ketika Khalifah Al Manshur mengunjungi Sufyan Ats Tsauri dan mengatakan padanya: "Hei Sufyan, apa yang menjadi hajatmu?"
"Engkau dapat memberikannya padaku?", tanya Sufyan.
"Ya", jawab Al Manshur.
Lalu Sufyan berkata: "Janganlah kau datang padaku sampai aku mengirim utusan kepadamu. Dan janganlah mengirim seorang utusan padaku sampai aku sendiri yang minta".
Maka Al Manshur berkata seraya membalikkan badan dan kembali pulang: "Semua burung dapat kami jinakkan dan saya tangkap kecuali Sufyan".
Penguasa memandang manusia bahkan para ulama sebagai ayam-ayam kampung yang mereka pelihara dengan makanan mereka dan kemudian menyembelhnya kapan saja mereka mau. Orang-orang salaf mengetahui itu semua. Mereka benar-benar mengetahui dan memahaminya dari dasar hati mereka.
Suatu ketika Sulaiman 'Abdul Malik berdiri di hadapan Ibnu Hazm – yakni Salamah bin Dinar--. Dia berkata: "Hai Ibnu Hazm, mengapa engkau tidak mendatangi kami?" Jawab Ibnu Hazm: "Mudah-mudahan Allah melindungimu dari perkataan dusta wahai Amirul Mu'minin. Dari sejak kapan saya mengenal tuan sehingga saya harus mendatangi tuan?".
Kemudian Sulaiman bertanya kepada Ibnu Hazm: "Hei Ibnu Hazm, mengapa kami ini membenci mati dan meyukai hidup?".
Ibnu Hazm menjawab: "Sebab kalian merusak Akhirat kalian dan membangun dunia kalian sehingga kalian merasa enggan berpindah dari bangunan yang kalian dirikan kepada bangunan yang telah kalian rusakkan".
Mendengar ucapan Ibnu Hazm yang tajam itu, salah seorang pengawal khalifah memegang gagang pedangnya dan berkata: "Wahai Amirul Mu'minin, izinkan aku memenggal lehernya. Sebab dia telah menghinamu!".
Kemudian Ibnu Hazm menghardiknya: "Diam kamu! Sesungguhnya telah binasa Fir'aun dan Haman". Kemudian Ibnu Hazm memberikan nasihat kepada Sulaiman bin 'Abdul Malik, katanya kepada Sulaiman: "Sesungguhnya bapak-bapakmu telah mengambil urusan ini (kekuasaan atas kaum muslimin) dengan darah mereka, maka dari itu tetapilah sesuatu dengan penuh pertimbangan dan takutlah engkau kepada Allah dalam memimpin rakyatmu".
Sulaiman berkata kepada pelayannya: "Wahai pelayan, ambilkan uang 100 Dinar!". Lalu dia berkata: "Ambillah ini wahai Ibnu Hazm!".
Ibnu Hazm mengangkatnya dan melihatnya lalu berkata: "Inikah harga suatu nasihat? Khamr, babi dan darah lebih halal bagiku daripada uang ini. Kembaikan saja uang ini kepada tuanmu, agar

supaya diberikan kepada tangan-tangan yang berhak menerimanya”.
Karena itu, mereka takut masuk istana para sultan, sebab mereka khawatir tidak akan selamat dari fitnah, yakni: berdiam diri atas kemungkaran yang dilihatnya, ini jika mereka tidak menjilat penguasa tersebut diatas kebatilan mereka.
Rabbul ‘Izzati telah berfirman dalam Kitab-Nya:

--khot--
“Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan sendau gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia”. **(QS. Al An’am : 70)**

--khot--
“Dan apabila kamu melihat orang-orang yang memperolok-olokkan ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka, sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika syetan menjadikan kamu lupa (akan larangan itu), maka janganlah kamu duduk dengan orang-orang yang zhalim itu sesudah (memberi mereka) peringatan”. **(QS. Al An’am: 68)**

Dalam menafsirkan ayat: *“Falaa taq’ud ba’da adz dzikra ma’al qaumi azh zhaalimin…,* (artinya: *Maka janganlah kamu duduk bersama-sama orang-orang yang zhalim itu sesudah (memberi mereka) peringatan*), Al Qurthubi mengatakan: “Ayat ini merupakan hujjah atas mereka yang membolehkan dirinya sendiri untuk masuk ke istana para sultan tanpa mengingatkan mereka, tanpa menyuruh mereka berbuat ma’ruf dan melarang mereka dari perbuatan munkar”.
Sesungguhnya masuk ke istana sultan itu hanya untuk memperingatkan mereka. Adapun sesudah memperingatkan maka : *“Janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang zhalim itu sesudah (memberi mereka) peringatan”.*
Bahaya paling besar yang dimungkinkan menyerang hati manusia adalah nafsu terhadap kekuasaan. Nafsu itu dimiliki hati, baik oleh kaum muslimin maupun kaum musyrikin. Kalian melihat nafsu terhadap kekuasaan merupakan nafsu yang paling berbahaya. Nafsu tersebut dapat memecah belah kesatuan ummat dan jama’ah. Berapa banyak sudah suatu kelompok yang telah bersatu padu karena Allah, namun kemudian bercerai berai karena ambisi salah seorang diantara mereka untuk memimpin dan ingin tampil di depan. Betapa banyak kelompok mulia yang dicerai beraikan oleh ambisi seseorang yang ingin menguasai dan memerintah mereka tanpa berpijak pada landasan kebenaran. Ini terjadi dikalangan ummat Islam.
Adapun nafsu dibawah tingkatan terhadap kekuasaan, banyak sekali. Lalu bagaimana halnya jika perkara tersebut sampai terkumpul pada diri seseorang, kekuasaan dan harta. Menguasai sektor pangan manusia seluruhnya. Membuat lapar siapa yang

dikehendakinya, memberi kepada siapa yang dikehendakinya, memberi kenikmatan siapa yang dikehendakinya, dan mengharamkan atas siapa yang dikehendakinya. Disinilah letaknya fitnah. Fitnah besar bagi penguasa. Fitnah besar bagi orang-orang yang berhati lemah.

"Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: 'Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun. Sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar'. Berkatalah orang-orang yang dianugrahi ilmu: "Kecelakan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal shalih. Dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang bersabar". **(QS. Al Qashash : 79-80)**

Sedikit sekali orang-orang yang dikaruniai ilmu. Sedikit sekali orang-orang yang ingat dalam keadaan yang serupa itu. Sedikit sekali orang-orang yang tidak menjual agama mereka dengan harga yang murah. Sungguh alangkah sedikit dan langkanya mereka, sehingga jalan kebenaran menjadi jalan yang sunyi dan lenggang. Hanya beberapa dari orang-orang yang berjanji kepada Tuhan mereka untuk tetap setia berjalan di atas jalan tersebut bersama sedikit penempuh jalan. Mereka menghindari jalan umum, jalannya para budak nafsu dan syahwat, bersama banyak orang yang akan menemui kebinasaan .

Wahai saudara-saudaraku!
Syahwat ini menjadikan segelintir manusia mengaku-aku sebagai Tuhan di muka bumi ini. Mereka yang memerintah manusia, berusaha untuk menampilkan sosok dirinya kepada khalayak melalui media massa tanpa letih-letihnya. Pagi sore, siang malam selalu menampilkan wajahnya, menampakkan kezhaliman bak keadilan, dan memperlihatkan hal-hal tercela seolah-olah sebagai suatu kebaikan. Maka demikianlah, mereka tak henti-hentinya mempublikasikan manusia yang kecil dan kerdil itu sehingga mereka menganggapnya sebagai raksasa yang layak menduduki posisi Tuhan di muka bumi. Tidak mungkin seseorang diidolakan kecuali sesudah ia dipublikasikan dan dibesar-besarkan sehingga orang-orang merasa bahwa dia adalah orang yang mendapat wahyu (ilham). Jika dia mengucapkan pidatonya di layar televisi atau melalui saluran radio, padahal teks pidatonya dibuatkan atau dia mengatakan ucapan yang kadang-kadang dia sendiri tidak tahu atas apa yang telah diucapkannya, maka segara saja mass media mengulas dan mengomentari pidato yang masyhur dan bersejarah itu selama berminggu-minggu. Kandungan hukum apa yang terdapat di balik pidato itu? Faedah apa yang ada di dalamnya? Apa yang ia rencanakan untuk masa depan rakyat? Allah mengetahui bahwa kepala negara tersebut berlepas diri dari mengetahui apa-

apa yang mereka tulis ketika ia mengucapkan pidatonya. Sampai sekarang ia tidak mengetahui pidatonya sendiri, bahkan sesudah munculnya analisa yang dihasilkan oleh mereka yang menjual agama manusia untuk kepentingan dunia mereka atau bahkan untuk kepentingan dunia orang lain.
Abdullah bin Al Mubarak *rahimahullah* pernah ditanya: “Siapakah raja itu?”
Beliau menjawab: “Orang-orang yang zuhud”.
Beliau ditanya lagi: “Siapa yang hina itu?”
Beliau menjawab: “Mereka yang makan dengan menjual agama mereka”.
Beliau ditanya lagi: “Siapa yang paling hina itu?”
Beliau menjawab: “Mereka yang memperbaiki dunia orang lain dengan merusak agamanya sendiri”.

Wahai saudara-saudaraku:
Persoalan ini bukanlah persoalan kekuasaan yang paling besar meski persoalan tersebut sampai seperti apa yang dikatakan Fir’aun:

“Dan Fir'aun berseru kepada kaumnya (seraya) berkata: "Hai kaumku, bukankah kerajaan Mesir ini kepunyaanku dan (bukankah) sungai-sungai ini mengalir di bawahku, maka apakah kamu tidak melihat (nya)? Bukankah aku lebih baik dari orang yang hina ini dan yang hampir tidak dapat menjelaskan (perkataannya)?. Mengapa tidak dipakaikan kepadanya gelang dari emas atau malaikat datang bersama-sama dia untuk mengiringkannya?". Maka Fir'aun mempengaruhi kaumnya (dengan perkataan itu) lalu mereka patuh kepadanya. Karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik”. **(QS. Az Zukhruf : 51-54)**

Seorang pemimpin tidak mungkin ditaati secara mutlak melainkan karena kebodohan rakyatnya dan kefasikan mereka. Para penguasa diktator tidak mungkin bertindak sewenang-wenang terhadap rakyatnya, menyiksa mereka dan menyembelih mereka semaunya, melainkan karena dukungan ahli kebathilan, dan dukungan ini betapapun besar, hanyalah tongkat kayu yang tersandar. Sebagaimana firman Allah Ta’ala :

“Mereka seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka”. **(QS. Al Munafiqun : 4)**

Jika mereka melihat pemuda berjenggot lewat di tengah jalan, maka datanglah mereka yang kerjanya mengais dan menjilat sisa makanan dalam periuk, yang menjual agama Allah dengan harga yang sedikit, kepada tuan-tuan mereka dan mengatakan : “Sungguh sekarang ini makin banyak orang-orang yang taat beragama. Lihatlah, mereka pasti akan menimbulkan bahaya terhadap kalian.

Mereka akan berbuat sesuatu kepada kalian. Waspadalah, wanita yang memakai jilbab makin banyak! Hati-hatilah! Berkumpullah kalian dan bikinlah rencana untuk menghadapi pengikut agama fanatik, untuk menghadapi kaum fundamentalis, untuk menghadapi kaum militan, cetaklah suatu generasi yang elastis. Agamanya elastis, dapat memanjang sesuai dengan nafsu mereka dan melebar sesuai dengan selera mereka. Rekrutlah ulama-ulama yang mau berfatwa menurut kehendak kalian!"

"Mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram. Sesungguhnya amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu". **(QS Al Maidah : 63)**

Berapa banyak penganut agama yang taat disembelih lantaran ulama mereka? Berapa banyak pemikir Islam yang digantung karena fatwa para Syaikh, bahkan Syaikh terbesar di permukaan bumi? Tiadalah Syaikh Sayyid Quthb dihukum mati kalau bukan karena fatwa dari Syaikh Al Azhar sesudah menulis ayat :

"Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik …" **(QS. Al Maidah : 33)**

Tiadalah dibunuh 'Abdul Qadir 'Audah, Muhammad Farghali, Yusuf Thal'at, Ibrahim Thayyib dan lain-lain kecuali karena fatwa dari seorang Syaikh Islam (baca : Kyai, Ulama).
Pernah suatu ketika para begundal rezim penguasa datang menemui Syaikh Muhammad Al Hadhar Husain meminta agar dia memberikan fatwa atas kesesatan Ikhwanul Muslimin, dan mendesaknya supaya berfatwa bahwa anggota Ikhwanul Muslimin boleh dibunuh dan dipenjarakan. Lalu Syaikh berseru : "Aku berlindung diri kepada Allah dari menjual Jannah dengan Neraka Jahim". Karena Syaikh Muhammad Al Hadhar menolak permintaan mereka, maka iapun dipenjarakan.
Dahulu, guru besar Universitas Al Azhar (Syaikh Al Azhar), dipilih melalui pemungutan suara para ulama. Dengan demikian calon yang terpilih adalah benar-benar melalui kriteria Islam. Jadi tidak akan berhasil dalam pemilihan tersebut kecuali orang-orang yang benar dan kredibilitasnya sebagai ulama tak perlu diragukan.
Kemudian setelah dicopotnya Muhammad Al Hadhar sebagai Syaikh Al Azhar, mereka mengangkat Syaikh yang lain berdasarkan ketetapan kepala negara dan panglima revolusi. Mereka mengatakan : "Inilah Syaikh Al Azhar yang baru". Tak perlu kami sebutkan namanya. Lalu sesudah pengangkatan itu keluarlah fatwa darinya : "Sesungguhnya hukuman bagi Ikhwanul Muslimin telah diketahui dalam syariat. Mereka adalah orang-orang yang keluar dari ketaatan kepada 'Ulil Amri. Taubat mereka tidak

diterima”. Kalau mereka mengatakan “Mereka adalah orang-orang yang keluar dari Ulil Amri”, maka kata-kata itu dapat diterima. Akan tetapi ucapan “Tidak diterima taubat mereka”, maka dari agama mana ia datangkan fatwa itu? Sungguh dia telah mena’wilkan Al Qur'an menurut hawa nafsu dan syahwatnya.

“Kecuali orang-orang yang taubat (diantara mereka) sebelum kamu dapat menguasai (menangkap) mereka; maka ketahuilah bahwasannya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. **(QS. Al Maidah : 34)**

Syaikh tersebut berdalih : “Mereka tidak bertaubat melankan sesudah mereka ditangkap dan penjara. Jadi taubat mereka tidak diterima”.
Dengan fatwa ini, maka digantunglah Abdul Qadir Audah dan kawan-kawannya. Berdasarkan fatwa Syaikh Al Azhar pada bulan Desember 1954.

//Di atas tiang-tiang kayu leher-leher tergantung
Kepada mereka bidadari-bidadari surga merindu
Mereka berdendang ketika digiring ke tempat kematiannya
Di atas tiang-tiang kayu itu adalah para ksatria gagah
Mereka laksana pendeta di malam hari
Sepanjang malam penuh alunan Al Qur'an
Apabila mereka membacanya, maka lunaklah hati mereka
dan air mata pun jatuh berderai
Mereka telah banyak melimpahkan kehinaan pada bangsa Inggris
Dan menginjak-injak tentaranya hingga mati bergelimpangan
Tanyakan pada Yahudi, berapa banyak
batalyon tentara mereka yang gugur binasa//

Wahai saudara-saudaraku !
Waspadalah kamu sekalian, karena sesungguhnya nafsu yang tersembunyi ini boleh jadi telah mengacaukan hati kalian. Seringkali nafsu tersebut menyesatkan kalian dari jalan yang benar, seringkali memalingkan kalian dari kebenaran dan seringkali menjauhkan kalian dari kesungguhan. Waspadalah terhadapnya dan jauhilah sifat ingin terkenal. Betapa banyak orang binasa gara-gara keinginannya untuk tenar. Karena sifat suka tenar itu akan membinasakan si empunya.
Waspadalah dan janganlah enggan hidup secara bersahaja seperti orang kebanyakan. Adalah Imam Ahmad *rahimahullah*, apabila berjalan di jalanan umum, maka beliau menyelinap diantara para kuli angkut, supaya tidak ada orang yang mengenali beliau kemudian menunjuk dengan jari tangan ke arah dirinya.

KHOTBAH KEDUA

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah, kemudian segala puji bagi Allah. Mudah-mudahan kesejahteraan serta keselamatan senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah, junjungan kita Muhammad bin 'Abdullah, kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya serta siapa saja yang mengikuti jejaknya.

Nikmat bersikap tawadhu'
Diantara hikmah dan nikmat Allah adalah bahwasanya :

--khot--
"Tiada seorangpun yang berlaku tawadhu' karena Allah melainkan Allah akan meninggikan kedudukannya. Dan tiada seorangpun yang ambisi terhadap ketinggian di dunia, melainkan Allah pasti akan menghinakan dan merendahkannya". **(Al Hadits)**

Adapun peristiwa yang melatarbelakangi sabda Rasulullah SAW di atas ialah : Suatu ketika unta Rasulullah SAW yang bernama *Al 'Adhaba* dapat didahului oleh unta milik seorang Badui. Padahal sebelum itu, tak pernah sekalipun unta tersebut dapat didahului. Hal itu menyebabkan para sahabat menjadi jengkel, lalu Rasulullah SAW bersabda seperti hadits di atas.
Karena itu, berlakulah tawadhu', niscaya Allah akan meninggikanmu. Jika engkau menghendaki ketinggian, maka Allah akan merendahkanmu. Hiduplah kamu diantara manusia secara bersahaja dan jangan menonjolkan dirimu di tengah-tengah mereka.

--khot--
"Cukuplah seseorang itu disebut berbuat jahat, apabila ia meremehkan saudaranya sesama muslim". **(HR. Muslim).**
Dalam hadits lain juga disebutkan:
"Janganlah kalian bersikap sombong terhadap menusia dan janganlah kalian meremehkan mereka. Cukuplah seseorang itu telah berbuat dosa apabila meremehkan saudaranya sesama muslim".

Boleh jadi orang yang kau remehkan di hadapanmu adalah singa perkasa yang sebanding dengan sepenuh bumi orang seperti kamu. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW : *"Orang itu lebih baik dari sepenuh bumi semisal orang tadi".*
Ketika itu beliau bertanya kepada sahabat di sampingnya tentang seorang laki-laki yang lewat di hadapannya : "Apa pendapatmu tentang orang itu".
Mereka menjawab ; "Orang itu layak, apabila meminang diterima pinangannya. Apabila berkata didengar perkataannya. Apabila memerintah, ditaati perintahnya". Kemudian ada seorang lain yang lewat, bajunya lusuh, penampilannya tidak menarik perhatian. Lalu beliau bertanya : "Apa pendapat kalian tentang orang yang ini?" Mereka menjawab : "Orang itu pantas jika berbicara tidak

didengar perkataannya." Kemudian sesudah itu beliau bersabda : *"Orang yang ini lebih baik dari sepenuh bumi orang yang seperti tadi".*
Berkata para ulama dan fuqaha : "Tidak ada dua jenis sesuatu yang salah satunya sebanding dengan seribu atau beribu-ribu dengan yang lain kecuali pada manusia. Terkadang seorang manusia bisa sebanding dengan sepenuh bumi orang yang sejenisnya".

Wahai saudara-saudaraku!
Sesungguhnya nafsu ingin berkuasa dan berlaku sombong di muka bumi menjadikan segelintir manusia mengaku-aku hak ketuhanan. Lalu mereka menetapkan hukum bagi manusia dengan selain hukum yang telah ditetapkan Allah.

--khot--
"Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Allah yang mensyari'atkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah?". **(QS. Asy Syuura : 21)**

Mereka merubah hukum Allah, merubah Kitabullah dan menentang sunnah Rasulullah SAW, dengan mensyari'atkan sesuatu menurut apa yang didiktekan syetan kepada diri mereka, serta menurut apa yang dinampakkan baik oleh hawa nafsu mereka.
Tasyri' (menetapkan hukum) adalah hak Allah semata. Ulama ushul telah bersepakat bahwa *Syaari'* (pembuat undang-undang/hukum) adalah Allah 'Azza wa Jalla saja. Sedangkan Rasulullah SAW hanya mengambil izin dari Allah dalam hal penetapan hukum. Hak menetapkan hukum tetap berada di tangan Allah saja. Maka dari itu, barangsiapa menetapkan hukum bagi manusia dengan selain apa yang diturunkan Allah, maka dia telah mengaku-aku hak ketuhanan. Sama saja dia mengucapkan hal tersebut atau tidak. Dan barangsiapa mematuhi hukum yang dibuat manusia, maka dia telah menjadi hamba bagi manusia. Sama saja apakah dia mengucapkan penghambaan itu atau tidak mengucapkannya.
Tatkala Hulaghu Khan[5] mengajukan undang-undang Jenghis Khan yang bernama "Ilyasiq" kepada umat Islam untuk diterapkan. Maka para ulama berdiri dan mengangkat kitab "Ilyasiq", serata berkata : "Barangsiapa memutuskan hukum dengan kitab ini, maka dia telah kafir. Dan barangsiapa berhukum dengan kitab ini, maka dia telah kafir".
Berkata Ibnu Katsir dalam kitabnya "Al Bidayah wan Nihayah", tentang Ilyasiq : "Barangsiapa meninggalkan hukum yang *muhkam* (terang dan tegas), yang diturunkan kepada Muhammad bin Abdullah penutup para Nabi, lalu dia berhukum dengan syariat lain yang telah dihapuskan [6], maka sungguh dia telah kafir.   Lalu bagaimana halnya dengan mereka yang berhukum dengan Ilyasiq, yakni undang-undang buatan Jenghis Khas yang dikumpulkan dari ajaran Yahudi, Nasrani dan Islam, dan mendahulukannya atas hukum Islam. Maka tak pelak lagi, orang seperti itu kafir menurut

ijma' kaum muslimin. Barangsiapa menetapkan hukum dengan selain apa yang diturunkan olah Allah meski hanya dengan ketetapan hukum saja, maka sesungguhnya dia telah keluar dari agama Allah 'Azza wa Jalla. Dan barangsiapa mematuhi ketetapan hukum tadi, maka sesungguhnya dia telah menjadi hamba bagi orang yang menetapkan hukum itu. Sama saja dia mengucapkan dengan penghambaan itu atau tidak".

Barangsiapa menetapkan suatu undang-undang yang berbunyi: "Hukuman bagi seorang pencuri adalah kurungan penjara selama dua bulan", sementara Allah 'Azza wa Jalla berfirman yang artinya : *"Potonglah olehmu sekalian tangan keduanya!"* **(QS. Al Maidah : 38),** maka sesungguhnya dia telah mengaku-aku hak ketuhanan. Sama saja dia mengucapkan hal itu atau tidak. Sebab dia menganggap bahwa hukumnya lebih baik dari hukum Allah, dan perkataannya lebih tegas dan lebih sempurna daripada firman Allah yang jelas dan tegas.

Karena itu, maka ucapan orang yang mengatakan "Hukuman bagi pencuri adalah dua bulan kurungan penjara", tidak berbeda dengan orang yang mengatakan bahwa : "Shalat Maghrib itu empat rakaat". Yang itu merubah hukum Allah yang ini juga merubah hukum Allah. Yang itu kafir menurut ijma' ummat. Dan yang ini juga kafir menurut ijma' ummat.

Waspadalah kamu sekalian wahai saudara-saudaraku, kepada mereka yang merubah syariat Allah. Ketahuilah bahwa musibah paling besar yang menimpa manusia adalah karena di kalangan manusia ada orang-orang yang mendakwakan diri mempunyai hak membuat hukum. Mereka menyematkan kepada diri mereka sendiri hak-hak ketuhanan yang hanya dimiliki oleh Rabbul 'Izzati, Pemilik keagungan dan kemuliaan.

Maka dari itu, syariat harus datang dari Allah kemudian dari Rasulullah SAW. Dari Kitabullah dan dari Sunnah atau dari ijma atau qiyas. Sumber-sumber perundang-undangan inilah yang telah disepakati oleh seluruh ulama sepanjang sejarah Islam.

Barangsiapa menetapkan hukum dengan selain apa yang telah diturunkan oleh Allah, maka dia kafir dan keluar dari Islam. Inilah yang menjadi konsensus para Imam kaum muslimin.

Undang-undanglah yang memberikan hak kepada para penguasa di bumi untuk menyembelih rakyat; yang memberikan kepada mereka hak untuk merampas harta umat; yang memberikan hak kepada mereka untuk melampiaskan nafsu dan syahwat mereka. Mengapa mereka berbuat demikian? Sebab undang-undang melindungi mereka. Mereka berbicara atas nama undang-undang dan berbuat mengatasnamakan undang-undang. Karena itu, ada sebagian perundang-undangan manusia yang menetapkan bahwa si Fulan, yakni kepala negara, berada di atas undang-undang. Maksudnya, undang-undang atau hukum tidak berlaku atasnya. Dia mempunyai kekebalan hukum. Di dalam Islam, tak seorangpun manusia yang berada di atas hukum (kebal hukum). Semuanya tunduk kepada

syariat Allah. Semuanya adalah hamba, yang wajib berhukum kepada syariat Allah 'Azza wa Jalla.
Jika kita lihat di setiap tempat di bumi sekarang ini, maka kita akan mendapati pengadilan-pengadilan yang menyidang para aktifis Islam. Mereka menggiring pemuda-pemuda tersebut ke dalam penjara. Setiap para aktifis Islam yang hidup di bawah belenggu kezhaliman dan kesewenang-wenangan ini berkumpul, ketika mereka mengungkapkan rasa kesakitan mereka, ketika mereka mengerang saat hendak menghembuskan nafas mereka; maka datanglah polisi, datanglah intelijen, menangkap dan menyiksa mereka dalam detik-detik terakhir kehidupan mereka. Para polisi tersebut menyiksa mereka karena kezhaliman belaka. Sungguh mereka telah berlaku sombong dan takkabur di muka bumi.

“Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan”. **(QS. An Naml : 14)**

Dan akibat dari perbuatan zhalim itu adalah seperti yang difirmankan Allah :

“Dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali”. **(QS. Asy Syu’ara : 227)**

Tiada sesuatu di dunia ini yang dimenangkan Allah seperti Dia memenangkan mereka yang diputuskan persaudaraannya, seperti mereka yang didurhakai. Allah pasti memenangkan wali-wali-Nya dan membalaskan bagi para kekasih-Nya atas penganiayaan yang mereka alami dari musuh-musuhnya. Sesungguhnya di muka bumi ini ada orang-orang zhalim yang menjadi cemeti Allah. Melalui perantaraan mereka, Allah menyiksa orang-orang yang zhalim yang lain. Kemudian Allah membalas dan menyiksa mereka semua.

Wahai saudara-saudaraku!
Ketahuilah bahwa di setiap tempat sekarang ini ada pesan berisi peringatan : “Hindari sikap fanatisme! Waspadalah terhadap sikap ekstrim!!”, dengan mendapat dukungan ulama-ulama besar. Maksudnya adalah supaya ulama-ulama tersebut berfatwa : Bagaimana menghadapi ekstremitas agama? Bagaimana memerangi Islam militan? Bagaimana memerangi aqidah jihad?
Sesungguhnya sebagian besar sidang pengadilan di negara Arab sekarang ini dan di negara non Arab, kasus dakwaan yang menduduki peringkat pertama adalah kasus jihad. Para aktifis disidang atas tuduhan terlibat dalam gerakan jihad. Mereka dihukum mati atas tuduhan berjihad. Maka kesombongan mana lagi yang lebih besar daripada ini?
Kerusakan dianggap sebagai tindakan keadilan, dan jihad dianggap sebagai tindak kejahatan dan subversif terhadap sultan (penguasa), sehingga pelakunya harus diganjar dengan hukuman mati dan digiring ke tiang gantungan.

Apa mau mereka, para penguasa itu? Saya tak tahu apa dasar ketakutan mereka terhadap pemuda yang ingin kembali kepada Allah, bertaubat kepada Rabbnya dan merendahkan diri kepada Sang Penciptanya??

Mengapa mereka memusuhi habis-habisan para pemuda itu, namun tidak berbuat habis-habisan terhadap kebanyakan pemuda yang larut dalam kemaksiatan dan tenggelam dalam syahwatnya? Mereka tidak merasa takut atau menggigil terhadap orang-orang semacam itu, yang mereka takutkan hanyalah jenggot apabila memanjang dan jilbab apabila menutupi aurat seorang perempuan mu'minat. Untuk menghadapi masalah ini, maka dibuatlah suatu undang-undang. Para menteri dan interpol mengadakan pertemuan, berkumpul di negeri kafir dan di negeri Islam untuk membuat suatu undang-undang bagaimana cara menghadapi ekstrimitas agama? Bagaimana cara memerangi Islam dengan tuduhan ekstrim, fanatik, militan, fundamentalis atau ekslusive kepada para pengikutnya yang taat.

Yang mereka kehendaki adalah para pemuda yang mengumbar hawa nafsunya. Seperti apa yang pernah dikatakan salah seorang atase dari sebuah negara kepada saya : "Di Amerika dulu, pada suatu malam pernah seorang polisi datang kepada saya dengan membawa tiga belas pemuda, yang semuanya terkena penyakit gonorrhea (penyakit kelamin), karena sama-sama menyetubuhi seorang wanita yang terkena penyakit gonorrhea". Para pemuda semacam ini tidak menimbulkan bahaya terhadap penguasa. Mereka tidak menimbulkan bahaya, karena para pemuda itu telah mereka tenggelamkan bersama hawa nafsu dan syahwat mereka. Adapun para pemuda yang menjadi benteng umat, tulang punggung negara dan bangunan bagi negerinya serta menjadi tumpuan harapan umat ketika terjadi krisis dan peristiwa genting, maka mereka memeranginya. Dengan apa? Dengan kuku dan cakar yang ditancapkan musuh-musuh Allah di negeri kita. Cakar-cakar itu mengoyak isi perut tiap orang Islam dan merobek-robek usus setiap mu'min.

Sesungguhnya ekstrimitas agama adalah sikap komitmen (berpegang teguh) terhadap agama Allah 'Azza wa Jalla. Tidak ada sikap ekstrim, karena sikap ekstrim itu timbul dari orang-orang yang melampaui batas (thaghut). Sesungguhnya sikap ekstrim itu lahir dari mereka yang menzhalimi manusia tanpa alasan yang benar. Adapun para pemuda yang bermaksud memulai jihad di negerinya; para pemuda yang mencari jalan untuk menunaikan *faridhah I'dad* guna melindungi negaranya dari Yahudi yang merayap ke setiap tempat, melindungi negaranya dari kekafiran yang mengalir dari barat, dari bid'ah yang menyerbu dari timur dan dari serbuan Yahudi / Nashrani yang datang dari arah Laut Tengah, (mereka bukan orang-orang yang ekstrim).

Para pemuda yang tenggelam dalam syahwatnya, tidak akan menimbulkan bahaya atas orang-orang zhalim dan pengikut hawa nafsu yang memegang kekuasaan. Sesungguhnya yang

menimbulkan ancaman terhadap mereka adalah : benteng kokoh, tiang kuat, dan tembok keras yang menjadi tempat sandaran umat dan tempat berlindung mereka ketika sedang menghadapi kesusahan.

"Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: "Ya Rabb kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau". **(QS. An Nisaa' : 75)**

Orang-orang yang tidak melindungi kehormatan kita seperti kaum wanita, dan tidak melindungi ketidaksalahan kita dan darah kita seperti anak-anak dan tidak melindungi orang-orang tua jompo yang telah lapuk di makan usia, merekalah sebenarnya orang-orang yang zhalim
"Zhaalimi ahluha" artinya: bangsa dan pemerintahnya zhalim. Karena mereka tidak melindungi kehormatan dan tidak menjaga kesucian serta tidak melindungi serta harta kaum muslimin dari perampasan dan penyitaan musuh-musuh Allah. Ini merupakan hukuman dari Allah 'Azza wa Jalla.

--khot--
"Tiada sesuatu kaum yang meninggalkan hukum kepada kitabullah dan sunnah Nabi-Nya, melainkan Allah pasti akan menguasakan mereka kepada musuh-musuh mereka. Lalu musuh itu merampas sebagian apa yang berada di tangan mereka". **(Al Hadits)**

Maka berhati-hatilah, janganlah kalian sampai terpedaya oleh fitnah-fitnah yang menyesatkan, oleh kebohongan media massa yang menyesatkan seluruh manusia, yang merubah mereka menjadi rakyat jelata belaka. Sebagaimana yang dikatakan penyair Ahmad Syauqi.

// Kebohongan telah meraja lela
Kedustaan telah menipu banyak manusia
Hai mereka yang kerjanya membeo
Akalnya ada di telinganya //.

Mereka tidak berfikir. Otaknya ada di telinga. Setiap apa yang didengar oleh telinganya, dianggapnya benar, dianggapnya shahih. Jadilah kalian bersama orang-orang yang menyiapkan dirinya untuk melindungi agama Alah dan membelanya di setiap tempat. Jadilah kalian bersama para pemuda aktifis Islam. Bersamalah kalian dengan kelompok Islam. Bersamalah kalian dengan dakwah Islam. Dan bersamalah kalian dengan harakah-harakah Islam. Inilah tempat kedudukan kalian yang benar. Dan itulah tempat kalian melatih diri dan di bawah naungannya kalian menumbuhkan tunas-

tunas baru yang lurus, benar dan lempang. Yang dicintai Allah dan diridhai oleh Rasulullah SAW.

Footnote

1. Shahih Al Jami' Ash Shaghir no. 5915
2. At Tirmidzi berkata : :Hadits ini Hasan Gharib". Lihat At Targhib wa At Tarhib IV/126
3. Shahih Al Jami' Ash Shaghir no.5097
4. Shahih Al Jami' Ash Shaghir no. 7674
5. Hulaghu Khan adalah cucu Jenghis Khan, Raja Mongol yang meruntuhkan kekuasaan Bani 'Abbasiyah di Baghdad.
6. Maksudnya adalah syari'at nabi-nabi terdahulu seperti syari'at Nabi Musa, Nabi Isa dan lain-lain.

4
JIHAD ADALAH JALAN MENUJU TAUHID

Sesungguhnya segala puji milik Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal-amal kami. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya , dan barang siapa yang disesatkan Allah, maka tidak ada yang dapat menunjukinya.
Allahuma laa sahla illa maa ja'altahu sahlan, wa anta taj'alul hazana idzaa syi'ta sahlan" (Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Dan Engkau menjadikan kesedihan itu mudah jika Engkau menghendakinya)

Apa yang kita mau?
Apa yang dikehendaki seorang muslim dalam hidupnya?
Apa yang dikehendaki kaum muslimin sekarang ini?

Yang dikehendaki seorang muslim di dunia ini adalah menyelamatkan manusia --seberapapun dia mampu-- dari neraka dan tentu saja menyelamatkan dirinya sendiri lebih dahulu dan berupaya untuk bisa masuk ke dalam surga.
Menyelematkan manusia dari neraka tidak mungkin bisa dicapai kecuali dengan perantaraan Daulah Islamiyah yang membangun kemaslahatan kaum muslimin di dunia, mengangkat bendera jihad; menyiapkan pasukan untuk menaklukan negeri-negeri dan mengembalikan manusia dari penghambaannya kepada syetan menuju kepada penghambaan kepada Rabbnya.

JALAN MENUJU KHILAFAH

Kita ingin mengembalikan "Menara Api yang hilang". Bangunan menjulang tinggi yang menguasai bangsa barat selama 13 abad hingga mereka bisa meruntuhkan dan menghancurkannya. Kita ingin menegakkan kembali tiang-tiang khilafah yang sesudah kejatuhannya menyebabkan kaum muslimin terpecah belah dan tercerai berai di setiap tempat tanpa ada gembalanya. Keadaannya seperti domba di malam dingin yang dimangsa kawanan serigala, kepala mereka diinjak-injak oleh orang kafir. Berubahlah keadaan kaum muslimin sesudah kejatuhan Menara Api ini, yang menerangi jalan mereka di dalam suasana gelap gulita. Mereka berubah menjadi buih sebagaimana yang dikabarkan oleh Rasulullah SAW.

--khot--
"Seluruh umat mengerubuti kalian sebagaimana makanan di atas piring dikerubuti orang". Para sahabat bertanya : "Apakah karena jumlah kita yang sedikit pada waktu itu ya Rasulullah?". Beliau menjawab : "Tidak, jumlah kalian besar pada waktu itu. Akan tetapi kalian hanyalah seperti buih yang diterpa ombak. Sungguh,

Allah benar-benar akan mencabut rasa gentar terhadap kalian dari hati musuh-musuh kalian dan akan mencampakkan ke dalam hati kalian al wahn". Para sahabat beratnya : "Apa al wahn itu ya Rasulullah?" Nabi saw menjawab : "Cinta dunia dan takut mati".
Dalam riwayat Ahmad disebutkan : *"Cinta dunia dan takut berperang"*.[5]

Sarana satu-satunya yang menjamin kembalinya bangunan yang tinggi itu adalah jihad, yang merupakan puncak tertinggi dalam Islam. Dengan jihad inilah, dunia menjadi tampak kecil dalam pandangan seorang mujahid. Karena ketika ia berada pada puncak tertinggi Islam, maka dia akan melihat dunia itu tampak kecil dan tak berarti. Seperti seseorang yang naik pesawat terbang. Ketika ia terbang tinggi dan melayang-layang di angkasa, maka apapun yang ada di bumi hilang dari pandangannya. Lapangan terbang, tanah air, keluarga, penduduk dan semua yang ada di bumi hilang manakala pesawat telah mengawang di angkasa. Demikian pula halnya orang yang naik ke puncak tertinggi Islam. Di matanya dunia itu nampak kecil, karena ia berada di puncak. Ia heran terhadap apa yang diperselisihkan penduduk bumi. Ia heran terhadap apa yang dipertentangkan oleh orang-orang jahiliyah (bodoh) perihal kesenangan yang sedikit, perihal dirham, perihal merek mobil dan panjangnya, perihal pemain sepakbola, perihal wisata tahunan, perihal belanja ke super market, dan lain-lain. Ia tertawa dari jauh. Dari ketinggian ia melihat mereka sedang bermain layaknya kanak-kanak. Ia menaruh kasihan terhadap keadaan mereka, dan semua keadaan seperti keadaan itu. Sebab mereka belum mewujudkan kewajiban hidup mereka di dunia. Maka kelak mereka akan kehilangan hasil di akhirat.

MATI SYAHID MERUPAKAN PILIHAN

Jihad menjadikan dunia kecil dalam pandangan manusia. Persoalan hidup dan mati telah menjadi persoalan yang sama baginya, bahkan mati lebih mereka senangi jika kematiannya itu fie sabilillah.
Para pemuda yang datang untuk berjihad di Afghan, keinginannya hanya mati syahid. Keinginannya hanya surga, keinginannya hanya bidadari-bidadari surga, keinginannya hanya mendapatkan *syahadah* (gelar, ijazah, sertifikat) dari Rabbul 'Alamin. Dengan syahadah itulah keselamatan hidupnya akan terjamin selama-lamanya.
Lalu apa? Apakah dia mencari ijazah dari Fakultas Kedokteran agar dapat bekerja di Departemen Kesehatan? Apakah mencari ijazah di Fakultas Teknik agar menjadi tenaga ahli di pabrik? Apakah mencari ijazah di Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam agar menjadi Dosen ilmu Fisika? Apakah mencari titel dari Fakultas Ushuluddin agar menjadi guru di SMP atau SMA? Apakah dia hendak mencari titel Doktor supaya menjadi dosen di Fakultas Syariah?

Sesungguhnya dia mencari syahadah/gelar yang dilegalisir/disahkan sendiri oleh Rabbul 'Alamin. Gelar ini memasukkan pemiliknya ke dalam surga yang luasnya seluas langit dan bumi untuk selama-lamanya.

--khot--

"Maka apakah kita tidak akan mati kecuali hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)? Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar. Untuk kemenangan seperti ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja". **(QS. Ash Shaffaat : 58-61)**

Gelar ini ... demi Allah, saya betul-betul menginginkan kematian seperti orang-orang ini, yakni : Syakir Al Qursyi Ath Tha'ifi dan Gebran Syarif Nashir dari Yaman. Kedua orang ini baru kembali dari Amerika, lalu bekerja beberapa bulan di Riyadh dan kemudian datang ke sini, yakni Afghanistan. Dua bulan kemudian, Allah menutup kehidupannya dengan syahid dan memasukkannya ke dalam surga. Hanya dua bulan saja di sini!.

Pemuda –pemuda ini, seandainya tetap tinggal di Amerika, maka berapa tahun yang ia perlukan untuk meraih gelar MBA, MA atau Doktor? Tentunya bertahun-tahun lamanya. Allah Maha Mengetahui, Dia selamatkan pemuda ini dari gadis-gadis Amerika, dari godaan mereka dan dari fitnah kehidupan jahiliyah di tengah-tengah kegelapan yang menerpa.

Berapa tahun dia harus berkutat dengan studinya hingga berhasil meraih gelar dan kemudian kembali ke Universitas King 'Abdul 'Aziz atau ke Universitas Zahran, atau ke Universitas Faishal atau ke Universitas yang lain? Hanya dua bulan saja dia meraih gelar syahadah dari Rabbul 'Alamin. Di Amerika John Wenton akan menandatangani ijazahnya. Dan di sini Allah akan menyaksikan kesyahidannya. Nikmat manakah yang lebih besar daripada ini? Dua bulan ... dua bulan menjadi *graduate* (lulusan), lulus dan meraih syahadah yang menjamin kebahagiaanmu selama-lamanya!!

Mereka itulah orang-orang yang memperoleh keberuntungan. Mereka adalah orang-orang yang sukses menempuh kehidupannya. Diantara mereka ada yang kalian dapati tidak mempunyai ijazah SMA, atau sebagian mereka gagal dalam ujian masuk perguruan tinggi. Lalu ia masuk ke Universitas milik Allah untuk mencari syahadah. Mereka berjalan tanpa membawa ijazah SMA, sementara diantara kami ada yang bertitel Doktor. Namun Allah 'Azza wa Jalla mengetahui, dan Dia Maha Tahu perihal hati manusia. Dia memilih mereka yang dicintai-Nya.

Maka kita bermohon kepada Allah supaya kita mencapai tingkatan orang-orang yang dicintai-Nya dan memilih kita sebagai syuhada' --*Insya Allah*--. Sebab syahadah itu bagaikan buah. Manakala buah itu telah masak, maka Rabbul 'Alamin akan memetiknya......buah yang baik, yang masak, Dia akan mengambilnya. Namun sebenarnya masalah mati syahid merupakan pilihan. Dia melihat

mujahid yang berada di Shada. Berapa orang? 260 orang!. Tiga diantara mereka diambilnya sebagai syuhada'. Siapakah mereka itu? *Allah A'lam!.* Engkau dengan keberuntunganmu, engkau dengan hubunganmu dengan Rabbul 'Alamin. Tidak bermanfaat bagi orang-orang yang mempunyai kemuliaan karena kemuliaan itu dari padamu ya Allah. Engkau dengan lidahmu, engkau dengan dakwahmu, engkau dengan shalat malammu, engkau dengan puasamu, engkau dengan cita-citamu, engkau dengan tekadmu, dan Dia Rabbul 'Alamin memperhatikan, jika engkau memang berhak/layak maka Allah SWT, akan mengambil dan memilihmu sebagai syuhada'.
Jihad adalah kehidupan umat. Tidak ada kehidupan bagi umat tanpa jihad. Karena itu, berkata para ahli tafsir atau sebagian dari ahli tafsir mengenai firman Allah Ta'ala :
--khot--
"Hai orang-orang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu". **(QS. Al Anfal : 24)**

Yakni, apabila Rasul menyeru kalian untuk berjihad, karena jihad itulah yang dimaksudkan dengan kehidupan.

KEUTAMAAN JIHAD

Jihad adalah *siyahah* (perjalanan tamasya), sebagaimana sabda Nabi SAW:

--khot--
"Sesunnguhnya siyahah umatku adalah jihad fie sabilillah Ta'ala". **(HR. Abu Dawud: 2486 dan Al Hakim)[6]**
Jihad juga merupakan bentuk *rahbaniyah* (kerahiban/kependetaan) dari umat ini, sebagaimana sabda Nabi SAW :

--khot--
"Wajib atas kamu berjihad, karena sesungguhnya jihad itu merupakan Rahbaniyah di dalam Islam". **(HR. Ahmad: 3/82)[7]**

Jihad adalah satu-satunya ibadah yang dapat menghapuskan segala keburukan dan dosa, apabila semua amalan itu diakhiri dengan syahadah (kematian syahid). Jihad adalah seutama-utamanya amal kebajikan secara mutlak, sebagaimana ucapan Imam Ahmad dan yang lain : "Tidak ada ibadah yang pahalanya lebih besar daripada pahala jihad".
Dalam sebuah hadits disebutkan :

--khot—

"Telah datang seorang laki-laki kepada Rasululllah saw. lalu bertanya : "Tunjukkanlah kepadaku suatu amalan yang dapat

menyamai pahala jihad?!". Beliau menjawab : "Aku tidak mendapatinya". Kemudian beliau melanjutkan : "Apakah engkau mampu, di saat seorang mujahid keluar (ke medan jihad), lalu engkau masuk ke masjidmu mengerjakan shalat terus-menerus tanpa henti dan berpuasa terus-menerus tanpa berbuka?". Orang itu berkata : "Siapa yang sanggup mengerjakan itu?". **(HR. Al Bukhari : 2785).**

Dalam riwayat yang lain :

--khot—
"Perumpamaan seorang mujahid fie sabilillah –walllahu a'lam siapakah yang berjihad di jalan-Nya-- seperti orang yang berpuasa dan shalat terus menerus tanpa henti sampai seorang mujahid kembali". **(HR. Al Bukhari : 2787).**
Tak ada seorangpun yang keadaan jaganya dan tidurnya bernilai pahala kecuali mujahid. Rasulullah SAW bersabda :

--khot--
"Perang itu ada dua macam. Barangsiapa berperang mencari keridhaan Allah, menta'ati perintah imam (yakni amir/komando), menginfakkan harta berharga yang dimilikinya, berlaku mudah terhadap teman (*) dan menjauhi kerusakan, maka tidurnya dan jaganya adalah pahala seluruhnya". [8]
(*)baik budi pekertinya terhadap saudara-saudaranya sekemah dan selaskar serta terhadap penanggungjawab, teman-teman sebaya, orang-orang yang lebih muda daripadanya ---letakkan di footnot
Tidur dan jaga (tidak tidur)-nya semuanya berpahala. Engkau tidur beroleh pahala. Engkau bermain beroleh pahala. Engkau bergurau bersama saudara-saudaramu berpahala. Bahkan engkau mendapatkan pahala atas kuda yang kau punyai, jika kuda itu engkau tambatkan di jalan Allah. Jika kuda tersebut bermain, maka engkau mendapatkan pahala. Jika engkau sendiri bermain-main, maka engkaupun mendapat pahala. Pokoknya seluruh waktumu berpahala. Namun tentu saja dengan memenuhi kelima syarat dari hadits di atas tadi.

NIAT YANG BENAR DAN TAAT KEPADA AMIR

Ta'at kepada Amir adalah wajib, meski hanya amir kemah, janganlah engkau berkata : "Siapa amir kemah ini, sehingga saya harus mentaatinya? Saya lebih faham dan lebih tahu daripadanya .. Saya ustadz dan sebagainya dan sebagainya… sedangkan anak ini belum tamat SMA". Taat kepada Amir adalah wajib, dan bermaksiat kepada amir adalah haram, yakni berdosa. Jika Amir mengatakan "Tidak boleh berbicara sesudah jam 21.30. atau "Jangan berbicara sesudah lampu dimatikan", maka engkau harus diam. Jika dia memerintah supaya engkau tidak berbicara sesudah lampu dimatikan atau melarang engkau menyetel radio,

atau melarangmu membuat gelisah tidurnya saudara-saudaramu, maka engkau harus mentaatinya. Jika dia mengatakan "Kumpul", maka engkau harus berkumpul. Jika dia menyuruh duduk, maka engkau harus duduk. Ta'at kepadanya adalah wajib.
Tidurnya dan jaganya adalah berpahala seluruhnya. Dan barangsiapa pergi berperang karena ingin pamer dan ingin didengar, tidak menjauhi kerusakan dan tidak mentaati amir, maka dia tidak kembali dengan sesuatu yang mencukupi. Yakni kembali dalam keadaan membawa dosa, bukan memperoleh pahala. Maksudnya, dia kembali dengan tidak membawa kebaikan sebagaimana waktu datangnya.
Ingatlah selalu, engkau dalam suatu ibadah (*fa laa rafatsa wa laa fusuuqa wa laa jidaala fil hajji*), artinya : *"Maka tidak boleh rafats, (mengeluarkan kata yang menimbulkan birahi atau bersetubuh), berbuat fasiq dan berbantah-bantahan dalam melaksanakan ibadah Hajji".* Dalam jihad juga tidak boleh ada *rafats,* tidak boleh berbantah-bantahan dan tidak boleh berbuat fasiq.
Di sini, yakni di Kamp Shada, jika engkau percaya, sehari sama dengan seribu hari. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW :

--khot--
"Ribath (berjaga-jaga di perbatasan) sehari di jalan Allah adalah lebih baik daripada seribu hari ditempat lain". **(HR. An Nasa'i : 3171)**[9]

--khot--
"Ribath sehari di jalan Allah lebih baik darupada dunia dan seisinya". **(HR. Al Bukhari, At Tirmidzi dan Ahmad)**[10]

Jika engkau mati di sini, dengan cara apapun, maka engkau mati syahid, misalnya : dalam latihan engkau terkena peluru nyasar, atau terserang penyakit, kedinginan, bronchitis, pneumonia, terbalik kendaraanmu atau engkau terjatuh ke jurang, lalu engkau mati. Maka matimu adalah mati syahid. Tenanglah kamu, di manapun kamu mati dari sejak sekarang ini sampai kamu pulang ke negerimu, maka matimu adalah mati syahid. Bahkan seandainya kamu pulang ke negerimu, namun niatmu hanya untuk mengunjungi keluargamu saja. Pulang berkunjung kepada keluarga sebulan lalu kembali ke lagi sini. Misalnya, pesawat yang kamu tumpangi jatuh pada waktu pergi atau pada waktu kembali, maka kamu mati syahid. Sebab *"Qaflatun ka ghazwah", Qaflah* artinya : kembali kepada keluarga. Jadi kembali ke keluarga itu seperti berperang. Ada pahala padanya, karena *qaflah* itu menghibur hati, menambah semangat dan mengembalikan kekuatan baru.

"Ribath sehari di jalan Allah lebih baik daripada apa yang dilalui matahari selama terbit dan tenggelamnya".

Yakni, lebih baik daripada kota Jeddah, kota Tha'if, kota Oman, kota Qahirah, kota Damaskus, dan lebih baik dari semua yang ada di dunia. Bukan hanya lebih baik dari sekolahan yang kamu menjadi siswanya atau lebih baik daripada universitas yang kamu menjadi mahasiswanya, namun lebih baik daripada dunia dan seisinya.
Barangsiapa mati dalam keadaan beribath, maka amalannya tidak diakhiri dengan kematiannya. Setiap hari ada malaikat yang mengeluarkan lembaran baru berisi catatan amalan yang lebih baik dari amal-amalmu. Kemudian Rabbul 'Alamin menambah lembaran amalan itu ke buku kumpulam amal-amalmu. Demikianlah, hal itu berlangsung terus-menerus sampai hari kiamat. *Allahu Akbar!!!* Nikmat mana yang lebih besar daripada ini??!!

--khot--
"Tiada orang yang mati melainkan diakhiri amalannya dengan kematiannya itu, kecuali orang yang mati dalam keadaan beribath". **(HR. Abu Dawud dan At Tirmidzi)**[11]

Dan aman/selamat dari siksa kubur, fitnah kubur. Para sahabat bertanya kepada Rasulullah Saw, mengapa demikian. Lalu beliau menjawab :

--khot--
"Cukuplah kelebatan pedang di atas kepalanya sebagai fitnah"

Cukup dengan desingan misil BM 41 di atas kepalanya, dimana setiap ditekan tombol senjata ini, maka akan meluncur 41 misil menuju sasaran. Cukup dengan bom-bom yang diluncurkan dari pesawat MIG 25 sebagai ganti fitnah kubur, dimana satu bom tersebut beratnya satu ton. Cukup dengan desingan peluru sebagai pengganti fitnah kubur. Meski demikian kalian menginginkan dia disiksa dalam kuburnya, padahal boleh jadi dia telah banyak mendapatkan siksaan selama di dunia.
Dia akan senantiasa diberi rezki. Dia makan dengan rezkinya. Karena arwah syahid berada dalam pundi-pundi burung berwarna hijau. Terbang bebas di surga sesukanya. Dia makan dengan rezkinya pagi dan sore.

Sekarang ini kita berada dalam fase I'dad. I'dad adalah suatu kewajiban.
Rasulullah SAW bersabda :

--khot--
"Melemparlah/memanahlah kamu sekalian wahai anak-anak Ismail, karena sesungguhnya bapak-bapak kalian adalah seorang pemanah". **(HR. Al Bukhari dan Ahmad)[12]**

Kita ini ada dalam keadaan *syibhu ribath* (serupa ribath), karena kita tidak terlalu merasa takut terhadap ancaman musuh. Memang benar kita membuat ketakutan musuh dan kita juga dihantui rasa takut, namun tingkatannya tidak seperti mereka yang berada di perbatasan dengan musuh. Di sini kita dianggap serupa dengan orang-orang yang ber-ribath (murabith), setengah dari faridhah ribath atau tiga perempatnya. Dan itu lebih baik daripada orang pergi ke front tanpa melalui faridhah I'dad dan kemudian ber-ribath di sana. Adapun mereka yang beri'dad di sini dan berlatih senjata dengan baik lalu pergi ke medan pertempuran, maka kedudukan dia di sana lebih banyak pahalanya. Karena di sana ribathnya sempurna sedangkan di sini ribathnya tidak sempurna. Kecuali jika memang amir meminta dia supaya berdiam di sini untuk suatu kepentingan, misalnya i'dad, melatih ikhwan yang lain, dan sebagainya. Orang semacam ini mendapatkan pahala dari setiap orang yang dilatihnya di sisi Rabbul 'Alamin. Jika ada 301 orang, maka pahala yang didapat setiap orang setiap hari dikumpulkan dan ditambahkan kepada orang yang melatih mereka atau membimbing mereka. Demi Allah, kami di sini menerima pahala atas keberadaan kalian di sini. Mudah-mudahan Allah tidak mengharamkan pahala itu atas kami semua.
Jihad adalah satu-satunya jalan untuk menegakkan masyarakat muslim dimana keberadaannya sangat penting. Tak ubahnya seperti pentingnya makanan, minuman dan oksigen. Adapun mengembalikan bangunan yang hilang, yakni khilafah, merupakan faridhah bagi setiap muslim. Seluruh dunia merasa takut dan mencemaskan kembalinya kekhalifahan Islam sekali lagi. Musuh-musuh Allah lebih banyak mengetahui daripada kaum muslimin sendiri, bahwa khilafah tidak tidak akan mungkin bisa kembali kecuali dengan jihad.

USAHA MEMBURUKKAN CITRA JIHAD

Mengingat betapa berartinya jihad dan khilafah bagi kaum muslimin untuk mengembalikan 'izzah/keperkasaan mereka, maka jihad menjadi momok bagi kaum orientalis dan menjadi sasaran utama serangan mereka. Mereka bekerja tak henti-henti untuk memburukkan citra jihad. Antara lain mereka menyebarkan opini bahwa umat Islam adalah umat yang biadab, umat yang selalu membawa pedang mereka untuk menyembelih manusia. Setiap kali menjumpai manusia, mereka akan membunuhnya. Agama Islam ditegakkan dengan pedang....dan sebagainya. Celakanya orang-orang Islam terpengaruh kata-kata mereka, maka merekapun mengadakan pembelaan (yang bersifat apologis) dengan mengatakan : "Tidak, agama kami adalah agama defensif, agama yang disebarkan dengan cara damai dan penuh hikmah. Kalian orang-orang Nashrani, khususnya Amerika dan Inggris, adalah orang-orang yang paling dekat dengan kami. Tuhan kami berfirman :

“Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami ini orang Nasrani”. **(QS. Al Maidah : 82)**

“Kalian dekat dengan kami. Kami hanya memerangi orang-orang atheis, kami hanya memerangi orang-orang komunis. Kami tidak memerangi kalian, sebab kalian dekat hubungannya dengan kami”.

(Ketika dikatakan): “Agama kalian tegak dengan pedang”,
(Mereka menjawab) : “Tidak, agama kami menyeru dengan jalan hikmah dan pelajaran yang baik:

“Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik”. **(QS. An Nahl : 125)**

(Ketika dikatakan): “Agama kalian agama yang ofensif”.
(Mereka menjawab): “Tidak, agama kami defensif:

“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”. **(QS. Al Baqarah : 190)**

Maka demikianlah, setiap buku yang menulis tentang jihad, isinya sangat lemah, lembek dan kering, sangat miskin dan menggambarkan mental pecundang mereka terhadap provokasi musuh-musuh mereka. Mereka mengalami kekalahan mental dan spiritual menghadapi tekanan yang ada dewasa ini dan dalam menghadapi serangan kaum orientalis yang selalu membuat rencana jahat terhadap agama Islam dan kaum muslimin.
Agama kita tegak dengan pedang!. Memang benar agama kita tegak dengan pedang. Saya katakan kepada kalian : “Agama kita tidak akan mungkin mencapai kemenangan dan tidak mungkin bisa tegak kecuali dengan pedang. Ya, benar. Baik itu kalian suka atau tidak. Kalian suka? Maka angkatlah pedang dan silakan maju! Sekarang, agama kita memerlukan senjata, ZPU, RPG, BM 12, Mortir, AKA, bom, eksplosive (bahan peledak).[13] Inilah yang akan memenangkan agama kita. Dan kita akan menyebarkan agama kita dengan senjata-senjata ini, sehingga musuh-musuh Allah mendengar seruan kita.!”
Wahai jama’ah muslimin, siapakah orangnya yang lebih pengasih daripada Rasulullah SAW ? Siapa yang lebih penyayang daripada beliau? Lalu apa yang beliau sabdakan? Bukankah beliau bersabda : *“ Bu itstu baina yadais saa’ati bis saif” (Aku diutus menjelang hari kiamat dengan membawa pedang…).* Beliau diutus dengan membawa pedang di tangannya. Lalu untuk apa pedang

itu? *"Hattaa yu'badallaha wahdahu, laa syariika lahu" (sehingga Allah disembah sendirian saja, tidak ada lagi sekutu bagi-Nya)*.[14] Maksudnya adalah : pedang itu sangat penting untuk menegakkan tauhid di permukaan bumi. Tauhid tidak akan wujud tanpa dikawal pedang.

REZKI KAUM MUSLIMIN BERADA
DI BAWAH BAYANGAN TOMBAK

Apakah rezki itu diperoleh dengan program pembangunan? Dengan rencana pembangunan lima tahun, sepuluh tahun atau dua puluh tahun dari program pertanian dan indsutri???
Sabda Rasulullah SAW :

--khot--
"Dan dijadikan rezkiku berada di bawah bayangan tombakku"

Tatkala Umar ra, melihat para mujahid di Palestina, yakni para sahabat, menanam gandum sesudah mereka berhasil menaklukan dataran Haula, maka Umar mengutus seseorang untuk membakar tanaman gandum tersebut. Lalu ketika utusan Umar sampai di Palestina, maka diapun membakar tanaman gandum itu. Dia membawa surat dari Umar bin Al Khattab berisi kalimat dua baris saja. Tak perlu Umar berdiri selama tiga jam untuk berpidato kepada umat sebagaimana yang diperbuat kaum sosialis, kaum nasionalis, dan lain-lainnya. Surat Umar biasanya hanya terdiri dua baris, tiga baris atau empat baris. Paling panjang, tak lebih dari satu lembar.
Setelah utusan Umar membakar tanaman gandum mereka, maka para sahabat menyerbunya dan bertanya : "Apa yang kamu perbuat? Mengapa engkau membakar tanaman itu?" Lalu utusan tadi berkata pada mereka, "Dengarkanlah risalah dari Umar : "Jika kalian meninggalkan jihad dan sibuk bercocok tanam, maka saya akan menetapkan jizyah atas kalian. Dan saya akan memperlakukan kalian sebagaimana saya memperlakukan ahli kitab. Sesungguhnya makanan kalian ialah apa yang kalian keluarkan dari mulur musuh-musuh kalian".
Suapan makan kamu keluar dari mana? Dari mulut musuhmu … Paham? Ya … Salam! Ya…Salam! Tidakkah kita ingat pada hari dimana agama Allah 'Azza wa Jalla dilindungi oleh pedang. Sementara di Madinah tengah dilanda kelaparan pada masa paceklik, maka Umar menulis surat kepada Amru bin Ash. Isi surat tersebut berbunyi : "Kelaparan telah melilit kami, untuk itu bantulah kami dengan segera". Lalu sebagai balasannya Amru bin Ash menulis surat kepada Umar. Surat yang terdiri dari sebaris kata tersebut berbunyi: "Saya akan mengirimkan kepada anda kafilah bahan makanan, yang ujung pertamanya di depan anda, dan ujung terakhirnya berada di depan saya". Ujung yang pertama dari kafilah bantuan pangan tersebut ada di Madinah dan yang terakhir masih di Mesir. Kafilah yang mengangkut muatan

gandum, sebab Mesir pada waktu itu merupakan gudang gandum bagi dunia Arab.
Lalu dimana gandum Mesir sekarang ini ?? Orang-orang Mesir menanti datangnya truk-truk Amerika yang bermuatan gandum setiap bulannya. Jika Amerika bermaksud mengadakan suatu revolusi di Mesir, maka cukup baginya menghentikan kiriman (embargo) gandum sebulan atau dua bulan. Karena itu kalau Gamal Abdul Nasher mencaci maki Amerika selalu di kota Qahirah, sementara gandum terus datang di Iskandariyah, gandum Amerika.
Mesir, dimana Allah telah menyelamatkan dengannya dunia Islam dari bahaya kelaparan selama tujuh tahun dalam masa pemerintahan Nabi Yusuf as. di mana gandum itu sekarang ini? Di mana pertanian? Di mana industri?
Sebelum meletus revolusi yang sama sekali tidak berbarakah pada tahun 1952 di Mesir, maka pada waktu itu Mesir merupakan negara pemberi pinjaman (donor) bagi dunia. Mesir pada waktu itu merupakan debitur (pemberi pinjaman) bagi Inggris, pada masa itu Junaih (Pound Mesir) nilainya lebih dari 10 Reyal, lebih dari 3 dolar. Rakyat Mesir pada masa pemerintahan Raja Faruq, yang mereka sebut sebagai agen penjajah, fasiq, dan lain-lain; masih merasakan kemakmuran. Setiap anggota keluarga Mesir pada waktu itu merasakan perasaan aman dan tenteram serta merasakan kecukupan. Seperti kata orang-orang Mesir sendiri : “Dahulu harga satu keranjang kacang tanah sekian, dan sekarang sekian. Dulu harga seikat bawang sekian dan sekarang sekian”.
Ya, sekarang satu dollar Amerika sama dengan dua setengah Junaih Mesir. Sekarang hutang luar negeri Mesir sebanyak 40 milyar dollar !!! Sedangkan bunganya sebanyak 4 milyar dollar. Mesir tidak akan mampu menutup hutangnya meski dengan menjual segala apa yang dimilikinya. Mesir tak sanggup membayar bunganya. Oleh karena itu, meski setiap tahun Mesir membayar hutang dari devisa yang dimilikinya, namun hutang tersebut justru semakin bertambah. Setiap tahun Mesir harus membayar bunga sebanyak 4 milyar dollar dan hutangnya yang 40 milyar dollar. Apabila mereka hanya mampu menbayar 2 milyar dollar setahunnya, maka tahun berikutnya hutangnya menjadi 42 milyar dollar. Dengan tambahan bunga sebanyak empat milyar dua ratus juta dan ditutup 2 milyar dollar, maka hutang tahun berikutnya menjadi 44 milyar 200 juta dollar .. demikian seterusnya.
Di mana Mesir sekarang ini? Seperti apa yang dikatakan orang : Inilah dia bangsa Mesir. Kita berharap semoga Allah memberkahi bangsa yang baik ini.
Ada yang mengekspresikan rasa kepedihannya dengan celaan dan kecaman. Suatu ketika, seseorang membeli lada yang dibungkus dengan kertas koran. Dia merasa gembira sekali, karena sebentar lagi akan makan makanan yang lezat. Namun ketika sampai di rumah, didapatinya lada-ladanya tidak ada. Ternyata kertas koran itu berlobang, sehingga lada-lada itu jatuh semua. Lalu dia memperhatikan bungkus koran tadi, ternyata di situ ada gambar

Gammal Abdul Nasser. Maka potongan koran itu kemudian diinjaknya seraya berkata pada gambar tersebut : "Ini disebabkan karena dosa atas mereka…".

"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat". **(QS. An Nahl : 112)**

"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya". **(QS. Al A'raaf : 96)**

Memang benar, tatkala agama Allah diperangi secara terang-terangan. Maka Allah akan menghinakan mereka dan membuat miskin mereka. Tatkala para ulama digantung di tiang gantungan sedangkan mereka diam, maka Allah akan membalas dan mengadzab mereka.
Pada tahun 1966, Sayyid Quthb dihukum mati. Namun tak ada orang yang berani membuka mulut. Saya sendiri mendengar Direktur Radio "Suara Arab", Ahmad Sa'id, memberikan komentar pada hari digantungnya Sayyid Quthb. Katanya : "Kami telah menggantung mati Sayyid Quthb, karena dia bermaksud menghancurkan Qanathir Khairiyah (nama bendungan di Mesir) dan berusaha membunuh Ummu Kultsum serta Abdul Halim Hafizh.*) Dan akhirnya tempat kembali dia adalah neraka jahanam. Sesungguhnya neraka jahanam itu adalah seburuk-buruk tempat kembali".
Karena itu, darah Sayyid Quthb belum kering sesudah delapan bulan kematiannya. Allah menghinakan Gamal Abdul Nasser dan menghinakan bangsa Arab dengan kehinaan yang tiada bandingannya dalam lembaran sejarah mereka.
Pada saat ulama digantung mati, orang-orang shaleh dimusuhi, para da'i diteror dan terus dimonitor dan kaum muslimin dirusak kehormatannya karena mereka menjaga harga diri dan kehormatan mereka, maka bagaimana Allah 'Azza wa Jalla tidak cemburu atas kehormatannya? Bagaimana tidak?

--khot--
"Barangsiapa memusuhi wali-Ku, maka Aku akan mengumumkan perang dengannya". **(HR. Al Bukhari)**

*) Dua orang artis penyanyi terkenal Mesir ---letakkan pada footnot

Lalu bagaimana dengan orang yang memusuhi semua wali-wali Allah, kalau hanya seorang wali-Nya saja Allah telah demikian murka?

At-Tauhid, pedanglah yang akan menancapkannya di permukaan bumi dengan kokoh.

--khot--
"Aku diutus menjelang hari kiamat dengan membawa pedang, sehingga Allah disembah sendirian saja, tidak ada lagi sekutu bagi-Nya. Dan dijadikan rezkiku berada di bawah bayangan tombakku".
(HR. Ahmad, Abu Ya'la dan Ath Thabrani)

Umat Islam, sekiranya mempunyai hasil produksi pertanian, industri, ternak dan mempunyai semua usaha pengembangan di bidang pangan, namun mereka meninggalkan jihad, maka mereka akan jatuh dalam kehinaan yang Allah tidak akan mencabut sehingga mereka kembali kepada jihad. Dari Abdullah bin Umar ra, dia mengatakan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda :

--khot--
*"Apabila manusia telah bakhil dengan dirham dan dinar, dan saling berjual beli dengan sistem 'inah *) dan memegang erat ekor-ekor sapi **) dan puas dengan pertanian***), serta meninggalkan jihad, maka Allah menimpakan kepada mereka kehinaan yang tiada akan dicabut-Nya sampai mereka kembali kepada agamanya".* **(HR. Ahmad dan Ath Thabrani)**[15]
*) Yakni : jual beli yang mengandung unsur riba. Misalnya: seseorang membeli barang dengan cara tidak kontan seharga 1000 Dirham, lalu dia menjualnya kembali kepada penjual tadi seharga 900 Dirham kontan, maka dalam hal ini pembeli mendapat uang 900 Dirham, sementara dia harus membayarnya 1000 Dirham.
**) Hasil peternakan
***) Hasil pertanian ---letakkan pada footnot!!!

KEMULIAAN HANYA DAPAT DI RAIH DENGAN JIHAD

Jihad adalah satu-satunya jalan yang dapat dipercaya untuk menetapkan kebenaran dan menghapus kebathilan. Dan ia merupakan satu-satunya jalan untuk memecahkan kekuatan orang-orang kafir dan menolak kekerasan dan makar (tipu daya) mereka.

--khot--
"Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat para mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah amat besar kekuatan dan amat keras siksaan(Nya)". **(QS. An Nisaa : 84)**

Berperang dan mengobarkan semangat untuk berperang, merupakan dua kewajiban yang satu sama lain saling berkaitan. Berperanglah, meski engkau seorang diri. Dan kobarkanlah semangat orang-orang beriman untuk berperang, mudah-mudahan Allah menolak kekerasan dan serangan orang-orang kafir terhadap kalian.
Mengapa Rusia sekarang bermaksud menarik diri dari Afghanistan? Dengan jalan perundingan dan perdamaian melalui mediator PBB. Melalui Dewan Keamanankah atau melalui pedang? Melalui pedang!
Demi Allah, meskipun seandainya Yunus Khalis[16] hafal seluruh matan Hanafiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah, mereka tidak akan mengizinkannya masuk PBB. Kalaulah bukan karena pedang, maka Yunus Khalis tidak akan menginjakkan kakinya di PBB. Sekarang ini mereka meminta kedatangannya. Sekiranya ruh dia keluar seratus kali, maka dia tidak akan dapat bertemu muka dengan Staf Kementrian Luar Negeri Amerika. Sekarang ini Reagen mengundangnya. Reagan sendiri yang mengundangnya. Siapakah diantara pemimpin kaum muslimin di dunia, atau orang Islam manakah yang berani menawarkan Islam kepada Reagan selain Yunus Khalis?!!

Seperti yang saya katakan kepada kalian : "Reagan mencoba beberapa kali untuk mengadakan tatap muka dengan Hekmatyar dengan mengirim seorang utusan pribadinya untuk menyampaikan undangan kepada Hekmatyar. Namun Hekmatyar menolaknya. Penolakan itu membuat Duta Besar Pakistan di Amerika berkata kepadanya : "Engkau gila. Enampuluh kepala negara antri dalam daftar minta bertemu dengan Reagan, sementara engkau menolak bertemu dengannya!" Hekmatyar menjawab dengan tenang : "Ya, memang benar saya menolaknya". Setelah Reagan gagal dalam usahanya mengundang Hekmatyar melalui Kedutaan Besar Pakistan, maka dia mengirim surat khusus lewat tangan anak gadisnya.
Allahu Akbar! Betapa mulia Islam, betapa mulianya orang muslim itu. Maka datanglah Maurine Reagan dengan membawa surat bapaknya dan menyerahkan kepada Hekmatyar. Lalu Hekmatyar mengatakan : "Menyesal sekali, saya punya janji malam ini". Lalu dia pergi dan menghabiskan waktunya bersama Muhajirin Afghan di Amerika.
Kemuliaan, kemuliaan, dari mana datangnya? Dari Dewan Keamanan kah? Dari surat-surat petisikah? Dari parlemenkah? Bukan, bukan, bukan dari itu. Kemuliaan itu datang dari pedang.

"Aku diutus menjelang hari kiamat dengan membawa pedang, sehingga Allah disembah sendirian saja dan tidak ada lagi sekutu bagi-Nya"

Mengapa Rasulullah diutus dengan membawa pedang?

Jalan satu-satunya untuk menegakkan agama Allah, membina masyarakat muslim dan Daulah Islamiyah yang bekerja untuk kemaslahatan kaum muslimin, menetapkan jihad, menegakkan hukum had, menjaga perbatasan, dan mengirim pasukan untuk penaklukan negeri-negeri dan mengentaskan manusia,…adalah jihad. Masalahnya tidak memerlukan filosofi yang besar dan tidak membutuhkan gelar serta titel yang tinggi. Sembilan puluh persen penduduk Afghan adalah orang-orang yang buta huruf. Bangsa Turki, yang Allah memelihara agama-Nya melalui tangan bangsa in selama enam abad adalah bangsa yang ummi (buta huruf). Bangsa yang menggulingkan tahta Caesar dan singgasana Kisra adalah bangsa yang ummi.
Adalah para sahabat, ketika mereka masih di istana Kisra menemukan kapur barus putih yang sangat lembut. "Alangkah lembutnya garam ini!", kata mereka. Lalu pada hari kemenangan itu, mereka menyembelih sembelihan. Diantaranya termasuk kambing-kambing yang ditinggalkan tentara Persia. Kemudian mereka membubuhkan garam yang lembut ke dalam kuah yang mereka masak. Ketika mereka makan, maka sama sekali tidak mengecap rasa asin. Mereka bilang : "Garam ini sangat lembut, akan tetapi tidak mengasinkan". Ya Allah, mereka sama sekali tidak mempunyai gelar magister dalam ilmu kimia organik ataupun kimia karbon (bukannya melecehkan para ahli kimia). Mereka sama sekali tidak tahu.
Seorang Badui berhasil menawan Malikah binti 'Abdul Masih yang kecantikannya sampai dibuat pepatah. Ketika badui tadi menangkap Malikah, dia berujar : "Selesai sudah, alhamdulillah, dunia telah menjadi milikku".
Lalu Malikah membujuknya dan berkata : "Barangkali engkau telah mendengar tentang diriku pada waktu aku masih muda. Sekarang saya telah tua, pasti engkau tidak menginginkan diriku, demikian pula aku. Jika engkau mau, maka ambillah tebusan berapa saja yang kau mau dan tinggalkan diriku".
Maka badui tadi berkata kepada Malikah : "Ya aku mau. Saya mau seribu, seribu dirham".
Lalu Malikah mengeluarkan uang seribu dirham dan menyerahkannya kepada badui tadi. Sebelum pergi, Malikah bertanya : "Mengapa engkau tidak meminta lebih dari seribu dirham?".
Badui tadi balik bertanya : "Apa ada yang lebih besar dari seribu dirham?"
Mereka-mereka itulah yang pernah menguasai dan memerintah dunia. Ya mereka!. Masalah ini tidak memerlukan filsafat atau gelar magister atau doktoral. Thalib Taujihi hanya tahu membaca Al Qur'anul Karim, kendati demikian dia mampu menghidupkan front secara utuh dengan izin Allah, ya hanya dengan Al Qur'anul Karim saja.
Ruba'i bin Amir, apa yang dimilikinya? Adakah dia memegang gelar doktor dalam ilmu ekonomi dan administrasi? Tidak! dialah

yang masuk istana Rustum dengan mengendarai kuda sehingga merobekkan permadaninya. Kudanya pendek dia juga pendek. Masuk tanpa tali sandal, membawa pedang atau tombak kuno dan mengendarai kuda. Kuda itu masuk ruang istana Rustum dan menginjak permadani yang digelar diatas lantainya. Maka para pengawal Rustum berdiri untuk menangkapnya. Namun Rub'ai berkata dengan tenang : "Saya bukan diutus untuk menemui kalian, akan tetapi kalianlah yang mengirim utusan untuk mendatangkan saya. Jika kalian tak menginginkan kehadiran saya, maka saya akan kembali". Kemudian Rustum menegur para pengawalnya : "Biarkan dia, kitalah yang memerlukannya". Lantas Rub'ai mengikatkan kudanya ke salah satu kaki kursi kebesaran yang ada.
Sementara Rustum berada di atas singgasana emas, sedangkan orang-orang Persia duduk, Rub'ai naik dan kemudian duduk di atas kursi kebesaran yang ada. Bajunya berlubang --*wallahu a'lam*--, tanah dan debu mengotori singgasana emas. Lalu Rustum bertanya kepada Rub'ai : "Apa yang kalian bawa?" Maka Rub'ai menjawab dengan kata-kata masyhur : "Allah telah mengutus kami untuk mengeluarkan siapa yang Dia kehendaki dari penghambaan kepada sesama hamba menuju penghambaan kepada Allah, dan dari sempitnya dunia menuju keluasan dunia dan akhirat, dari penindasan agama-agama yang ada menuju keadilan Islam". Ya Salam!?
Adalah seorang Syeikh di Suriah, namanya Marwan Hadid --semoga Allah merahmatinya--, meyakini akan wajibnya berjihad menentang orang-orang Nushairi[17], dimana tokoh terpentingnya adalah Hafiz Asad. Maka dikirimlah aparat keamanan untuk menangkap laki-laki ini. Setelah mereka tiba di sebuah apartemen bertingkat dimana Syeikh Marwan Hadid tinggal pada salah satu flatnya, mereka memerintahkan seluruh penghuni apartemen untuk turun dan keluar karena di dalam apartemen ada mata-mata!" Maka Syeikh Marwan berkata : "Wahai penghuni gedung, kita ini orang-orang muslim. Hai para tentara, polisi, dan petugas keamanan! Saya memberi tempo kepada kalian seperempat jam untuk meninggalkan tempat ini atau saya akan mendahului menyerang kalian". Sesudah lewat seperempat jam, mereka tetap tidak beranjak dari tempatnya, maka Syeikh Marwan melemparkan granat dan menembaki mereka dengan senjata yang ia miliki. Aparat keamanan tetap tak bergerak. Kemudian mereka mendatangkan helikopter, tetapi siapa yang berani masuk ke gedung itu. Maka mereka menurunkan pasukan komando di atas gedung bertingkat. Mereka bermaksud menyerbu gedung bertingkat tadi dari atas. Dari pagi hingga sore, mereka belum bisa masuk apartemen. Singkatnya setelah terluka dalam insiden tersebut, Syeikh Marwan berhasil ditangkap lalu dimasukkan dalam penjara. Kemudian sesudah itu, Syeikh Marwan Hadid disidang di depan para petinggi sekte Nushairi dengan pengadilan militer. Diantara mereka yang hadir terdapat Naji Jamil, Panglima

Angkatan Udara, seorang yang mengaku pengikut Sunni dan Musthapa Thallas, Panglima Tentara.
Dengan keberanian yang menakjubkan --seperti yang diceritakan kepada kami--, *Subhanallah!* Saya belum pernah melihat seseorang yang beraninya melebihi dia, di depan pengadilan. Syeikh memandang ke arah Naji Jamil dan Mustapa Thallas, lalu berkata : "Hai engkau anjing Naji Jamil dan Musthapa Thallas, masih hidupkah kalian? Hai anjing, ketahuilah bahwa yang pertama kali saya pesankan kepada para pemuda adalah membunuh kalian lebih dahulu sebelum orang-orang Nushairi! Dan kalian hai para perwira! Saya berpesan kepada para pemuda supaya membunuh kalian, lima ribu perwira saja".
Mendengar kata-kata Syeikh Marwan, Naji Jamil gemetar saking marahnya : "Keluarkan dia, dia itu orang gila. Keluarkan!", teriak Naji Jamil.
Kemudian sampai juga kabar kepada kami bahwa Hafiz Asad sendiri pernah menemui Marwan di dalam penjara. Katanya : "Hai Marwan, kami ingin membuka lembaran baru, semoga Allah mema'afkan apa yang telah lalu. Namun dengan syarat engkau tidak mengganggu kami".
"Bagaimana maksudnya", tanya Marwan.
Hafiz menjawab : "Letakkan senjatamu".
Lalu Marwan berkata : "Baik saya setuju, tapi dengan satu syarat, yakni, engkau harus membantuku untuk mendirikan Daulah Islamiyah".
Mendengar jawabah Marwan, Hafiz membalikkan badan dan keluar.
Takut, takut kepada pedang yang dengannya Allah menegakkan tauhid.
Di Afghanistan, tepatnya di daerah Wakhon, --daerah ini kalau dilihat dalam peta Afghan bentuknya seperti ujung jari. Daerah ini memisahkan wilayah Afghan dengan wilayah China. Daerah ini adalah daerah yang paling berbahaya, maka Rusia menempatkan beberapa pos militer yang dilengkapi dengan senjata anti pesawat terbang dan lain-lainnya. Di siti ada seorang pemuda bernama Najamuddin, yang mempunyai pengikut sekitar seratus orang mujahid. Pemuda ini sering menyusahkan tentara Rusia.
Dalam suatu serangan pemuda itu berhasil menawan lima orang perwira tinggi Rusia. Maka Rusia mengirim utusan kepadanya meminta supaya jangan membunuh kelima perwira yang ditawan itu dan sebagai imbalan, mereka akan memberikan apa saja yang dikehendakinya. Akan tetapi dengan tegas Najamuddin menjawab : "Demi Allah, saya bukan pedagang. Saya tak mengerti jual beli".
Mereka mengancam : "Jika kamu membunuh mereka, maka kami akan membakar apa saja. Baik yang hijau maupun yang kering. Dan kami juga akan membakarmu". Ketika pesan itu sampai kepadanya, dia tengah memerintahkan untuk membunuh kelima perwira Rusia tersebut. Dia berkata: "Saya menantang kalian hai Rusia!!"

'Izzatul Islam!!. Pemuda itu tidak akan dapat mencapai tingkatan ini jika bukan karena jihad. Dengan seratus orang mujahid dia menentang Rusia.

Lagi, seorang pemuda buta huruf dari Paghman, namanya Abdul Wahid –*rahimahullah*-- yang akhirnya mati syahid. Paghman terletak di sepanjang pinggiran kota Kabul. Jika Rusia masuk Afghanistan memburu para Mujahiddin, sementara itu pemuda Abdul Wahid datang di Paghman, untuk memburu Rusia.

Demi Allah, ketika aku duduk bersamanya, maka saya menyadari keadaan diri saya.... Dia sangat tawadhu' sekali. Kebanggaan Arab? *Naudzu billah,* dia lebih baik daripada kita dan berada di atas kepala kita. Memang dia seorang yang buta huruf, tak banyak memiliki sesuatu, namun dia memegang pedang!!!

Akhirnya, Abdul Wahid gugur sebagai syuhada. Dari kantong bajunya ditemukan sebuah surat yang terkena beberapa tetes darahnya. Surat tersebut berada di kantong bajuku, dan selama dua bulan mengeluarkan bau harum minyak wangi.

Satu-satunya jalan yang dapat dipercaya dan dapat menjamin tegaknya Daulah Islamiyah atau *qa'idah shalabah*, yang menjadi titik tolak kaum muslimin di seluruh dunia adalah jihad fie sabilillah. Oleh karena itu Rasulullah mengatakan : *"Aku diutus menjelang Hari Kiamat dengan membawa pedang, sehingga Allah disembah sendirian saja, tiada sekutu bagi-Nya".*

Tauhid melalui jalan pedang akan cepat menyebar, sedangkan aqidah, fiqh, dan lain-lainnya, semuanya itu dapat diketahui lewat jalan jihad. Maka ketika Rasulullah SAW dan para sahabat tahu bahwa tentara Romawi berada di perbatasan Jazirah, sejauh 1000 km dari Madinah, sedang mengadakan persiapan untuk menyerang Madinah, beliau menyerang mereka sebelum diserang.

Tugas pedang adalah membuat manusia tunduk kepada agama Allah, menghilangkan berbagai rintangan yang menghalangi jalannya dakwah Islam, dan meruntuhkan segala tatanan kafir yang menghalangi antara manusia dengan agama Allah.

5
PRINSIP PEDANG

Wahai mereka yang telah ridha Allah sebagai Rabbnya, Islam sebagai agamanya dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasulnya. Ketahuilah bahwa Allah telah menurunkan ayat dalam Surat Al Anfal:

--khot--
"Dan perangilah mereka sehingga tidak ada fitnah (syirik) dan sehingga agama itu semata-mata bagi Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan". **(QS. Al Anfal : 39)**

Rasulullah bersabda:
"Aku diutus menjelang hari kiamat dengan membawa pedang, sehingga Allah disembah sendirian saja, tidak ada sekutu bagi-Nya dan dijadikan rezkiku berada di bawah bayangan tombakku. Dan dijadikan kecil serta hina orang yang menyelesihi urusanku. Barang siapa menyerupakan dirinya dengan suatu kaum, maka dia termasuk golongan mereka".[18]
Ayat diatas menerangkan bahwa agama tidak akan menjadi milik Allah semata kecuali dengan satu cara, yakni Qital/perang. Ini adalah syari'at yang dibuat Allah 'Azza wa Jalla bagi umat manusia.

UNDANG-UNDANG MASYARAKAT
Sesungguhnya masyarakat yang meyakini suatu idiologi pada awalnya dimulai dari sekelompok dari mereka yang menerima idiologi tersebut sebagai hukum baginya dengan kepatuhan dan kerelaan. Kemudian aqidah ini diperjuangkan untuk menghadapi kejahiliyahan dengan seluruh akar-akarnya. Lalu kejahiliyahan tadi mengadakan reaksi perlawanan dengan apa saja yang mereka miliki seperti harta, pedang dan kekuasaan. Maka terjadilah peperangan sengit antara kebaikan dan kejahatan, antara *al haq* dan *al bathil*, dan akhinya berjatuhanlah mereka yang jatuh, dan mati syahidlah mereka yang mati syahid, serta bertahanlah mereka yang mampu bertahan. Kemudian menanglah *ahlul haq*
Sebagian besar manusia hanya berdiri sebagai penonton dalam suatu peperangan. Mereka menanti hasil pertempuran, sehingga apabila pedang telah berhasil merebut kemenangan, baru mereka berdiri di bawah naungannya. Sehingga apabila tombak telah diangkat tingi-tinggi sebagai pertanda kemenangan maka manusiapun berdiri di belakangnya mengulang-ulang pekik kemenangan dan mengelu-elukan pemenangnya, yakni mereka yang berjuang mengangkat senjata.
Manusia tidak masuk agama Allah secara berbondong-bondong begitu saja. Mereka tidak mau menerima kebenaran hanya dengan pengorbanan yang sedikit dan tak berarti. Mereka tidak mau

menerima kebenaran melainkan sesudah kebenaran itu terjun di dalam kancah peperangan yang cukup lama. Mereka bukanlah orang yang siap membayar harga, dengan mengorbankan harta, jiwa dan nyawa, demi membela aqidah. Karena sesungguhnya kebanyakan manusia hanya ingin hasil yang mudah dicapai, perjalanan yang tidak berapa jauh dan ghanimah tanpa peperangan. Tidak semua orang atau sebagaian besar diantara mereka atau separuh diantara mereka siap masuk ke kancah pertempuran. Pengikut kebenaran yang berani memperjuangkan kebenaran dan menentang kebathilan, maka sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang betul-betul membayar harga. Mereka korbankan jiwa, raga dan harta mereka. Mereka korbankan harta dunia yang dimilikinya, demi tegaknya prinsip dan aqidah yang diyakininya.

Sesudah pertempuran itu berlangsung lama, Allah 'Azza wa Jalla mengawasi jalannya pergulatan tersebut. Lalu dia memenangkan pengikut kebenaran sesudah mereka berkorban dan sesudah mereka memberikan apa yang mereka berikan. Maka pada akhirnya Allah memenangkan kebenaran dan pengikutnya serta mengalahkan kebathilan dan pengikutnya.

Dengan memperlihatkan kehidupan Rasulullah SAW dan peperangan-peperangan beliau, maka akan nampak jelas bagi kita tentang hukum dan peraturan ini, yakni : bahwa sesungguhnya kebenaran yang dilindungi dengan kekuatan, maka dialah yang akan meraih kemenangan. Dan sesungguhnya manusia tidak akan menerima kebenaran kecuali jika kebenaran itu didukung dan dilindungi dengan pedang yang tajam.

Ketika Rasulullah Saw berdiam di Mekkah selama 13 tahun berturut-turut, maka tidak ada yang masuk agama Allah melainkan hanya sekitar 100 orang saja. Lebih sedikit atau kurang sedikit. Kemudian beliau berhijrah ke Madinah. Pada waktu pecah pertempuran Badar, beliau diikuti 313 orang diantara kaum muslimin. Ketika Perang Uhud pecah, beliau disertai 1000 orang. Dalam Perang Khandaq, beliau diikuti 3000 sahabat. Kemudian sesudah berlangsungnya perjanjian Hudaibiyah pada bulan Dzulqa'dah tahun 6 Hijriyah, suku Quraisy mengakui keberadaan Nabi SAW sebagai kekuatan yang independen, Nabi SAW menetapkan persyaratan-persyaratannya dan membuat perjanjian dengan suku Quraisy yang memegang tongkat kepemimpinan bangsa Arab; masuklah manusia ke dalam agama Allah sesudah mereka mengetahui bahwa Nabi SAW mempunyai kedudukan penting dan mengetahui bahwa beliau mempunyai Daulah yang diakui secara sah. Dalam fase antara perjanjian Hudaibiyah dan Futuh Makkah yang singkat itu, yakni kurang dari dua tahun, masuklah sekitar 12.000 orang ke dalam Islam. Kemudian beliau keluar untuk menaklukan kota Mekkah dengan membawa pasukan sebanyak 10.000 mujahid

Tatkala kekuatan orang-orang kafir di Mekkah dapat dilumpuhkan, berhala-berhala telah dihancurkan, kebatilah telah dibersihkan dari

sekeliling Ka'bah. Quraisy telah merendah kepada Rasulullah dan urusan menjadi mudah, maka mulailah seluruh kabilah-kabilah Arab berfikir untuk masuk Islam secara berbondong-bondong. Kemudian tak ada lagi rintangan yang menghalang di hadapan Rasulullah SAW, selain Kabilah Hawazun dan Kabilah Tsaqif. Kemudian Rasulullah SAW bergerak menyerang mereka kira-kira sebulan setelah Futuh Mekkah. Inilah Perang Hunain, dimana kaum muslimin berhasil mengalahkan mereka dengan kemenangan yang gemilang, sesudah mereka menderita kekalahan yang disebabkan oleh ulah para *Thulaqa'* (yakni orang kafir Mekkah yang mendapatkan ampunan dari Rasulullah SAW pasca Futuh Mekkah), yang belum mendapat tarbiyah yang cukup lama dari Rasulullah SAW dan jiwa mereka belum bebas dari kotoran jahiliyah. Merekalah yang pertama kali melarikan diri dari pasukan sehingga menyebabkan kekalahan pasukan secara keseluruhan. Akan tetapi Rasulullah SAW tetap teguh bertahan beserta sepuluh orang sahabatnya. Selama waktu keberadaannya bersama 10 orang sahabat menghadapi pasukan musuh yang berjumlah 4000 tentara dengan mengendarai bighal putih yang dikendalikan oleh Abu Sufyan bin Abdul Muthalib, beliau berseru :

--khot--
"Saya adalah Nabi, bukan dusta, saya adalah putra Abdul Muthalib".[19]

Dengan 10 orang, beliau menyatakan secara terang-terangan tempatnya berada. Kemudian beliau memanggil Abbas dan berkata kepadanya : "Panggilah kaum Anshar!" Lalu Abbas berdiri di atas puncak anak bukit dan berteriak : "Wahai segenap orang-orang Anshar, wahai orang-orang yang telah memberi bantuan, beriman dan memberikan pertolongan !!! Kemarilah kalian mendekat kepada Rasulullah SAW !!!" Setelah Abbas mengucapkan kata-kata tersebut, maka berubahlah jalannya pertempuran.
Sesudah peperangan Hunain, maka datanglah seluruh kabilah Arab masuk agama Allah secara berbondong-bondong. Karena itu tahun ke sembilan Hijriyah disebut *"Umul wufud"* (Tahun Delegasi), karena banyaknya delegasi yang datang ke Madinah untuk menyerahkan diri kepada Rasulullah SAW dengan patuh. Mereka masuk agama Islam secara berbodong-bondong setelah melihat pedang terangkat dan lembing penuh berceceran darah.
Mereka melihat bahwa siapa saja yang menentang Rasulullah SAW, maka pedang telah siap menantikannya. Maka dari itu, datanglah rombongan besar dari berbagai kabilah Arab masuk agama Allah secara berbondong-bondong.
Futuh Makkah terjadi pada tahun ke-8 Hijriyah. Perang Hunain terjadi pada bulan Syawal tahun ke- 8 Hijriyah. Sementara Perang Tabuk berlangsung beberapa bulan sesudahnya, yakni pada bulan Jumadil 'Ula tahun ke- 9 Hijriyah. Rasulullah SAW ikut menyertai peperangan tersebut bersama 30.000 orang sahabat

Kemudian setahun sesudahnya Rasulullah SAW mengerjakan haji Wada'. Haji kali ini diikuti para sahabat sebanyak 114.000 orang. Orang-orang pun masuk agama Allah secara berbondong-bondong.

--khot--
"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Rabbmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat". **(QS. An Nashr : 1-3)**

Sesudah datang pertolongan Allah beserta kemenangan, maka barulah manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong.

Sebuah tatanan tidak mungkin dapat tegak dan seorang raja tidak mungkin berkuasa melainkan dengan tombak dan pedang, dengan pedang dan lembing, dengan tumbal dan pengorbanan, dengan darah dan jasad, dengan nyawa dan syuhada'. Inilah yang membuat mulia dan Allah 'Azza wa Jalla telah menerangkan hukum ini dalam Kitab-Nya. Dan dia menerangkan bahwa masuknya seseorang ke Jannah tergantung atas penggunaan pedang.

--khot--
"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad diantaramu, dan belum nyata orang-orang yang sabar". **(QS. Ali Imran : 142)**

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa surga itu berada di bawah bayangan pedang. Pada suatu hari Abu Musa al Asy'ari berdiri dan berkhutbah di hadapan khalayak. Dia berkata : "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda :

--khot--
"Sesungguhnya surga itu berada di bawah bayangan pedang"[20].
Lalu berdirilah seorang badui dan bertanya : "Apa yang kamu katakan tadi?".
Abu Musa menjawab : "Surga itu berada di bawah bayangan pedang".
Lalu badui tadi bertanya : "Apakah engkau benar-benar mendengar sendiri dari Rasulullah?".
"Benar", jawabnya.
Kemudian orang badui tadi kembali pada kaumnya dan berkata : "Semoga kesejahteraan dilimpahkan atas kalian. Ketahuilah surga itu berada di bawah bayangan pedang". Lalu dia menghunus pedang dan pergi berperang sampai dia terbunuh.

NABI SAW DIUTUS DENGAN MEMBAWA PEDANG

Saya katakan : "Rasulullah Saw menerangkan bahwa pedang dapat menghapus dosa/kesalahan; surga itu berada di bawah bayangan pedang; tauhid berdiri di atas pedang dan beliau diutus dengan membawa pedang guna menegakkan tauhid di permukaan bumi".
Oleh karena itu, tauhid tidak mungkin bisa tegak di muka bumi kecuali dengan pedang, kecuali dengan menggunakan kekuatan. Adapun bangsa yang menanti sampai pengikut kebenaran meraih kemenangan, maka mereka diberi pilihan sesudah itu. Yakni sesudah segala rintangan dilenyapkan oleh pedang, sesudah kepala-kepala yang membuat rencana untuk memerangi Islam dan mencegah umat manusia dari mendengar panggilan Rabbul 'Alamin disingkirkan.
Setelah kepala-kepala itu dilenyapkan, setelah topi-topi baja yang menggantung di kepala orang-orang kafir itu dihancurkan, saya katakan : "Setelah kepala-kepala manusia yang siang malam merencanakan makar untuk memasang jerat bagi Islam dan memasang perangkap bagi pengikutnya itu dapat dipatahkan, maka pada saat itulah dikatakan kepada bangsa-bangsa :

--khot--
"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah, maka sesunguhnya ia tela berpegang kepada buhul tali yang amat kuat …". **(QS. Al Baqarah : 256)**

--khot--
"Maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". **(QS. Al Kahfi : 29)**

Adapun rintangan-rintangan besar dan penguasa-penguasa thaghut yang menghalangi manusia dari mendengar panggilan agama Allah dan merintangi sampainya dakwah-dakwah Islam kepada mereka, maka sesungguhnya manusia-manusia seperti itu tidak memahami bahasa ucapan. Contohnya : Fir'aun. Nabi Musa as datang kepadanya menyampaikan dakwah dan risalahnya :

--khot--
"Aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang aku pandang baik; dan aku tiada menunjukan kepadamu selain jalan yang benar". **(QS. Al Mu'min : 29)**

Fir'aun berkata tentang diri Nabi Musa as kepada pembesar-pembesarnya :

--khot--
"Aku khawatir ia akan menukar agama-agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi". **(QS. Al Mu'min : 26)**

Musa dengan perbaikan yang dibawanya dia katakan sebagai penyebab kerusakan dimuka bumi!!! Maka dari itu, manusia seperti ini tidak mungkin bisa diajak berdialog, sebab dia telah berkata kepada Musa as :

--khot--
"Sungguh jika kamu menyembah Ilah selain aku, benar-benar aku akan menjadikan kamu salah seorang yang dipenjarakan". **(QS. Asy Syu'ara : 29)**

Fir'aun memaksakan ideloginya terhadap manusia dengan cemeti dan pedang. Maka manusia semacam ini tidak mungkin mau mendengar kebenaran dan tidak mungkin mau menerima sanggahan. Mengapa demikian? Oleh karena dia berdiri di atas singasananya seraya berkata :

--khot--
"Akulah Rabbmu yang paling tinggi". **(QS. An Naazi'aat : 24)**

Bagaimana orang semacam ini mau menerima perkataan seorang hamba, sebagaimana yang dikatakan sendiri :

"Dan Fir'aun berseru kepada kaumnya (seraya) berkata: "Hai kaumku, bukankah kerajaan Mesir ini kepunyaanku. Bukankah aku lebih baik dari orang yang hina ini dan yang hampir tidak dapat menjelaskan (perkataannya). Mengapa tidak dipakaikan kepadanya gelang dari emas atau malaikat datang bersama-sama dia untuk mengiringkannya". Maka Fir'aun mempengaruhi kaumnya (dengan perkataan itu) lalu mereka patuh kepadanya. Karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik". **(QS. Az Zukhruf : 51-54)**

Oleh karenanya, tidak mungkin saling bersepahaman dengan Caesar atau Kisra. Lihat saja Kisra, ketika mendapat risalah dari Rasulullah SAW, setelah tahu risalah terebut berasal dari seorang Arab maka iapun merobek-robeknya. Mendengar berita bahwa risalahnya dirobek-robek, maka Nabi SAW bersabda :

--khot—
"Allah akan merobek-robek kerajaannya". **(HR. Al Bukhari)**[21]
Akhirnya sabda Rasulullah SAW itu menjadi kenyataan. Tak ada lagi raja bagi Dinasti Kisra sesudah matinya Parves, Kisra ini adalah cucu Kisra Anusyirwan.
Hanya karena surat dari salah satu bangsa yang takluk di bawah kekuasaannya, ia menganggapnya sebagai penghinaan kemudian merobek-robeknya. Iapun bertanya : "Apakah ini dari orang Arab yang kami lemparkan kepada mereka cuilan roti, lalu mereka mengambilnya seperti anjing. Lalu kami pukul kepalanya dengan tongkat?" Mereka menjawab : "Ya benar, dari orang Arab". Maka

iapun tak merasa perlu untuk mengirimkan pasukan, namun cukup seorang gubernur, yaitu Bodzan, Gubernur wilayah Shana'a Yaman. Kisra memberi instruksi pada Bodzan : "Bawa kemari orang Arab yang mengaku-aku sebagai Nabi dari Jazirah Arab itu. Saya akan memenjarakannya". Lalu Bodzan mematuhi perintah tersebut dan mengirimkan dua orang kepercayaannya kepada Rasulullah SAW, untuk membawa beliau kepada Kisra yang mereka panggil *"Rabbul Arbab"* (Yang dipertuan Agung). Kemudian tatkala kedua orang tadi sampai kepada Nabi SAW, maka beliau bertanya kepada mereka berdua : "Apa mau kalian".

Keduanya menjawab : "Sesungguhnya tuan kami menginginkan dirimu".

Maka Rasulullah SAW mengatakan kepada mereka : "Sesungguhnya malam ini Tuhanku telah membunuh Tuan kalian".

Dan benar, Kisra mati pada malam itu. Pada malam dimana dua orang utusan dari Yaman sampai di Madinah untuk menangkap Rasulullah SAW. Maka kedua utusan tadi kembali, padahal sebelumnya mereka bermaksud menangkap Rasulullah SAW, dan menyerahkan kepada Bodzan. Kata mereka : "Muhammad mengabarkan kepada kami bahwa Kisra telah mati". Sementara berita itu sendiri belum sampai ke Yaman. Bodzan menunggu berita tersebut selama lebih kurang sebulan. Dan akhirnya datang berita yang menyatakan Kisra telah mati. Persis pada malam yang dikatakan oleh Rasulullah SAW kepada kedua utusan Bodzan. Maka Bodzan masuk Islam, dan Rasulullah SAW menetapkan dirinya sebagai gubernur wilayah Yaman. Kata beliau : "Rubahlah tamanmu menjadi masjid, dan arahkan kiblatmu ke gunung Naqam, gunung dekat Shan'a". Bodzan mengerjakan perintah tersebut. Rasulullah SAW sendiri belum pernah pergi ke Yaman, dan beliau tidak tahu di mana masjid dan taman Bodzan. Sesudah ditemukan kompas, dan ditemukan alat untuk menentukan arah kiblat, maka mereka mendapati bahwa kiblat masjid tadi, yakni Masjid Agung di Shan'a merupakan kiblat yang paling tepat arahnya di seantero Yaman secara mutlak. Karena kiblat tersebut ditentukan oleh Rasulullah SAW.

Saya katakan : "Mereka tidak memahami bahasa ucapan, tidak menghendaki kebenaran dan tidak mau menerimanya. Maka dari itu, menghadapi mereka mesti menggunakan bahasa kekuatan, yakni pedang. Sesudah kepala-kepala yang berada di sekeliling Kisra berjatuhan, maka di saat itulah Iraq tunduk menyerah dan masuk Islam. Iran masuk Islam. Khurasan masuk Islam. Dan Islam masuk sampai ke utara Khurasan. Masuk ke Moro dan sampai ke wilayah Samarkand pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab dan Utsman. Demikian pula Kabul, wilayah ini berhasil ditaklukan pada masa pemerintahan Umar bin Al Khattab ra.

PEMERINTAHAN MUJAHIDDIN

Sekarang ini, kita mempunyai pemerintahan, yang tegak melalui perantaraan pedang. Pemerintahan yang tegak sesudah bangsa Afghan membayar dengan satu setengah juta syuhada'. Setelah seluruh dunia merasa kebingungan pada awal mula peperangan. Dunia tertegun dan bertanya-tanya, bagaimana mungkin bangsa Afghan yang miskin dan terisolir, yang tidak mempunyai persenjataan mutakhir dan teknologi mampu menghadapi pemerintahan komunis, Rusia, Pakta Warsawa, dan negara-negara sosialis??? Yang semuanya berjalan di atas orbit dan garis edar yang sama, yakni menyebarkan kejahatan dan kefakiran di seluruh penjuru dunia. Mereka berdiri terbengong-bengong. Kami mendengar diantara kaum muslimin ada yang mengatakan bahwa bangsa Afghan bunuh diri. Ya, bunuh diri dalam pandangan kaum yang berhati lemah.

Manusia tanpa jihad ibarat mayat. Tak mungkin mereka memahami arti kemuliaan/izzah, keperwiraan, keberanian dan kekuatan. Tak mungkin mereka meraih kemenangan melainkan apabila mereka mewujudkan secara nyata. Karena itu, orang-orang Afghan terjun ke medan pertempuran hanya dengan membawa tongkat kayu dan batu. Mereka memulai peperangan hanya dengan tongkat kayu dan batu, bahkan sampai saat masuknya Rusia pada tahun 1980. Adalah Syeikh Sayyaf menjaga markas persembunyiannya dengan tongkat karena tidak mempunyai senjata. Saat itu, Pakistan belum mengakui jihad dan keberadaan mereka. Demikian juga negara-negara barat. Maka mulailah peperangan dan mulailah Rusia menderita kekalahan. Dan menjadi besarlah kerugian yang diderita pihak Rusia menghadapi bangsa Afghan. Para penulis barat tidak mempercayai berita tersebut. Demikian pula wartawan dan juru kameranya. Mereka tidak mempercayai dongengan yang jauh dari khayalan itu. Lalu mereka mengirimkan beberapa wartawan untuk melihat secara langsung sebagian dari apa yang mereka dengar. Namun ternyata keadaan yang sebenarnya lebih besar dari khayalan dan lebih besar dari sekedar apa yang mereka dengar. Dan memang sebenarnyalah Rusia kalah menghadapi bangsa yang miskin, terisolir dan bertawakal kepada Tuhannya ini. Bangsa yang tidak mempunyai senjata ampuh melainkan roket "Allahu Akbar". Pernah dalam suatu pertempuran, Rusia menyangka, karena saking takut dan gentarnya mereka terhadap kata "Allahu Akbar", bahwa "Allahu Akbar" adalah jenis roket yang ditembakkan kepada mereka. Dan mereka mencari-cari senjata penangkal roket "Allahu Akbar".

Maka kembalilah para wartawan yang dikirim itu dari Afghanistan. Mereka mengirimkan artikel-artikel kilat ke barat yang mengungkapkan isi hati mereka yang dalam. Malah ada sebagian yang masuk Islam ketika melihat salah satu pertempuran yang terjadi. Seorang wartawan Perancis menulis dalam laporannya dengan tinta merah, "Saya melihat Allah di Afghanistan".

Ada wartawan komunis dari Italia yang datang untuk meliput berita-berita jihad bagi Partai Komunis Italia, yang dari segi

kekuatan partai ini menduduki peringkat tiga di seluruh dunia. Ketika melihat mujahiddin mampu bertahan menghadapi Rusia, maka dia kembali ke Italia. Dalam siaran televisi dia mengumumkan keislamannya dan mengucapkan dua kalimat syahadat. Dia berkata : “Saya melihat kawanan burung di bawah pesawat tempur membela pihak mujahiddin”. Lalu reporter televisi bertanya : “Apakah engkau yakin terhadap apa yang engkau katakan?” Dia menjawab : “Saya tidak akan mengingkari apa yang saya lihat dengan mata kepala saya sendiri. Adapun kalian mau percaya atau tidak, itu terserah. Dan saya akan melansir fakta ini dalam surat kabar Express supaya bangsa Italia membaca seluruhnya.

Bangsa Afghan memulai peperangan mereka dengan menggunakan tongkat kayu dan batu. Dan Allah membinasakan musuh-musuh melalui tangan-tangan mereka. Maka mulaiah orang-orang berlomba-lomba dalam memberikan pelayanan kepada mereka. Ketika mereka berdiri kokoh di atas kaki mereka dan membuktikan eksistensi mereka, maka sesudahnya naiklah kapal mereka mengarungi lautan darah. Dan seluruh dunia melihat sebuah kapal yang berjalan di atas lautan darah. Jika demikian, orang-orang seperti mereka berhak mendapatkan penghormatan. Kita wajib menghormati mereka. Oleh karena itu, seluruh dunia berlomba-lomba memberikan khidmat kepada mereka, dalam memberikan bantuan dokter, suplai makanan dan obat-obatan. Hal itu dimaksudkan sebagai penghormatan bagi mereka. Karena manusia

---

[1] Charles Martel hidup dari tahun 685-741 H. Dia memegang tampuk kekuasaan di Austria tahun 719 H. Memerangi orang-orang Sachen dan menghentikan serbuan pasukan Arab (muslimin) di bawah pimpinan Abdurrahman al Ghafiqi di Poltier dalam pertempuran Bilath Asy Syuhada’ bulan Oktober 732 H

[2] Shahih Al Jami’ Ash Shaghir : no. 5925

[3] HR. Ibnu Majah dan At Tirmidzi. Dia berkata hadits ini hasan Gharib. Lihat kitab At Targhib wa At Tarbhib juz 4 hal 126

[4] Diriwayatkan oleh Bukhari dalam shahihnya

[5] Silsilah al Hadits Ash Sahih no. 958

[6] HR Abu Dawud dan Al Hakim. Al Hakim berkata : Hadits ini shahih isnadnya

[7] HR Ahmad dan Abu Ya’la. Lihat kitab Al Jihad oleh Ibni al Mubarak

[8] Shahih al Jami’ Ash Shaghir 4174

[9] HR An Nasaa’i dan At Tirmidzi, dan dia menghasankan hadits tersebut

[10] Shahih al Jami Ash Shaghir 2831

[11] HR Abu Dawud dan At Tirmidzy . Hadits ini hasan shahih

[12] Diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam shahihnya

[13] ZPU adalah senjata anti pesawat tempur
RPG adalah senjata anti tank
BM 12 adalah senjata artileri

[14] Shahih Al Jami’ Ash Shaghir 2831

[15] Shahih Al Jami’ Ash Shagir

[16] Salah seorang tokoh pimpinan Mujahiddin Afghan

[17] Nushairiyah adalah salah satu sekte syi’ah yang berkembang di kawasan Suriah

[18] Shahih Al Jami Ash Shaghir 2831

[19] Shahih Al Jami Ash Shaghir 1451

[20] Diriwayatkan oleh Muslim dan AT Tarmidzy serta yang lain
lihat kitab At Targhib wa At Tarhib oleh al Mudziri juz 2 hal 290

[21] HR Al Bukhari

tidak menghormati kecuali kepada yang mempunyai kekuatan. Adapun orang-orang yang lemah, maka mereka tidak mempunyai keberadaan dibawah matahari. Tak juga di dunia ataupun di akhirat. Hina di dunia dan disiksa di akhirat.

--khot--
"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kamu ini." Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah dibumi itu." Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruknya tempat kembali". **(QS. An Nisaa : 97)**

Kemudian, neraka jahaman menanti orang-orang lemah yang ditindas, yang tak mau berhijrah. Al Bukhari meriwayatkan bahwa sebab turunnya ayat ini ialah terbunuhnya beberapa orang beriman yang menyembunyikan keislaman mereka di Makkah. Mereka keluar bersama pasukan Abu Jahal pada peperangan Badar karena malu atau takut. Lalu sebagian daripada mereka terbunuh dalam pertempuran tersebut. Maka yang demikian itu menyebabkan para sahabat bersedih hati.

--khot--
"Kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah), Mereka itu, mudah-mudahan Allah mema'afkannya. Dan adalah Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun". **(QS. An Nisa : 98-99)**

Jika hari-hari itu berputar, maka berputar bagi mereka yang membawa pedang. Sesunguhnya orang-orang lemah tidak mempunyai eksistensi. Dan manusia tidak akan mengakui kebenaran dan tidak akan menghargai ucapan melainkan jika kebenaran itu didukung dengan kekuatan. Semoga Allah meridhai Utsman bin Affan tatkala ia mengucapkan kata-kata :

--khot--
"Sesungguhnya Allah benar-benar telah mencegah dengan kekuasaan, apa-apa yang tidak dapat dicegah dengan Al Qur'an".[22]

Sesungguhnya Allah benar-benar telah mencegah dengan pedang atas orang-orang yang berbuat munkar, melanggar batas-batas-Nya dan melakukan perbuatan maksiat lebih banyak dari apa yang dicegah-Nya dengan perantaraan nasehat dan bimbingan melalui ayat-ayat Al Qur'an, atau melalui petuah-petuah Rasulullah SAW.

[22] Dha'if marfu' diriwayatkan oleh perkataan sebagian sahabat seperti Utsman dan yang lain

Sesungguhnya Allah benar-benar mencegah dengan kekuasaan apa-apa (kemungkaran) yang tidak dapat dicegah Al Qur'an.

ISLAM AKAN DATANG KEMBALI

Dunia sekarang dalam keadaan bingung. Mereka bergembira sekali karena Rusia telah rontok gigi taringnya. Mereka bergembira karena beruang merah Rusia mengalami banyak luka karena tikaman tombak yang berada dalam genggaman mereka yang terjun di medan pertempuran. Luka-luka itulah yang membuat cemar reputasi mereka di mata dunia. Pahlawan-pahlawan Afghan itu, surban-surban mereka menjadi mahkota yang menjadikan seluruh orang Islam di penjuru dunia merasa mulia dan menjadi simbol yang melambangkan keperkasaan kaum muslimin di seluruh dunia.

Orang-orang barat mengatakan : “Ternyata di sana ada kekuatan ketiga di dunia ini, bukan cuma dua adidaya saja. Di sana ada adidaya Islam”. Lalu mulailah para pemikir mereka, para pakar sosiolog dan ahli-ahli politik mereka berhati-hati dan khawatir terhadap kelangsungan jihad Afghan karena jihad ini menghidupkan seluruh umat Islam. Di pasar-pasar Amerika tersebar buku-buku yang isinya antara lain mengatakan “Jihad Afghan tidak akan berhenti sampai perbatasan Jihon. Jihad Afghan akan menerobos perbatasan Jihon, sungai Amudariya, yang memisahkan antara wilayah Rusia dengna Afghanistan. Rusia akan jatuh kemudian jihad tersebut akan menerobos Eropa. Wahai orang-orang barat, bangunlah kalian! Wahai orang-orang Amerika bangkitlah kalian sebelum Islam berkuasa kembali. Bersiap-siaplah membayar jizyah kepada orang-orang Afghan anak cucu bangsa Turki, yang kalian pernah membayar jizyah kepada mereka selama lima abad”.

Karena utara Afghan terbilang bagian dari Turki. Sementara Turki sendiri terletak di sepanjang perbatasan Afghan (Turki barat dan Turki Timur). Dari negeri inilah muncul sebagian besar penakluk dunia, baik dari kalangan orang-orang kafir maupun orang-orang muslim. Dari sana muncul Jenghis Khan, yakni dari negeri Torana, negeri asal kelahiran bangsa Ardomiyah dan bangsa Turki. Dari utara Afghan, mereka pergi ke suatu tempat di sekitar Konstantinopel. Kemudian mereka mendirikan negranya sesudah tumbangnya imperium Romawi. Negeri tersebut menjadi negeri Turki setelah Allah menaklukan Konstantinopel lewat tangan Muhammad Al Fatah, delapan abad yang lalu. Kemenangan itu memang telah diramalkan oleh Nabi SAW. sebagai berita gembira bagi para sahabat. Rasulullah SAW pernah ditanya : “Kota mana diantara dua kota yang dapat ditaklukan pertama kali, Konstantinopel atau Roma?” Konstantinopel adalah ibukota Romawi Timur. Kota ini merupakan ibukota gereja timur. Adalah Raja Heraclius bertempat di sana, ketika Muhammad al Fattah menaklukan kota ini. Heraclius sampai turun ke pasar-pasar untuk

mempertahankan Konstantinopel. Dia terbunuh di atas punggung kudanya. Disebutlah panglima Muhammad dengan Al Fatah, karena dialah yang menaklukan Konstantinopel. Kota ini berhasil ditaklukan sesudah kabar gembira dari Rasulullah SAW berlalu delapan setengah abad, yakni pada tahun 10 H. Ini berarti peristiwa tersebut terjadi sesudah 850 tahun dari sejak diramalkan. Oleh karena itu, kota Roma juga akan ditaklukan, *--Insya Allah--* karena Rasulullah SAW bersabda : "Bahkan juga kota Hiraclius"[23] artinya Konstantinopel ditaklukan lebih dahulu dan kemudian kota Roma, *--Insya Allah*.

Orang-orang barat mengetahui hal ini. Mereka mengetahui kalau manusia mulai mengalihkan pandangan mereka kepada Islam, murni dari kemauan mereka sendiri. Lalu bagaimana jika pedang itu ada?! Bagaimana kalau singa-singa terkejut meloncat dan lepas dari sarangnya berlari menuju jantung Eropa menyebarkan agama Allah 'Azza wa Jalla dan mengangkat bendera *"Laa ilaaha illallah"?!*

Setelah orang-orang Eropa melihat kebangkrutan peradaban barat dan mereka mengetahui bahwa peradaban barat akan runtuh menimpa pemiliknya, maka beredarlah buku-buku yang dikarang oleh para penulis dan pemikir mereka. Mereka mengatakan bahwasanya tidak mungkin menyelamatkan barat dari kejatuhan atau menjaga peradaban barat dari keruntuhan. Dan bahwa peradaban lainlah yang akan menggantikan tempatnya. Peradaban itu tiada lain ialah Islam.

Maka dari itu, dalam waktu setahun, seorang filsafat Partai Komunis Perancis, Roger Geraudi, (dia pernah terpilih sebagai kandidat presiden Perancis. Duduk sebagai anggota parlemen Perancis dalam masa yang relatif lama. Pernah menduduki jabatan-jabatan penting yang lain. Dan dia merupakan tokoh yang difigurkan dalam Partai Komunis) masuk Islam. Lalu dia menulis buku tentang Islam, diantara dua bukunya yang masyhur itu adalah "Al Islam Sayahkum" (Islam akan berkuasa kembali) dan "Al Islam Qadim" (Islam akan datang).

Maurice Bucail masuk Islam sehabis membaca beberapa ayat Al Qur'an. Dia adalah seorang dokter bedah Perancis. Demikian pula Cousteuau, pakar ilmu kelautan internasional, yang sempat berdebat dengan Maurice Bucail lebih dahulu sebelum masuk Islam. Katanya : "Saya telah berhasil menyingkap suatu fenomena dari hasil eksperimen saya yang cukup lama. Fenomena itu ialah : Air sungai dan air laut tidak bercampur pada suatu posisi di dalam lautan. Di sana ada dinding penghalang yang mencegah bercampurnya kedua jenis air tersebut". Namun Maurice Bucail menimpali kata-katanya : "Fenomena itu telah ditegaskan oleh Rabbul 'Alamin dalam Al Qur'an yang dibawa Rasulullah beberapa adab yang lalu. Allah berfirman :

--khot--

[23] Silsilah Al Hadits Ash Shahih no. 4

"Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing". **(QS. Ar Rahman : 19-20)**

Mendengar keterangan tersebut, Cousteuau pun mengucapkan dua kalimah syahadah memeluk Islam.
Saya katakan : "Sekarang ini, seluruh dunia menunggu dan bertanya-tanya. Apa hasil jihad Afghan? Akan melahirkan apa jihad ini? Mereka dicekam kekhawatiran. Mereka menanti-nanti dan menggigil ketakutan. Sendi-sendi tulang mereka bergetar, badan mereka bergoyang karena takut Islam kembali sekali lagi.
Rajiv Gandhi[24] berkata : "Sesungguhnya berdirinya Daulah Islamiyah yang ekstrim di Afghanistan merupakan bahaya yang mengancam wilayah sekelilingnya". Dia tahu bahayanya Islam, mengapa? Karena bangsa India Muslim pernah memerintah selama belasan abad, sebelum datangnya Inggris. Islam memerintah India selama duabelas abad. Dan kemudian datanglah tentara koloni Inggris menghinakan bangsa India dan memaksakan kekafiran atas mereka dan memaksa mereka menyembah sapi.
Mereka tahu betul, siapa itu orang-orang Afghan. Mereka tahu bahwa Ahmad Syah Baba pada tahun 1747 --Pendiri Negara Afghanistan moderen -- pernah menyerang India sampai kota Delhi sebanyak tujuh kali. Dia membangkitkan semangat perjuangan kabilah-kabilah di Kandahar untuk menyerang Delhi. Dahulu Peshawar merupakan ibukota negaranya pada musim dingin. Sedangkan Lahore saat itu diperintah oleh putranya, Timur Lenk. Mereka tahu betul, siapa orang-orang Afghan itu! Karena itu hanya sekedar melihat surban Afghan berkilau dari kejauhan, dia terkencing-kencing di celana karena rasa takutnya. Mereka tahu betul, siapa orang-orang Afghan itu!
Inggris tahu betul siapa orang-orang Afghan itu?!! Mereka pernah tiga kali bertempur melawan kaum muslimin Afghan. Tahun 1842, tentara mereka beserta begundal-begundalnya sebanyak kurang lebih 17.000 orang dibantai habis semua. Tak ada seorangpun yang mereka tinggalkan melainkan hanya seorang saja, yakni Dr. Braiden. Sengaja mereka melepaskan orang ini agar supaya dia kembali ke Inggris untuk menceritakan akhir kesudahan peperangan mereka melawan pahlawan-pahlawan Islam.
Tahun 1980, Inggris masuk ke kancah pertempuran lagi melawan orang-orang Afghan. Mereka dibantai habis semua di daerah Khurd Kabul. Dalam peperangan kali ini, tentara Inggris sama sekali habis. Inggris bermaksud mengangkat seorang penguasa yang tidak disukai bangsa Muslim Afghanistan di Kabul, maka mereka merasakan pil pahit di sana. Lalu pada tahun 1919, Inggris masuk ke kancah pertempuran terakhir melawan orang-orang Afghan. Tentara mereka terpukul mundur dan dikejar oleh tentara Afghanistan. Mereka melampaui perbatasan Afghanistan dan

---

[24] Rajiv Gandhi adalah anak Indira Gandhi, cucu Pandith J. Jeru. Menjadi Perdana Menteri India pada masa berkecamuknya jihad Afghan

masuk ke daerah Trimanggal, Shada dan sampai ke Thall. Ketika tentara Afghanistan berhasi merebut pos pertahanan militer Inggris di Thall, maka Churchil[25] mendengar berita tersebut. Dia khawatir jangan-jangan orang Afghan itu sampai ke wilayah India. Sementara itu pula, tentara Afghan mengumumkan perang jihad melawan negeri Inggris yang menghisap darah kaum muslimin di setiap tempat. Maka cepat-cepat Churchill mengumumkan kemerdekaan Afghanistan sebelum mereka bergerak ke Thall.
Mereka tahu, demi Allah, kadang-kadang para pendusta itu berbicara benar. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadits :

--khot--
"Sesungguhnya dia membenarkan dirimu padahal sebenarnya dia adalah pendusta". **(HR. Al Bukhari)**[26]

Radio suara Inggris (BBC) beberapa saat yang lewat mengatakan dalam sebuah ulasan berita : "Inggris pernah merasakan pil pahit akibat kesalahan kebijakan mereka di Afghanistan. Mereka telah membayar kesalahan tersebut dengan harga yang amat tinggi".
Kesalahan pihak Inggris waktu itu adalah : mereka bermaksud memaksakan kepada bangsa Afghan seorang pemimpin yang tidak mereka sukai. Maka akhirnya mereka harus menebusnya dengan harga dan pengorbanan yang begitu mahal. Rusia tidak mengambil pelajaran atas apa yang pernah terjadi pada Inggris. Mereka hendak memaksa bangsa Afghan untuk menerima pimpinan dan pemerintahan yang tidak mereka ridhai dan tidak mereka terima baik dengan hati, lesan dan fikiran mereka. Sebagai konsekuensinya, pasukan Rusia mengalami kekalahan di Afghanistan melawan Mujahiddin yang menyingkir ke pegunungan maupun ke lembahnya
Sekarang ini, barat untuk ketiga kalinya tidak mau mengambil pelajaran atas apa yang pernah terjadi pada Inggris. Mereka bermaksud mendatangkan seorang pemimpin yang sama sekali tidak disenangi bangsa Afghan. Mereka bermaksud mengembalikan Zhahir Syah atau Abdul Hakim Thabibi atau yang lain menjadi pemimpin mereka. Padahal orang-orang tersebut hanyalah merupakan tokoh orbitan, koalisi barat, orang-orang yang berfikiran ala Amerika, berotak macam George, Antonio, Michael, Robert, dan lain-lain. Wajahnya wajah Ghul Rahman, Afdhak Ghul, dan lain-lainnya, tampangnya tampang Afghan namun otaknya otak Amerika dan otak syetan.
Orang-orang Amerika tidak ingin Islam berkuasa. Mengapa? Mengapa mereka tidak ingin melihat Islam berkuasa? Mengapa Amerika tidak bersikeras untuk memaksakan beberapa menteri dukungan mereka terhadap pemerintahan Vietnam setelah mereka

[25] Churchil, lahir 1874-1965 di Welingham (Oxford) meninggal di London. Tokoh penting dalam kerajaan Inggris. Menjabat PM sejak tahun 1940-1945 dan 1951-1955
[26] HR Bukhari

mundur dari sana? Mengapa mereka tidak memaksakan sebagian pembesar yang sekomplotan dengan mereka dalam pemerintahan Vietnam? Mengapa mereka mau turut campur tangan dalam pemerintahan Afghanistan?
Karena mereka menghendaki kaputusan-keputusan yang keluar dari pemerintahan yang hendak dibentuk berasal dari otak dan tangan mereka. Mereka tidak menghendaki adanya kekuatan di bumi yang mulia karena menjadikan Allah sebagai Rabbnya, Islam sebagai agamanya dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasulnya. Mereka tidak menginginkan pemerintahan tersebut membuat keputusan lewat tangannya sendiri. Mereka menguji berulang kali komitmen para pemimpin Afghan, namun mereka mendapati bahwa para pemimpin itu sangat alot dan keras. Bukannya lembek dan bisa bisa diperas. Mereka berupaya untuk menemui Sayyaf, Hekmatyar, Yunus Khalis dan yang lain. Namun ternyata bertemu muka dengan mereka saja, para pemimpin itu menolak.

PARA PEMIMPIN DAN PARA TOKOH

Pernah Sayyaf menolak kedatangan Konsul Amerika di ambang pintu rumahnya. Para pembantu dekatnya berkata : “Ada konsul Amerika berada di pintu ingin bertemu denganmu”. Dia menjawab : “Sayang sekali, saya tak punya waktu untuk bertemu dengannya”. Maka baliklah Konsul Amerika itu dari Peshawar dengan tangan hampa.
Pernah ditanyakan kepada Yunus Khalis : “Mengapa anda menemui Reagan?” Jawabnya : “Untuk menawarkan Islam padanya, karena pertemuan itu merupakan kesempatan”. Dan memang benar Yunus Khalis menawarkan Islam kepada Reagan. Dia adalah delegasi manusia pertama yang mengajak Reagan supaya mengganti agamanya dan menyerunya masuk agama Islam.
Ketika Rabbani bertemu dengan Reagan, maka setelah bertemu itu surat-surat kabar Amerika menulis *head line* dengan huruf besar dan panjang: “DELEGASI PERTAMA YANG MENGATAKAN TIDAK DIHADAPAN REAGAN”.
Adapun Hekmatyar, maka dia pernah berkunjung ke Amerika. Mereka menawarkan padanya untuk bertemu dengan Reagan, akan tetapi dia menolak tawaran tersebut. Duta Besar Pakistan yang menjadi perantara mengatakan padanya : “Jam 11.15, Presiden Amerika Reagan menunggumu!”, namun Hekmatyar menjawab : “Saya tak mau bertemu dengannya”.
Lelaki Pakistan ini (yakni Sang Duta Besar) menganggap Hekmatyar telah kehilangan akal warasnya. Katanya : “Engkau gila?! Enampuluh orang pemimpin negara berada dalam daftar tunggu minta bertemu dengan Reagan, namun dia menolak bertemu dengan mereka. Apakah benar-benar engkau menolak bertemu dengannya?”. “Ya benar”, jawab Hekmatyar. Selanjutnya dia mengatakan : “Jika engkau bersikeras memaksaku, maka aku akan segera meninggalkan Amerika sekarang juga”. (Kedatangan

Hekmatyar ke Amerika saat itu atas undangan PBB untuk mempresentasikan persoalan negerinya kepada PBB).
Saya sendiri melihat surat dari Konggres yang berisi undangan untuk Hekmatyar selama keberadaanya di Amerika. Begini bunyinya : “Karena kalian adalah bangsa yang telah membuat teladan tinggi bagi bangsa-bangsa lain di muka bumi yang berkeinginan melepaskan dirinya dari tindak kesewenang-wenangan dan kezhaliman, maka kami merasa mendapatkan kehormatan untuk mengundang kalian dalam jamuan teh bersama Konggres Amerika”.

Namun Hekmatyar berkomentar : “Konggres dan Reagen adalah dua muka dari badan yang satu, yaitu Amerika”. Dia menolak pergi ke Konggres. Reagan tidak berputus asa atas penolakan Hekmatyar. Malahan dia menulis surat dan mengirimkan bersama anak perempuannya, Maurine Reagan. Maurine pergi menemui Hekmatyar. Setelah menyampaikan surat tersebut, dia mengatakan padanya : “Papa menantimu malam ini di Gedung Putih”. Reagan berfikir Hekmatyar akan melunak sikapnya begitu melihat anak gadisnya. Namun ternyata Hekmatyar menjawab : “Saya menyesal tidak dapat menerima undangan itu, karena saya telah membuat janji dengan muhajirin (orang-orang Afghan) di Indiana. Saya akan menghabiskan waktu malam ini bersama mereka”. Dan dia sungguh-sungguh menghabiskan waktunya bersama-sama mujahiddin yang tidak memiliki apa-apa.

Bangsa yang tidak menerima seorang pemimpin kecuali dengan kerelaannya. Kita tidak dapat memaksakan seorang calon pemimpin untuk mereka terima. Pemimpin itu akan datang. Pemimpin Islam tak mungkin berkompromi dalam soal kepemimpinan dengan mereka. Kepemimpinan itu muncul dari kekaguman dan keseganan para pengikutnya melalui peperangan dan pedang. Melalui tombak dan darah yang mengalir. Mereka tidak berada dalam istana megah di negara Eropa. Mereka bersama para mujahiddin dalam berbagai pertempuran sejak belasan tahun. Adapun Hekmatyar, maka dialah yang meletuskan jihad mubarak ini. Dia menyertai jihad ini sejak pertama kali meletus. Demikian pula Rabbani, kemudian datang sesudahnya Yunus Khalis. Lalu datanglah Sayyaf. Sewaktu meletus jihad, Sayyaf berada dalam penjara rezim komunis. Kemudian setelah bebas, dia melanjutkan perjalanan jihad bersama mereka. Bukan merupakan perkara yang mudah mengadakan kudeta militer terhadap mereka. Karena kekuasaan sekarang berada di tangan bangsa yang memiliki senjata. Maka tidak mungkin mengadakan kudeta militer terhadap mujahiddin Afghan. Tak mungkin melancarkan kudeta terhadap tokoh-tokoh pimpinan tadi. Ketahuilah bahwa para tokoh pimpinan itu telah mengalami pahit getirnya perjalanan jihad ini. Mereka melangkah di atas jalan yang penuh bara, jalan yang penuh dengan onak dan duri, jalan yamg

dipenuhi ceceran darah, anak-anak yatim dan air mata. Mereka melangkah di atas jalan yang amat panjang. Mereka berani berkorban dan membayar harga. Mereka berani mengorbankan apa saja yang mereka miliki. Jika anda masuk salah satu dari rumah pemimpin-pemimpin itu, maka niscaya akan anda temui karib kerabatnya yang telah kehilangan keluarga mereka. Ada yang kehilangan anak-anaknya, ada yang yatim piatu dan ada pula yang menjadi janda. Semua itu akan membuat kacau fikiranmu dan membuat susah hatimu.

Hekmatyar kehilangan ayah dan saudara laki-lakinya. Pernah suatu hari saya berada di rumahnya. Di sana ada anak berumur 12 tahun. Lalu Hekmatyar mengatakan kepada saya : "Anak ini telah kehilangan seluruh kerabatnya, sehingga tak ada yang mengasuhnya, maka saya bawa dia ke rumah saya".

Di setiap tempat terdapat panti asuhan dan tempat penampungan. Setiap rumah menjadi rumah panti asuhan. Setiap rumah menjadi rumah berkabung. Wanita-wanita mereka tidak memiliki persediaan makanan. Banyak diantara mereka tidak memiliki persediaan makanan. Kendati demikian tidak berdiri di pintu - pintu rumah dengan tangan menadah. Mereka tidak tahu kepada siapa mereka menangisi.

Pernah suatu ketika Shidiq Cakari[27] bercerita pada saya ketika kami sedang ngobrol bersama. Dia bercerita tentang jihad, kemudian ditengah-tengah ceritanya dia mengatakan kepada saya : "Hari itu datang berita yang mengabarkan kesyahidan dua puluh dua orang kerabat kami". Kemudian dia mengalihkan ceritanya lagi kepada jihad. Seolah-olah kisah kematian kerabatnya itu tidak membuatnya susah.

Dua puluh dua orang familinya mati syahid dalam waktu sehari. Berapa banyakkah orang yang kehilangan keluarga sampai sedemikian itu. Jarang sekali rumah yang kalian temui, melainkan disana terdapat ibu yang kehilangan anak-anaknya, melainkan di sana ada air mata kaum wanita.

Bagaimana mereka tetap hidup? Kalau misil-misil yang diluncurkan ke bumi Afghanistan cukup untuk membakar lebih dari lima setengah juta jiwa. Namun ternyata misil-misil itu hanya membunuh satu setengah juta jiwa saja. Ini adalah suatu perkara yang betul-betul ajaib.

Sungguh bangsa Afghan telah banyak berkorban, dan masih tetap akan berkorban. Setiap empat menit ada yang mati syahid, setiap menitnya ada yang berhijrah, dan setiap dua belas menitnya ada yang dipenjara. Kendati demikian mereka tetap teguh melanjutkan perjalanan jihad yang berbarakah itu. Dan akhirnya mereka sampai pada kesudahan yang kita lihat sekarang ini. Setelah mereka merontokkan hampir 3000 pesawat tempur Rusia, menghancurkan 14.000 tank dan kendaraan lapis baja lainnya, membunuh 50.000 tentaranya, dan mencederai serta membunuh sekitar 100.000 orang-orang komunis di Afghanistan. Setelah

---

[27] Salah seorang komandan mujahidin yang beroperasi di wilayah Paktia

Rusia mengumumkan dengan terpaksa bahwa mereka akan menarik mundur pasukannya dari wilayah Afghan.
Beberapa waktu yang lewat, Mikhail Gorbachev mengumumkan bahwa mereka akan menarik mundur pasukannya kendati pihak mujahiddin tidak mematuhi isi perjanjian Geneva dan akan merintangi penarikan mundur pasukan Rusia. Sebelum melaksanakan rencana tersebut mereka mengutus seorang delegasi rahasia kepada mujahiddin. Kata delegasi tersebut : “Kami mau menarik mundur pasukan kami,maka biarkanlah kami mundur tanpa kalian halangi”. Kemudian juru bicara mujahidin menjawab : “Kami merasa tidak terikat dengan perjanjian Geneva. Maka silakan bagi mereka yang merasa terikat untuk melindungi tentara kalian”.
Dalam suatu wawancara di layar televisi, ada salah seorang tentara Rusia veteran Afghanistan bercerita. Katanya : “Ketika kami mendengar Allahu Akbar, maka kami terkencing di celana kami”.
Itu adalah ‘Izzah (keperkasaan/kemuliaan) yang tidak datang dengan cara yang mudah.

IMBALAN DARI SEBUAH PENGORBANAN

Sungguh telah turun bermacam-macam karamah di Afghanistan, namun janganlah kalian beranggapan bahwa karamah tersebut turun demikian saja, karamah itu turun setelah mereka memberi apa yang dapat mereka berikan dan kerahkan serta mempersiapkan segala kekuatan hingga tidak tersisa lagi anak panah di busurnya.
Adalah suatu kehendak Allah 'Azza wa Jalla yang memberikan kemuliaan mujahidin Afghanistan dengan mendatangkan bagi mereka karamah dari langit. Dengan karamah yang membuat kemuliaan mereka selama menempuh jalan jihad. Adalah orang-orang mencium darah syuhada’ seperti bau minyak kesturi. Ada yang jasadnya berbulan-bulan di atas pasir atau di atas tanah tidak berubah (utuh), tidak ada anjing atau binatang buas menyentuh jasad mereka. Sementara jasad orang komunis yang berada di sampingnya menggembung dalam waktu beberapa jam setelah kematiannya. Lalu nanah dan ulat keluar dari seluruh anggota tubuhnya. Wajah-wajah mereka gelap dan hitam seperti terselubung pekatnya malam.
Kami pernah melihat nanah dan ulat (larva) itu, sementara di samping mayat-mayat mereka terdapat jasad mujahid dalam posisi meringkuk. Sebulan di atasnya dalam keadaan seperti itu seperti yang terjadi atas ikhwan kita Abdullah Al Mishri di Joji. Dia terbunuh pada permulaan bulan Syawwal, baru pada tanggal 8 Dzulqa’dah kami menemukan jasadnya dalam keadaan meringkuk seperti orang yang sedang tidur. Tak ada yang berubah kecuali ujung hidung dan tepi mulutnya. Dan keadaannya tetap akan seperti itu, sebagaimana dikatakan sahabat Jabir tentang ikhwal

ayahnya : “Sesudah berlalu empat puluh tahun, jasadnya tidak berubah kecuali sebagian dari ujung hidung dan mulutnya”.
Kami mencium bau darah mereka seperti bau minyak kesturi. Dan juga yang terjadi atas Abdullah al Ghamidi di kawasan Chamkoni. Di sini keluar suara takbir dari kuburnya dalam tempo waktu yang cukup lama (Allahu Akbar!!)
Demikian pula yang terjadi atas Abdul Wahab al Ghamidi dan Su’ud al Bahri. Ada cahaya yang keluar dari kubur keduanya pada malam Senin dan malam Kamis. Dan juga Zakariya, Abul Hunud al Falistin serta Hisyam ad Dailami di Ma’sadah. Ada cahaya yang muncul dari kubur mereka pada hari Senin. Cahaya itu dilihat oleh empat ikhwan Arab di Kamp Mujahidin Ma’sadah.
Adapun mengenai darah yang berbau minyak kesturi dan bau harum wangi-wangian yang keluar dari darah mereka, maka sesungguhnya yang demikian itu memang benar terjadi. Tak ada keberatan, bahkan beritanya sampai pada tingkatan *mutawwatir.* Dan inilah kisah yang terjadi pada Miya Ghul. Yang meneriaki musuh-musuh Allah sesudah kematiannya. Yakni ketika orang-orang komunis itu mendekati jasadnya untuk mereka seret. Seorang pemimpin Partai Komunis datang mendekatinya untuk melampiaskan perasaan dongkolnya sesudah kematian Miya Ghul, dia adalah komandan di wilayah Bahglan. Ketika orang itu mengangkat sebelah kakinya akan menendang kepala Miya Ghul, mendadak kakinya lumpuh. Dan tatkala rezim komunis mengirimkan team khusus untuk mengikat jasadnya ke belakang kendaraan dengan maksud menyeretnya keliling kota Baghlan, maka tiba-tiba mayat Miya Ghul berteriak : “Berikan padaku senjataku!” Maka mereka pun tunggang langgang. Sesudah berkali-kali mencoba dan gagal, akhirnya mereka datang membawa kain kafan putih yang bagus. Kain kafan itu mereka berikan kepada ulama-ulama besar yang pemerintah komunis tidak memusuhi mereka. Kata mereka pada ulama-ulama tersebut : “Ambillah kain kafan ini untuk membungkus mayat komandan itu. Dan kalian sekali-kali tiada dapat dikalahkan sepanjang diantara kalian ada orang-orang seperti mereka”. Maka selanjutnya Miya Ghul dimakamkan. Sementara suara takbir masih terus keluar dari kuburnya. Dalam pada itu di Peshawar, keluarga Miya Ghul menangisi kematiannya. Lalu shalatlah saudara laki-laki Miya Ghul pada malam hari memohon kepada Allah : “Ya Allah, jika memang benar saudaraku mati syahid maka tunjukanlah kepada kami tanda kesyahidannya!” Maka tiba-tiba muncullah seikat bunga yang tiada bandingannya di atas bumi turun dari langit pada pertengahan malam itu, dari atap rumah. Baunya sangat harum. Mereka berkata : “Kami akan membangunkan Muhammad Yasir agar dia juga mencium baunya dan melihat karamah yang diberikan Allah pada saudara kami”. Lalu mereka meletakkan bunga itu di dalam Mush-haf Al Qur’an untuk mereka lihat pada pagi harinya. Kemudian esok harinya mereka membuka mush-haf tersebut, namun ternyata mereka tidak menemukan bunga itu.